

Harga
Jawa Rp. 8000,-
Luar Jawa Rp. 11.000,-

Edisi 201
18 Dzulqaidah - 2 Dzulhijjah 1438 H
11 - 24 Agustus 2017

media **umat**

mediaumat.news

Memperjuangkan Kehidupan Islam

NEGARA DICENGKERAM MAFIA



■ **WAWANCARA**
Muhammad "Romo" Syafii
Anggota Komisi III DPR RI
Mafianya Sama
Sejak Zaman Kolonialisme

■ **FOKUS**
Resolusi ABI 287
Tak Ingin Ormas Islam
Dibubarkan

■ **MUSLIMAH**
Krisis Moral
di Dunia Maya

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

Salam Perjuangan!

Alhamdulillah kami bisa hadir kembali di ruang baca Anda. Semoga Anda dalam lindungan Allah SWT dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Aamiin

Pembaca yang dirahmati Allah, mungkin Anda bertanya-tanya, mengapa kami hadir terlambat dari waktu yang seharusnya. Kami ingin jelaskan, ini terkait dengan persoalan teknis belaka. Tidak terkait dengan kebijakan pemerintah Jokowi mencabut izin Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) karena sejak media ini terbit pertama kali tahun 2008, media ini terbit secara independen.

Hanya saja, memang kami perlu mengantisipasi dampak lahirnya Perppu No 2 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan ini terkait konten-konten yang ada di media. Sebab, Perppu itu bisa menyasar siapa saja, termasuk media massa. Makanya, perlu ada penyesuaian di sana-sini.

Secara umum, tidak ada perubahan rubrik. Ada mungkin tiga atau empat rubrik yang kami ganti. Mulai edisi ini Anda bisa menikmati rubrik Hadits yang berisi kajian hadits dan tafsirnya. Juga ada rubrik Sirah yang mengupas perjalanan Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Anda bisa mengambil pelajaran berharga dari perjalanan dakwah Nabi SAW tersebut. Ada rubrik Cendekia yang berisi opini cendekiawan dalam membaca keadaan kekinian.

Pembaca yang dirahmati Allah, tak lama lagi, atau bisa jadi ketika media ini sampai di tangan Anda, bangsa ini sedang memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan ke-72. Sebagai anak bangsa, kita tentu patut bersyukur atas kemerdekaan tersebut. Hanya saja, wujud syukur itu

harus dibarengi dengan sumbang sih kita untuk menjadikan negeri ini lebih baik lagi. Kalau, negeri ini tambah buruk kondisinya, dan kita diam saja, itu berarti kita tidak bersyukur.

Secara fakta, kemerdekaan yang diraih dengan pengorbanan nenek moyang kita dulu, masih jauh dari cita-cita mereka. Bayangkan, dulu mereka sangat ingin negeri ini adil, makmur, dan sejahtera. Namun, cita-cita itu pun tetap menjadi cita-cita. Bahkan itu pun kini berpindah menjadi cita-cita kita juga. Pertanyaannya, kapan cita-cita itu akan terwujud?

Negeri yang kaya raya ini seolah menjadi negeri yang tak punya apa-apa. Bahan bakar mahal. Kebutuhan pokok mahal. Pendidikan dan kesehatan mahal. Lalu ke mana anugerah Allah SWT yang melimpah tersebut?

Asing dan Aseng. Ya, potensi ekonomi telah jatuh kepada mereka. Inilah salah kita, karena kita membangun negeri ini dengan sistem yang salah. Membebaskan kepemilikan ala liberal sehingga swasta pun mengangkangi kekayaan alam milik umum. Para mafia bisa mendapatkan apa yang diinginkannya. Sementara kita tinggal gigit jari saja, dengan terus harus membayar pajak untuk kepentingan penguasa yang pura-pura mengurus rakyat.

Akhirnya, selamat menikmati sajian kami di edisi ini. Semoga Anda bisa mendapatkan pelajaran. Jangan lupa kritik dan saran serta opini selalu kami nantikan. Selamat membaca!

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

MEDIA PEMBACA



Utang Indonesia

Utang negara menjadi buah bibir yang tak habis diperbincangkan. Ini jadi primadona perbincangan tersendiri. Betapa tidak, dunia jagat maya membuat rakyat kian ternganga. Katanya, isu penggunaan dana haji yang diwacanakan oleh bapak no satu di Indonesia itu sesungguhnya bukan untuk infrastruktur, tetapi untuk kejar target pelunasan utang dua bulan ke depan ke negeri Cina. Tidak cukup dengan dana haji, bahkan dicanangkan menteri keuangan kita pun memikirkan untuk memotong gaji PNS, dan terakhir dikabarkan juga melirik seberapa besar jumlah tabungan para nasabah.

Namanya juga rakyat awam, yang lebih logislah yang akan lebih dipercayai. Isu-isu hangat meski berasal dari jejaring sosial lebih diyakini ketimbang ucapan dari menteri sendiri. Meskipun Bu Menteri dan rekan-rekannya mengatakan utang Indonesia aman, utang tetaplah utang.

Rakyat negeri ini tak semua lulusan sarjana ekonomi. Jadi, berikan penjelasan pada rakyat dengan bahasa sederhana. Jawablah pertanyaan-pertanyaan kami dengan rasional.

Semoga saja nasib Indonesia tak seperti Sri Lanka. Sri Lanka kehilangan kedaulatan karena tak mampu membayar utangnya ke Cina. Pelabuhan miliknya harus direlakan kepemilikannya untuk BUMN Cina. Semoga juga nasib Indonesia tak seperti Yunani dan Negara-negara Eropa lain yang *collapse* karena kejamnya sistem kapitalisme ini. **Tresna Mustikasari. Jabar.**
089601584xxx

HUT RI Rasa Korea

Pemerintah berencana mengundang *girl band* asal negeri ginseng demi memeriahkan perayaan HUT RI. *Girl band* yang sukses di negara asalnya terkenal dengan kostumnya yang seksi dalam setiap penampilannya di atas panggung. Mereka pun menjadi salah satu idola remaja bahkan klibat berbusana remaja putri terutama bagi mereka penggemar K-Pop.

Ternyata rencana pemerintah ini menuai reaksi keras dari berbagai kalangan masyarakat. Apakah ini Pancasila? Sila ke berapa yang hendak diamalkan dengan mengadakan acara tersebut? Di tengah polemik kebijakan pemerintah, hal ini menjadi pertanyaan besar, di mana rasa empati pemerintah terhadap rakyat yang susah?

Apa yang terjadi saat ini, sungguh jauh berbeda dengan kondisi kepemimpinan yang menggunakan aturan Islam sebagai dasarnya. **Mintang. Beji**

Bukti Belum Merdeka

Utangnya sudah setinggi gunung (Rp 4.339 trilyun) namun pemerintah tetap saja boros dalam menggunakan anggaran, salah satunya dengan menggelar berbagai acara hura-hura dalam merayakan agustusan. Tak cukup menghadirkan artis ibukota, rezim Jokowi pun menyatakan mengundang juga kelompok musik cewek SNSD dari Korea. *Innalillahi...*

Namun setelah banyak pihak yang protes,



Juru Bicara Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Muhammad Ismail Yusanto bersama kuasa hukum Yusril Ihza Mahendra optimis akan menang dalam sidang gugat Perppu Ormas, Senin (7/8/2017) di Gedung Mahkamah Konstitusi.[]

MediaUmat tabloid
mediaumat.news Memperjuangkan Kehidupan Islam

SMS/WA Berlangganan: 0857 1713 5759

Penerbit: Pusat Kajian Islam dan Peradaban. **Penasihat Hukum:** Achmad Michdan, Ahmad Khozinudin. **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** Farid Wajidi. **Pemimpin Perusahaan:** Anwar Iman. **Redaktur Pelaksana:** Humaidi. **Redaksi:** Joko Prasetyo, Fatih Sholahuddin, Zulia Ilmawati, Kholda Naajiyah. **Desain dan Pracetak:** Senyum Adv. **Keuangan:** Ibnu Soetrisno. **Marketing:** Muhammad Ihsan. **Sirkulasi:** Yudi. **Iklan:** Haris. **Alamat Redaksi:** Jl. Pancoran Barat I No. 12 B, Pancoran, Jakarta Selatan 12780. **Email:** pembaca.tabloidmu@gmail.com. **Iklan Pemasaran:** Jl. Pancoran Barat I No. 12 B, Pancoran, Jakarta Selatan 12780. **Email Iklan:** iklan.tabloidmu@gmail.com. **Email Marketing:** marketing.tabloidmu@gmail.com **Hunting Pemasaran:** 085711044000, SMS: 089650202478. **Hunting Iklan:** 085780137043. **Rekening:** Bank Muamalat No Rek 9064150699 a.n Budi Darmawan.



SMS/WA Media Pembaca/Komentar untuk MU:
089634912651. Sertakan Nama dan Asal daerah.

pemerintah *ngeles*. "Kami tidak mengundang artis asing ke acara HUT Proklamasi RI. Ini untuk acara Countdown to Asian Games 2018, 18 Agustus 2017," ujar Kepala Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) Triawan Munaf.

Tapi ya kok hitung mundurnya mengapa dipas-pasin dengan panjat pinang dan lomba makan krupuk? Terlepas mau buat 17-an kek atau acara lain, tapi intinya band cewek yang mengumbar aurat tersebut tetap diundang. Pada 2014 saja, sekali tampil sembilan cewek berpakaian minim tersebut dibandrol Rp 6 milyar.

Mensyukuri nikmat merdeka dengan menggelar berbagai acara tidak ada salahnya selama tidak haram. Sudahlah mengundang artis yang umbar aurat, mahal lagi! Ini haram. **Siti Aisyah. Depok. 085711422xxx**

Phobia Islam

Dikeluarkannya Perppu Ormas yang tidak jelas aspek hukumnya, dan terlihat jelas itu adalah bentuk rezim sekarang sangatlah phobia terhadap Islam. Maka dari itu bagi siapapun korban dari Perppu diktator tersebut, itu adalah sebuah bukti bahwa kalian telah naik kelas, Allah ingin menguji keistiqamahan kalian dalam menebar dakwah Islam, *keep moving forward*, Allah bersama kita. **Ummu Auliya. Bogor. 081280805xxx**

Bangkrut

Tampaknya pemerintah menutupi kegentingan sebenarnya yang mereka alami, atau mereka memang tidak sadar, secara ekonomi negara ini semakin bangkrut, rakyat jelata semakin tertekan, kemaksiatan yang semakin merajalela, itulah kegentingan sebenarnya yang bisa melenyapkan kesatuan negara ini. Sadarlah. **Abu Nushaibah. Bogor. 081313749xxx**

Balas Dendam

Berawal dari Ahok dan kroninya yang gagal menguasai pemerintahan, mereka menjadi kalap. Persatuan umat Islam tidak mereka sangka. Akhirnya mereka akan balas dendam dengan segala bentuknya. Yang menjadi arahannya juga adalah umat Islam yang berjuang menerapkan hukum Alquran secara menyeluruh. Tapi ingat makar Allah adalah makar yang tidak bisa dikalahkan. InsyaAllah kemenangan Islam semakin dekat. **Mulyadi. Tasik. 089345673xxx**

Terus Dakwah



Sabar saudaraku. Tetaplah istiqamah dan teruslah berdakwah. Jadilah cahaya ditengah gelapnya gulita. Dan jadikan gelapnya menjadi cahaya. Karena berhenti bukan berarti diam. Tetapi mempersiapkan diri untuk janji yang pasti. **Wahyu. Nganjuk. 085736226xxx**

Redaksi menunggu opini dan pertanyaan Anda terkait perkembangan peristiwa terbaru di sekitar kita. Kirimkan komentar Anda via HP yang tercantum atau ke pembaca.tabloidmu@gmail.com



Save Al Aqsha, Tidak Cukup Kecaman

Akhirnya ASEAN bersuara menanggapi krisis Palestina yang kembali memanas. Atas inisiatif Menlu RI ASEAN mengeluarkan *stand-alone statements* terkait dengan situasi di Al-Haram asy-Syarif atau dikenal dengan Al Aqsha. Menurut Retno Marsudi ini menunjukkan keberpihakan Indonesia terhadap perjuangan rakyat Palestina. Sikap ASEAN ini tentu perlu diapresiasi, mengingat adanya kecenderungan ASEAN selama ini terkesan kurang peduli terhadap krisis Palestina. Namun disayangkan seruan negara-negara ASEAN tidak jauh berbeda dengan yang lain, hanya sebatas mengecam tanpa ada tindakan kongkrit. Solusi yang ditawarkan juga sejalan dengan kebijakan Amerika terkait Palestina selama ini, mendukung proses perdamaian antara Israel dan Palestina dalam kerangka *Two State Solution*.

Hal yang sama dilakukan penguasa-penguasa negeri Islam lainnya. Presiden Mesir mengontak Netanyahu meminta agar sahabatnya itu meredakan tekanan. Raja Yordania dan Presiden Turki menyerukan peredaan. Sementara Raja Saudi, menyesalkan apa yang terjadi di halaman Al Aqsha dan meminta kebebasan beribadah bagi umat Islam.

Sungguh semua itu tidak akan pernah menyelesaikan penderitaan yang dialami rakyat Palestina. Penderitaan yang panjang, bukan hanya dipersulit beribadah di Masjid Al Aqsha. Umat Islam di Palestina juga mengalami pembantaian massal, penangkapan dan penyiksaan di penjara-penjara, hingga isolasi yang menyulitkan mereka mendapatkan makanan hingga obat-obatan.

Sikap penguasa-penguasa negeri-negeri Islam selama ini, cenderung hanya untuk pencitraan. Paling tidak untuk menunjukkan mereka seolah-olah peduli terhadap umat Islam di Palestina. Tapi pada kenyataannya, tidak! Penguasa yang peduli, tentu bukan mengulang-ulang sikap yang tidak menyelesaikan masalah. Mengecam, mengirim bantuan obat-obatan, memberikan bantuan dana untuk membangun rumah sakit dan sekolah. Namun tidak bertindak untuk menghentikan agresi Israel yang berulang.

Mereka sesungguhnya paham, persoalan Palestina tidak akan selesai dengan itu. Karena akar persoalan penderitaan umat Islam di Palestina adalah pendudukan entitas penjajah Zionis Israel. Artinya, solusi apapun yang tidak berujung pada melenyapkan penjajahan adalah omong kosong.

Solusi perdamaian Israel-Palestina dalam *Two State Solution* seperti yang gencar ditawarkan Amerika, tidak akan membawa perubahan apapun. Sebab perdamaian dan solusi dua negara (Palestina-Israel) ini, mensyaratkan pengakuan terhadap berdirinya negara Zionis Israel. Padahal keberadaan entitas penjajah inilah, pangkal masalahnya.

Kalaupun dibolehkan berdiri negara Palestina, tentu dalam batas-batas yang tidak membahayakan eksistensi entitas Yahudi ini. Artinya, akan dibatasi wilayahnya, otoritasnya, pasukan dan persenjataannya. Semuanya tetap dipastikan dalam kontrol Yahudi.

Terkait dengan Al Aqsha, Menteri keamanan dalam negeri entitas Yahudi dengan gamblang: "Al-Aqsha di tangan Israel, dan Israel pemilik kalimat pertama dan terakhir dalam membuka atau menutupnya". Kenapa entitas Yahudi terlaknat ini kesombongannya makin menjadi-jadi? Sebab mereka tahu, penguasa negeri-negeri Islam tidak akan mengambil tindakan apapun yang mengancam ekstensi mereka. Sebab, mereka tahu, penguasa-penguasa negeri Islam, hampir semua tunduk kepada Amerika Serikat, yang telah bersumpah untuk menjaga eksistensi penjajah Yahudi ini. Pengkhianatan penguasa-penguasa negeri Islam inilah yang menambah derita umat Islam di Palestina.

Karena itu tidak ada yang bisa menyelesaikan krisis ini dengan tuntas kecuali dengan mengirimkan tentara-tentara dari negeri-negeri Islam, dengan kekuatan iman dan senjata mereka, mengusir penjajah Yahudi dari bumi Palestina. Inilah solusi kongkrit. Perkara inilah yang ditanyakan Hizbut Tahrir dalam leaflet berbahasa Arab yang dikeluarkan pada 27 Syawal 1438 H (21 Juli 2017 M): *Tidak adakah di antara tentara kaum Muslim, seorang laki-laki yang cerdas yang menghunus senjatanya disertai tentara yang lain seraya meneriakkan takbir menolong para wanita mulia Al-Aqsha yang dilanggar oleh para penjajah di halaman Al-Aqsha dan di sekeliling Al-Aqsha?... Tidak adakah di antara tentara kaum Muslim, laki-laki cerdas yang mendidih darah di urat nadinya, lalu memimpin brigadenya ke arah Al-Aqsha dan menyingkirkan para penguasa ruwaibidhah yang menghalangi jalannya?...*

Tidak adakah di antara tentara kaum Muslim, laki-laki cerdas yang mencontoh sirah para penolong Allah dan Rasul-Nya, lalu dia menolong para pengemban dakwah yang benar lagi jujur, menolong Hizbut Tahrir, menghilangkan para ruwaibidhah dan menegakkan pemerintahan Islam, Daulah Islam, Khilafah Rasyidah; sehingga memimpin tentara al-Khilafah untuk menghilangkan entitas monster itu, sebagai perealisasi berita gembira Rasulullah SAW? Imam Muslim telah mengeluarkan di dalam Shahihnya dari Abu Hurairah ra: bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Tidak akan tegak Hari Kiamat sampai kaum Muslim memerangi Yahudi lalu kaum Muslim membunuh mereka..." Dan dalam lafal lain, Rasulullah SAW bersabda: "Kalian memerangi Yahudi, maka kalian menang menguasai mereka". Allahu Akbar! [] farid wadjudi



72 TAHUN, MAKIN MERDEKA?

Hari-hari belakangan ibu rumah tangga mengeluh. Bayaran listrik mereka membengkak. Sudah begitu, harga garam melambung tinggi. Di warung-warung, harga kebutuhan pokok pun merangkak naik. Mereka mengeluh, hidup terasa makin berat.

Rakyat tak tahu apa yang sebenarnya terjadi. Tahunya bahwa uang yang di tangannya terasa kian tak berharga. Bagi yang sedikit *mikir*, mereka pun bertanya. Indonesia ini semua ada, tapi kok harga-harga mahal semua?

Tarif listrik lebih mahal dari Malaysia. Negeri dengan garis pantai terpanjang di dunia, kok harga garam mahal. Beras melimpah, kok impor. Pencari kerja yang melimpah, tapi kok warga negara asing yang dipekerjakan. Dan banyak lagi pertanyaan retorik yang mereka sampaikan.

Kenyataan ini menjadi lebih ironis lagi bersamaan dengan peringatan 72 tahun Indonesia merdeka. Bukannya mencapai kesejahteraan dan kemakmuran sebagaimana cita-cita kemerdekaan, rasanya justru keterpurukan.

Trisakti yang dijanjikan Presiden Joko Widodo tiga tahun lalu dalam kampanyenya jauh panggang dari api. Kedaulatan politik, ekonomi, dan kebudayaan hanya semboyan. Secara politik, negeri ini kian terkungkung oleh kepentingan asing. Demikian pula dalam bidang ekonomi dan kebudayaan.

Rakyat melihat dan merasakan adanya sekelompok orang kaya raya yang mengendalikan negeri ini. Mereka dengan leluasa bisa memaksakan kehendaknya melalui jalur politik dan birokrasi. Siapa mereka? Ada yang menyebutnya mafia.

Mafia di zaman sekarang tak lagi sama seperti mafioso di Italia dulu. Menggunakan kekuatan senjata. Mafia sekarang lebih lihai dan menggunakan senjata uang. Maka tak perlu heran jika aturan-aturan negara bisa tak berlaku jika menimpa mereka. Seolah mereka kebal hukum.

Praktik reklamasi Teluk Jakarta, kawasan Meikarta, beberapa impor komoditas kebutuhan pokok masyarakat, hingga mendudukkan seseorang untuk jabatan politik tertentu tak lepas dari tangan mereka. Termasuk yang lebih parah adalah mafia hukum dan perundang-undangan.

Munculnya para mafia ini tak lepas dari sistem politik sekuler. Dengan paham kebebasan, siapapun bisa membeli kepentingan maupun kedudukan dengan uang. Terlebih lagi, para pejabat dan wakil rakyat membutuhkan modal untuk menduduki jabatannya. Sudah begitu, para pejabat ini tak terikat dengan agamanya. Di sinilah pintu masuk para mafia tersebut.

Negara yang sudah 'terbeli' ini tentu berjalan sesuai dengan titah para pembelinya. Rakyat diabaikan. Cita-cita bangsa dicampakkan. Yang ada adalah bagaimana memenuhi hasrat dan nafsu para mafia yang bertengger di balik jabatan dan kedudukan.

Walhasil, rakyat hanya menikmati permainan. Bukan menjadi subjek, tapi pelengkap penderita. Terus menerus menderita, kendati 72 tahun telah merdeka.

Kalau *founding fathers* tahu kondisi sekarang, mungkin mereka akan meneteskan air mata. Rakyat yang dulu berjuang bersama mereka kok keturunannya terlunta-lunta. Padahal, kakek-nenek mereka lah yang dulu berjuang habis-habisan dengan nyawa. *Lho* kok sekarang dikuasai para mafia? **emje**

INDONESIA DICENGKERAM MAFIA?

"Melalui politik mereka mengendalikan anggaran negara, mengendalikan perdagangan, dan keuangan Indonesia".

Menjelang peringatan kemerdekaan Indonesia ke-72, masyarakat kembali teringat janji-janji Presiden Joko Widodo saat kampanye. Mantan Gubernur DKI Jakarta ini menjanjikan konsep Trisakti terkait kedaulatan Indonesia yakni kedaulatan di bidang politik, ekonomi, dan kebudayaan.

Sudahkah itu terwujud? Justru di tengah gempita peringatan kemerdekaan, beban rakyat kian berat. Daya beli rakyat turun. Ini karena harga-harga barang yang naik sehingga rakyat tidak memiliki kemampuan untuk menjangkau harga-harga tersebut.

Padahal, di sisi lain, utang terus bertambah. Pertanyaannya, ke mana utang itu mengalir? Apakah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat atau untuk yang lain? Menteri Keuangan Sri Mulyani sendiri tak bisa menjawab, ke mana utang itu diperuntukkan. Saat menjawab pertanyaan anggota DPR, Sri menjawab bahwa semua utang masuk ke kas negara.

Terjerat Utang

Pengamat ekonomi politik Salamuddin Daeng menyebut kondisi kehidupan ekonomi rakyat makin berat. Anehnya, kata Daeng, oligarkhi politik di sekitar pemerintahan Jokowi. "Mereka tidur di atas kasur uang," jelasnya.

Utang pemerintah hingga bulan Juni 2017 yang nilainya mencapai Rp. 3.8720 triliun. Sela-

ma dua setengah tahun berkuasa Jokowi Pemerintah menambah utang Rp. 1.040 triliun. Sementara utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada Mei 2017 tercatat USD 333,6 miliar atau Rp 4.436 triliun.

Berdasarkan kelompok pinjaman, pertumbuhan tahunan utang luar negeri sektor pemerintah meningkat, sedangkan utang luar negeri sektor swasta menurun (data Bank Indonesia). Utang pemerintah kembali menyialip utang swasta. Padahal sebelumnya, pada era SBY utang swasta konsisten melebihi utang pemerintah.

Daeng memperkirakan, di era Jokowi, swasta tidak perlu utang luar negeri secara langsung. Cukup menggunakan tangan pemerintah. "Swasta pada era Jokowi tidak mau tanggung risiko," jelasnya.

Ia pun memberikan contoh utang dari Cina. Menurut sumber resmi Cina, sejak tahun 2015 Cina telah menyetujui memberikan 11.8 miliar dolar dan 6.8 miliar yuan atau totalnya sebesar Rp. 170 triliun (pada tingkat kurs 13.300). Yang sudah terealisasi adalah sebesar 8 miliar dolar dan 6.3 miliar yuan atau sekitar Rp 100 triliun. Konon ini akan disalurkan untuk investasi sektor telekomunikasi, mineral, kehutanan dan *agriculture*. Namun, Daeng mengungkapkan, utang tersebut justru mengalir ke oligarki pemerintahan Jokowi sendiri.

Sebagai bukti, sebutnya, utang sebesar 3 miliar dolar diberikan kepada tiga bank di Indonesia (BNI, BRI, dan Bank Mandiri), untuk membangun infrastruktur. Ternyata uang itu disalurkan oleh

ketiga bank tersebut kepada Medco milik Arifin Panigoro untuk mengambil alih saham Newmont senilai 2,6 miliar dolar. "Ini adalah peristiwa yang aneh, mengapa bank BUMN tidak menyalurkan pinjaman ke ANTAM untuk mengambil alih saham Newmont? Ada apa?" kata Daeng

Beberapa pihak lain juga kecipratan pinjaman dari Cina yang disalurkan melalui bank BUMN Indonesia. Ia menyebut, Bank BRI menyalurkan kepada PT Poso Energy Satu Pamona, PT Bosowa Energi, PT Semen Bosowa, PT Kertanegara Energi Perkasa, PT Indah Kiat. Sementara Bank Mandiri juga menyalurkan pinjaman tersebut kepada perusahaan lain yakni yaitu PT Saka Energy Indonesia, PT Medco E&P Tomori Sulawesi, dan PT Medco Energy International Tbk.

Makanya, Daeng sangat yakin negeri ini telah dikuasai para 'mafia'. "Di Indonesia mereka sangat dominan dalam sektor politik karena mereka telah menemukan alat yang paling efektif yakni politik. Bahkan dalam kasus Indonesia, para mafia telah meraih supremasi (kekuasaan yang besar) dalam politik. Melalui politik mereka mengendalikan anggaran negara, mengendalikan perdagangan, dan keuangan Indonesia," tandasnya.

Meikarta dan Reklamasi

Berkuasanya para 'mafia' ini pun terlihat dalam kasus pembangunan kawasan Meikarta di Bekasi, Jawa Barat. Tanpa mengantongi izin, mereka membangun kawasan hunian ribuan hektar



dan sudah memasarkannya secara masif di Jakarta dan sekitarnya.

Ini sungguh sebuah “keajaiban” baru. Sebuah proyek raksasa senilai Rp 278 triliun dan merupakan proyek terbesar sepanjang 67 tahun sejarah berdirinya Lippo, tiba-tiba bisa menyembul begitu saja dari muka bumi. “Diperlukan sebuah kepia-waian sulap tingkat super tinggi untuk mewujudkannya,” tulis Hersubeno Arief, konsultan media dan politik, yang menyebar di media sosial.

Tak mengherankan jika fakta ini membuat berang Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Wakil Gubernur Jawa Barat Deddy Mizwar menegaskan, status pembangunan dan pemasaran kawasan permukiman Meikarta Lippo Cikarang dihentikan hingga ada rekomendasi dan izin legal. Saking kesalnya, Deddy menyebut, “Lippo seperti negara dalam negara.”

Menurut Deddy yang ditemui di Kemenko Kemaritiman Jakarta, Rabu (2/8), sebagaimana dikutip *Antara*, pembangunan hunian vertikal itu melanggar Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pembangunan dan Pengembangan Metropolitan dan Pusat Pertumbuhan di Jawa Barat. “Saya cek di Pemprov belum ada permohonan izin tapi sudah dipasarkan. Kami putuskan ini dihentikan sampai mereka mohon izin untuk rekomendasi,” katanya.

Memang, kawasan ini termasuk dalam rencana pengembangan tiga kota metropolitan di Jawa Barat yaitu Bandung Raya, Cirebon Raya dan Bodebekkapur (Bogor-Depok-Bekasi-Karawang-

Purwakarta) yang akan menjadi kembarannya Jakarta. Anehnya, pembangunan Meikarta tanpa izin dari Pemprov Jabar.

“Yang metropolitan itu butuh izin Pemprov baru bisa dibangun. Apalagi yang lintas kabupaten/kota, yang satu kabupaten/kota saja kalau berskala metropolitan itu harus ada rekomendasi Pemprov. Nah itu (rekomendasi) belum dilakukan,” kata aktor film ini.

Deddy khawatir, pembangunan dan pemasaran tanpa izin berpotensi sebagai tindakan kriminal. “Yang jelas menjual barang ilegal itu adalah kriminal. Kan logikanya memasarkan barang ilegal, enggak ada izin, kriminal. Saya khawatir akan dikriminalisasi nantinya,” katanya.

Selain itu, ia juga khawatir pengembangan kawasan tersebut berdampak buruk bagi wilayah sekitar karena perizinan termasuk analisis mengenai dampak lingkungan (amdal) yang belum lengkap. “Kita harus pelajari jangan sampai dibangun di sini, banjir di sebelahnya. Dampaknya bagaimana buat masyarakat? Jangan kanan kirinya banjir, tapi dia jual mudah, dibeli lagi, jadi kota baru lagi. Ini kan memarginalisasi masyarakat,” katanya.

Jika punya niat baik, Deddy menyarankan pengembang melakukan pembangunan sesuai prosedur, sesuai kewenangan dan sesuai substansinya. “Kalau tidak, ini indikasi korupsi. Dipenjara kita nanti,” ujarnya.

Apa yang dilakukan oleh Grup Lippo di Meikarta mirip dengan apa yang dilakukan oleh para pengembang reklamasi di

Teluk Jakarta. Mereka pun sudah mengiklankan produknya, bahkan sampai ke media-media di Cina, padahal perizinannya belum beres. Nilai total keseluruhan proyek di Teluk Jakarta untuk lahan seluas 5.100 hektar diperkirakan mencapai Rp 500 triliun.

Bedanya, reklamasi Teluk Jakarta dilakukan oleh sembilan pengembang, sementara Meikarta dilakukan sendiri oleh Grup Lippo dengan menggandeng beberapa partner asing. Bisa dibayangkan betapa dahsyatnya kekuatan bisnis kelompok usaha yang dirintis oleh taipan Mochtar Riady ini.

Begitu kasus reklamasi terbongkar dan terindikasi korupsi, megaprojek yang semula dikendalikan oleh Pemprov DKI —dengan Ahok sebagai gubernur yang menandatangani proyek tersebut— diambil alih oleh pemerintah pusat. Di bawah kendali Menko Kemaritiman Luhut B Panjaitan, proyek itu diputuskan untuk dilanjutkan. Padahal Menko Kemaritiman sebelumnya Rizal Ramli memutuskan, megaprojek itu harus dihentikan karena selain melanggar perizinan juga merusak lingkungan.

Belum diketahui, bagaimana nasib Meikarta setelah dihentikan oleh Pemprov Jabar. Apakah akan sama dengan megaprojek reklamasi Jakarta? *Back up* penguasa, semua akan lancar.

Mafia Lain

Sebagai negara berpenduduk besar, Indonesia menjadi sasaran mafia narkoba. Cobalah lihat, meski beberapa gembong

Mafia-Mafia di Indonesia

1. Mafia Hukum (mengatur pasal yang akan dipakai, membidik siapa calon tersangka yang merisaukan rezim, yang mengancam status quo, berat ringannya hukuman, siapa pemenang, susunan hakim, siapa akan jadi Ketua MA, mengatur koordinasi hubungan dengan jaksa, polisi, pengacara).
2. Mafia Pemilu (jual beli suara, mengatur siapa pemenang, komposisi suara, dll).
3. Mafia Tanah (Membuat sertifikat bodong ala tanah Taman BMW misalnya).
4. Mafia Anggaran/Proyek (Menggiring proyek sejak perencanaan hingga ke pelaksanaan).
5. Mafia Jabatan (Mau jadi Menteri? Dirjen? Sekjen? Kepala, dst).
6. Mafia Impor (Mau impor apa? Garam, daging, beras, bawang, cabe, sayur, ikan, buah buahan dll).
7. Mafia Penyelundupan (Mau selundupkan HP, laptop, narkoba, uang palsu, kayu, rotan, manusia?).
8. Mafia Ijazah/Gelar (Mau S1, S2, jadi Dr, Profesor?).
9. Mafia Tambang (Jual beli SK, palsukan volume dan jenis hasil tambang?).
10. Mafia Pajak (Sekongkol restitusi, bayar besar atau kecil?).
11. Mafia Migas (Mau ekspor/impor dengan selisih berapa, *mark up* berapa, dengan setoran rutin berapa?).
12. Mafia Narkoba (Mau jadi agen, menjerat pemakai, edar lagi hasil sitaan).
13. Mafia Obat (Mau yang aspal, mau direkomendasi dokter?).
14. Mafia Utang (Mau pinjam berapa ke LN, komisi berapa?).
15. Mafia Industri/Perdagangan (Mau tergantung impor terus? Jangan sampai jadi bangsa kuat dan mandiri).
16. Mafia Investasi (Mau investasi infrastruktur? Mau investasi mengurus bisnis rakyat? Mau aman atau ribut?).
17. Mafia Pasar Modal (Mau digoreng-goreng dulu? Mau turun naik sekejap?).
18. Mafia Jual Manusia (Mau wajah bule, oriental atau Timur Tengah).
19. Mafia Bank (Contoh BLBI, Century).
20. Mafia Pemberitaan/Media Massa (Mau jadi pahlawan atau pengkhianat di mata publik?).
21. Mafia Pengadaan PNS (Menentukan diterimanya seseorang jadi PNS atau TNI/Polri).
22. Mafia TKI/TKW.
23. Mafia Transportasi (Bermain di penerbangan, pelabuhan, terminal dll).
24. Mafia Apartemen/Rusun (Eksplorasi penghuni).
25. Mafia Undang-undang (Mau selipkan ayat atau pasal tertentu?).
26. Mafia Haji (Dulu sempat ramai, masih ada?).
27. Mafia Pulsa Listrik dan Mafia Pulsa HP terbesar di dunia?
28. Mafia Asap (Bakar hutan?).
29. Mafia Pupuk (Pupuk aspal, kelangkaan, dll).
30. Mafia Judi (Secara resmi tidak boleh, tapi faktanya judi togel berjalan terus dan oknum-oknum tertentu mendapat setoran).
31. Mafia Kekuasaan (Mengatur siapa yang bisa di-presidenkan. Berdekatan dengan Mafia Pemilu/KPU. Mafia ini melibatkan permainan tingkat tinggi, pemodal menjadi dalangnya bekerja sama dengan operasi-operasi intelijen dll).

Sumber: Hatta Taliwang: *Republik Mafia* (FB 22/9/2015)

narkoba dihukum mati, nyatanya narkoba terus masuk ke Indonesia. Jumlahnya fantastis. Pertengahan Juli lalu, kepolisian berhasil menggagalkan penyelundupan sabu-sabu dari Cina seberat 1 ton.

Namun, menurut Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Budi Waseso, jumlah yang beredar di Indonesia jauh lebih besar lagi. Ia menyebut jumlah 250 ton yang sudah masuk dan beredar di Indonesia.

Narkoba itu dikendalikan oleh para mafia. BNN memetakan ada 72 jaringan narkoba di Indonesia. Banyak pemain besar dalam

bisnis barang haram ini. Deputi Bidang Pemberantasan Narkoba BNN, Arman Depari, mengatakan, jika asumsi satu jaringan menghasilkan uang Rp 1 triliun per tahun dari bisnis haram itu, maka aset 72 jaringan narkoba itu bisa mencapai Rp 72 triliun per tahun.

Di luar itu berkuasa pula para mafia yang menguasai barang-barang konsumsi. Ada mafia garam, mafia pangan, mafia daging, dan mafia komoditas lainnya. Juga ada mafia yang bergerak di bidang hukum dan politik. Hampir semua lini ada mafia, baik yang kecil maupun besar. Benarkah ini republik mafia? **emje**

#INDONESIA KITA TERANGAM

NEOLIBERALISME & NEOIMPERIALISME

Neoliberalisme dan Neoimperialisme Ancaman Nyata bagi Indonesia

Ujungnya, negara dikendalikan oleh persekutuan jahat antara politikus dan pengusaha.

Bayang-bayang krisis ekonomi kembali membayangi Indonesia. Utang terus bertambah. Di sisi lain, subsidi dicabut. Mulai dari listrik, hingga subsidi pangan. Padahal itu terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari rakyat. Rakyat megap-megap. Sektor riil bergerak sangat perlahan dan bahkan stagnan.

Para pengusaha pun mulai *wait and see* untuk menanamkan investasinya di Indonesia. Tak heran bila rezim Jokowi mengobral berbagai proyek kepada asing dengan persyaratan yang amat dipermudah. Bahkan, pemerintah memberi sinyal bagi investor asing bisa membawa serta tenaga kerjanya sekaligus untuk mengerjakan proyeknya di Indonesia. Dan mereka sudah masuk ke Indonesia.

Maka jangan heran jika nanti, rakyat Indonesia hanya menjadi penonton atas pembangunan berbagai proyek infrastruktur. Walaupun ada rakyat yang dipekerjakan, mereka akan menjadi

pekerja kelas dua atau tiga.

Demokrasi yang digadag-gadang memperbaiki negeri ini justru menghasilkan hal yang sebaliknya. Rakyat bukan tambah sejahtera, justru kian merana. Yang menikmati semuanya adalah mereka yang kaya, yang punya modal, dan bisa mengatur arah negara. Ya, mereka adalah para 'mafia'.

Tak ada satu pun masalah negeri ini lahir karena ideologi Islam. Sebaliknya, justru berbagai masalah muncul karena pengambil kebijakan dan rakyat negeri ini meninggalkan ajaran Islam. Mereka memilih liberalisme sebagai prinsip hidup atas negeri berpenduduk Muslim terbesar di dunia ini.

Jerat Neoliberalisme

Prinsip neoliberalisme ini begitu kentara ketika sedikit demi sedikit negara melepaskan tugas dan tanggung jawabnya atas rakyat. Inilah prinsip dasar neoliberalisme. Pengurangan peran negara dilakukan dengan privati-

sasi sektor publik, pencabutan subsidi komoditas strategis seperti migas, listrik, pupuk dan lainnya; penghilangan hak-hak istimewa BUMN melalui berbagai ketentuan dan perundang-undangan yang menyetarakan BUMN dengan usaha swasta.

Tak heran jika ada yang mengatakan bahwa neoliberalisme sesungguhnya merupakan upaya pelumpuhan negara, selangkah menuju *corporate state* (korporatokrasi). Ujungnya, negara dikendalikan oleh persekutuan jahat antara politikus dan pengusaha. Sehingga keputusan-keputusan politik tidak dibuat untuk kepentingan rakyat, tapi untuk kepentingan korporat baik domestik maupun asing. Dan tampaknya itu telah terjadi di negeri ini.

Ancaman neoliberalisme semakin besar dengan diberlakukannya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) mulai akhir tahun 2015. MEA, sebagaimana blok pasar bebas lain, merupakan strategi kekuatan kapitalis global untuk meluaskan hegemoninya,

khususnya di kawasan negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Bagaimana Indonesia akan bersaing dengan dunia maju dalam kondisi seperti sekarang?

Akhirnya negeri ini jadi pasar dan yang berkuasa adalah para kapitalis global dengan dukungan negara maju. Walhasil, Indonesia akan dikuras segala-galanya. Sektor hulu dicengkeram, sektor hilir akan dimakan pula oleh asing.

Masuknya asing ini melalui jalan legislasi perundang-perundangan. Tangan-tangan asing melalui lembaga internasional mendiktekan berbagai aturan kepada wakil rakyat. Dengan sedikit dukungan dana, wakil rakyat pun meng-iya-kan saja intervensi tersebut.

Pelan tapi pasti kemudian asing mendapat legalitas untuk mencengkeram negeri ini di berbagai sektor. Inilah wujud imperialisme gaya baru atau neoimperialisme.

Maka jangan heran jika aset nasional dikuasai asing. Di bidang perminyakan misalnya, Pertamina tahun 2009, menguasai hanya 16 persen. Lainnya dikuasai asing: Chevron 44 persen, Total E&P 10 persen, Conoco Phillip 8 persen, Medco 6 persen, CNOOC 5 persen, Petrochina 3 persen, BP 2 persen, Vico Indonesia 2 persen, Kodeco Energy 1 persen dan lainnya 3 persen.

Demikian pula di bidang pertambangan, penguasaan asing mencapai 75,39 persen. Sementara negara/nasional hanya menguasai 24,61 persen. Asing juga menguasai 50,6 persen aset perbankan nasional per Maret 2011. Total kepemilikan investor asing 60-70 persen dari semua saham perusahaan yang dicatatkan dan diperdagangkan di bursa efek. Dari semua BUMN yang telah diprivatisasi, kepemilikan

likan asing sudah mencapai 60 persen. Begitu pula telekomunikasi dan industri sawit pun juga dirambah asing. Dalam aspek penguasaan atas areal tanah dan hutan, lahan seluas 175 juta ha dikuasai asing dalam bentuk HPH, HGU, dan kontrak karya.

Penguasaan asing atas aset milik rakyat berimbas kepada mengalirnya keuntungan atas pengelolaan aset tersebut ke luar negeri. Rakyat sebagai pemilik hakiki kekayaan alam tak mendapatkan apa-apa. Tak mengherankan jika rakyat miskin di Indonesia masih sangat besar. Jika menggunakan standar Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk miskin hanya ada 27,77 juta jiwa (Maret 2017) yakni mereka yang pendapatannya Rp 11.000 per hari. Tapi jika menggunakan standar Bank Dunia yakni 2 dolar/kapita/hari maka jumlah penduduk miskin Indonesia berjumlah lebih dari 100 juta jiwa. Dengan liberalisasi yang kian luas berupa pencabutan subsidi dan pembukaan pasar bebas, diperkirakan jumlah penduduk miskin akan meningkat lagi.

Di tangan Jokowi, penguasaan asing akan makin bertambah. Ini setelah ia mengundang asing untuk menanamkan modalnya di bidang infrastruktur seperti pelabuhan, jalan, bandara, pembangkit listrik, telekomunikasi, sekarang boleh dikuasai asing.

Dampak lebih jauh neoliberalisme dan neoimperialisme ini adalah eksploitasi rakyat. Karena sudah tidak ada lagi yang dimiliki negara, akhirnya negara memalak rakyat melalui pajak. Semua sekarang mulai diincar pajaknya. Inilah ancaman nyata neoliberalisme dan neoimperialisme. **emje**

Kuasa Mafia via *Proxy War*

Perang modern tidak lagi menggunakan kekuatan fisik secara langsung (perang konvensional). Musuh bisa menggunakan pihak ketiga untuk menguasai suatu negeri. Inilah *proxy war*.

Pihak ketiga ini bisa jadi adalah *non state actor controlled by state* (aktor non negara yang dikontrol oleh negara tertentu). Mereka bisa jadi para mafia.

Dalam konteks perang sebagai cara untuk melakukan penguasaan dan penjajahan negara lain (imperialisme), *proxy war* digunakan sebagai metode baru dalam penjajahan gaya baru (neoimperialisme). Melalui *proxy war*, penjajah tidak perlu bersusah payah mengelontorkan biaya yang besar untuk menduduki

suatu negara dan mengeksploitasi kekayaan alamnya. Jenderal Gatot Nurmantyo pernah menyebutkan, *proxy war* tidak lagi berorientasi terhadap perebutan wilayah, melainkan ancaman negara lain terhadap penguasaan kekayaan alam di tiga sektor, yaitu pangan, air, dan sumber energi. Nah, perhatikan, masihkah negara memiliki kedaulatan terhadap pangan, air, dan sumber energi di negeri ini?

Melalui *proxy war*, negara-negara luar mencari Indonesia dengan segala upaya, mulai dengan cara memecah belah dengan menonjolkan kedaerahan hingga konflik-konflik sosial lainnya. **bm**



Hadang Mafia dengan Syariah Kaffah

"Jadi di kita itu sistemnya bobrok, di tangan manusia yang tidak amanah dan tidak becus. Sempurna sudah kehancuran negeri ini..."

Cengkeraman mafia di Indonesia sudah sedemikian parah. Hampir tidak ada sektor yang tidak dimasuki oleh para mafia ini. Memang sulit membuktikan keberadaannya, tapi keberadaannya bisa dirasakan. Ibarat kentut, baunya bisa dicium tapi wujudnya tak tampak.

Munculnya mafia ini, menurut pengasuh rubrik Ustadz Menjawab Media Umat KH Shiddiq Al Jawi, tidak lepas dari rusaknya sistem yang berlaku dan aparat pelaksananya. Sistem yang rusak ini bisa dilihat dari lemahnya pengawasan, ringannya sanksi bagi pelanggar, dan panjangnya birokrasi.

Sementara rendahnya kualitas SDM dan rendahnya integritas pimpinan, adalah faktor-faktor yang terkait dengan individu aparatur pelaksana sistem. "Jadi di kita itu sistemnya bobrok, di tangan manusia yang tidak amanah dan tidak becus. Sempurna sudah kehancuran negeri ini..." tandasnya.

Menurutnya, kondisi ini akan tetap demikian selama sistemnya tidak berubah. Sistem sekuler justru menumbuhkan sepak terjang para mafia ini. Para aparatur negara pun akan sulit menjadi amanah jika landasan kehidupannya—berupa agama—dipisahkan dari perilaku kesehariannya dalam melayani masyarakat (prinsip sekulerisme).

Ia menjelaskan, ada langkah-langkah untuk bisa mengatasi munculnya para mafia ini. *Pertama*, rekrutmen SDM aparat negara wajib berasaskan profesionalitas dan integritas, bukan berasaskan koneksitas atau nepotis-

me. Dalam istilah Islam, mereka yang menjadi aparatur wajib memenuhi kriteria *kifayah* (kapabilitas) dan berkepribadian Islam (*syakhshiyah islamiyah*). Nabi SAW pernah bersabda, *"Jika urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah Hari Kiamat."* (HR Bukhari). Umar bin Khatthab pernah berkata, *"Barangsiapa mempekerjakan seseorang hanya karena faktor suka atau karena hubungan kerabat, berarti dia telah berkhianat kepada Allah, Rasul-Nya, dan kaum Mukminin."*

Kedua, lanjut Shiddiq, negara wajib melakukan pembinaan kepada aparatnya. Khalifah Umar bin Khatthab selalu memberikan arahan dan nasihat kepada bawahannya. Umar pernah menulis surat kepada Abu Musa Al-Asy'ari, *"Kekuatan dalam bekerja adalah jika kamu tidak menunda pekerjaan hari ini sampai besok. Kalau kamu menundanya, pekerjaanmu akan menumpuk..."*

Ketiga, negara wajib memberikan gaji dan fasilitas yang layak kepada aparatnya. Sabda Nabi SAW, *"Siapa saja yang bekerja untuk kami, tapi tak punya rumah, hendaklah dia mengambil rumah. Kalau tak punya isteri, hendaklah dia menikah. Kalau tak punya pembantu atau kendaraan, hendaklah ia mengambil pembantu atau kendaraan."* (HR Ahmad). Abu Ubaidah pernah berkata kepada Umar, *"Cukupilah para pegawai, agar mereka tidak berkhianat."*

Keempat, larangan menerima suap dan hadiah bagi para aparat negara. Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menjadi pegawai kami dan sudah kami beri gaji, maka apa saja ia ambil di luar itu adalah harta yang curang."* (HR

Abu Dawud). Tentang hadiah kepada aparat pemerintah, Nabi SAW berkata, *"Hadiah yang diberikan kepada para penguasa adalah suht (haram) dan suap yang diterima hakim adalah kekufuran."* (HR. Ahmad).

Kelima, melakukan perhitungan kekayaan. Khalifah Umar bin Khatthab pernah menghitung kekayaan para pejabat di awal dan di akhir jabatannya. *Keenam*, adanya teladan dari pimpinan. Manusia cenderung mengikuti orang terpendang dalam masyarakat, termasuk pimpinannya. Maka Islam menetapkan kalau seseorang memberi teladan yang bagus, dia juga akan mendapatkan pahala dari orang yang meneladaninya. Sebaliknya kalau memberi teladan yang buruk, dia juga akan mendapatkan dosa dari yang mengikutinya.

Ketujuh, pengawasan oleh negara dan masyarakat. Umar bin Khatthab langsung dikritik oleh masyarakat ketika akan menetapkan

kan batas maksimal mahar sebesar 400 dirham. Pengkritik itu berkata, *"Engkau tak berhak menetapkan itu, hai Umar."*

Hanya saja, menurut Shiddiq, semua itu akan berlangsung baik dalam sistem yang baik yakni sistem yang menerapkan Islam secara kaffah dalam seluruh aspek kehidupan. Bila tidak, langkah-langkah tersebut hanya akan menjadi jargon belaka. "Nah itu adalah sistem Islam," tandasnya.

Dengan sistem Islam, pintu-pintu berkuasanya para mafia ditutup lebar-lebar. Aturan negara tidak didasarkan atas suara terbanyak atau disusun oleh manusia tapi dari Allah SWT. Ini sudah menutup pintu utama intervensi para mafia tersebut.

Selanjutnya, kepemilikan umum dikembalikan kepada negara. Prinsip ini akan menghadang para mafia menguasai hajat hidup orang banyak dengan mengambil harga atau keun-

tungan darinya. Selain itu, prinsip-prinsip muamalah sepenuhnya diatur dengan aturan Islam. Ini akan menghindari perilaku curang dan judi dalam transaksi.

Nah, jika sistem itu berjalan dan masih ada pelanggaran, Islam telah menyiapkan langkah kuratif untuk memberikan sanksi bagi siapa saja yang mempermainkan aturan negara untuk kepentingan pribadi atau kelompoknya atau melanggar aturan Islam. Sanksi tersebut akan melahirkan efek jera sekaligus memberikan jaminan kebaikan bagi rakyat.

Dengan penerapan syariah Islam secara kaffah, 'kedaulatan' yang diharapkan oleh masyarakat di bidang politik, hukum, ekonomi, dan kebudayaan akan terwujud. Bukankah ini yang diharapkan oleh seluruh penduduk negeri berpenduduk mayoritas Muslim ini? **emje**

Syariah Kaffah, Momok Mafia

Penerapan syariah secara kaffah berdampak pada kebaikan masyarakat. Tapi jelas, itu akan berdampak buruk bagi para mafia. Mereka tak bisa lagi mengatur negara dengan uang dan kekuatan yang dimilikinya. Mereka tak bisa lagi mencaplok kekayaan alam Indonesia. Mereka tak bisa lagi memainkan harga dengan menimbun barang-barang kebutuhan masyarakat di gudang-gudang agar harga membumbung tinggi. Mereka juga tak bisa memengaruhi peradilan atas kasus yang menjeratnya. Mereka tak bisa lagi berbuat banyak karena para pejabat tak bisa disuap/dibeli. Para pejabat tak bisa diajak *cincai* lagi.

Maka, orang yang berpikir waras akan menyambut gembira berlakunya syariah Islam. Toh, syariah Islam ini adalah kebaikan bagi semua. Syariah Islam ini datang dari Yang Maha Benar, pencipta manusia. Dia-lah yang mengetahui hakikat manusia secara utuh.

Walhasil, hanya orang-orang yang menikmati status quo sebagai penindas rakyat dan penipu saja yang menolak penerapan syariah. Termasuk di dalamnya adalah para pendukung status quo yang mencari hidup dari kondisi yang ada. Mereka khawatir pundi-pundi dan kedudukan mereka hilang.

Anda termasuk yang mana? **emje**

Para Mafia Mengendalikan Penguasa

Jokowi yang dicitrakan rakyat ternyata kebijakannya lebih buruk dari presiden-presiden sebelumnya. Kerap melanggar UU bahkan aturan yang dibuatnya sendiri demi menguntungkan asing dan taipan meski berdampak pada semakin sengsaranya rakyat. Di seputar itulah wartawan Media Umat Joko Prasetyo mewawancarai Peneliti Asosiasi Ekonomi Politik Indonesia (AEPI) Salamuddin Daeng. Berikut petikannya.



Salamuddin Daeng, Peneliti AEPI

Apakah Anda melihat ada praktik mafia di negara Indonesia?

Mafia pada dasarnya ada di semua negara. Demikian pula halnya dengan Indonesia. Mafia adalah sekelompok orang yang bekerja secara terorganisir, bisa ada dalam partai politik, dalam lembaga negara seperti DPR dan pemerintah. Mafia mengandung terminologi negatif menghalalkan segala cara yakni cara yang jahat dalam mencapai tujuan mereka.

Secara ekonomi politik apakah Anda melihat maraknya praktik mafia?

Tentu saja, di Indonesia mereka sangat dominan dalam sektor politik karena mereka telah menemukan alat yang paling efektif yakni politik. Bahkan dalam kasus Indonesai, para mafia telah meraih supremasi (kekuasaan yang besar) dalam politik. Melalui politik mereka mengendalikan anggaran negara, mengendalikan perdagangan, dan keuangan Indonesia.

Indikasinya?

Secara kasat mata dapat kita lihat dalam kasus impor pangan, ekspor mineral mentah yang telah dilarang UU, impor obat, impor vaksin, impor minyak dan lain sebagainya. Meskipun tekanan publik sedemikian besar menolak impor, namun penguasa yang dikendalikan mafia selalu meloloskan kebijakan importir. Para mafia telah bekerja dengan sangat

mapan dalam kekuasaan, mengendalikan penguasa.

Mafia ekonomi secara kasat mata merampok negara melalui BUMN. Dana BUMN perbankkan yang dipinjam dari Cina jatuh ke tangan para taipan, seharusnya mereka meminjam sendiri ke luar negeri. Mega proyek BUMN seperti PLN jatuh ke tangan para taipan listrik. Utang luar pemerintah dari dalam dan luar negeri lari entah ke mana dan tidak bisa dijelaskan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani saat diminta penjelasan oleh DPR.

Kalau di sektor hukum bagaimana?

Hukum biasanya menjadi alat bagi para mafia meloloskan kepentingan mereka. Mereka para mafia bekerja membentuk hukum dan peraturan perundangan. Para pengurus negara menanggalkan konstitusi demi kepentingan para mafia. Namun juga kadang hukum ditinggalkan atau dilanggar jika kepentingan mereka terganggu. Ini tergambar dalam berbagai pelanggaran peraturan perundang-undangan di Indonesia.

Di antaranya?

UU No 12 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas UU No 23 Tahun 2013 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2014.

Pada tahun 2014 Jokowi menaikkan harga BBM dan mencabut subsidi. Padahal UU APBN telah menetapkan subsidi dalam Tahun Anggaran 2014

diperkirakan sebesar Rp 403 triliun. Sementara saat ini harga minyak mentah dunia jatuh, bahkan telah berada di bawah US\$80/barel. Dengan demikian tidak ada alasan bagi Pemerintah Jokowi untuk menaikkan harga BBM.

Tapi Jokowi menaikkan harga BBM dan mencabut subsidi dengan melanggar UU APBN karena tidak melalui persetujuan DPR. Pemerintah harus meminta persetujuan DPR jika menaikkan harga BBM karena diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015.

Contoh lainnya?

UU No 4 tahun 2009 Tentang Minerba Pasal 170 menyebutkan Pemegang kontrak karya (KK) diwajibkan melakukan pemurnian mineral dalam waktu 5 tahun sejak UU diterbitkan atau pada tahun 2014.

Artinya, Freeport sebagai pemegang KK tak bisa lagi mengeksport konsentrat tembaga, hanya produk yang sudah dimurnikan yang boleh diekspor. Sementara perusahaan tambang yang berpusat di Arizona, Amerika Serikat (AS), itu baru bisa memurnikan 40 persen dari konsentrat tembaga yang di smelter Gresik.

Tapi pemerintah Jokowi malah menerbitkan PP No 1 Tahun 2017 terkait Perubahan Keempat PP No 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Minerba.

Tenggang waktu lebih lama bagi divestasi saham perusahaan tambang pemegang KK. Padahal seharusnya seluruh KK pertambangan saat ini sahamnya harus sudah 51 persen dikuasai oleh pihak nasional.

PP itu juga malah memberikan insentif jangka waktu pembangunan smelter 5 tahun lagi dan insentif bea keluar ekspor bahan mentah yang sangat rendah yakni hanya 10 persen saja.

UU Migas juga ya?

Iya, melalui Kementerian ESDM menerbitkan Permen ESDM Nomor 08 Tahun 2017 Tentang Kontrak Bagi Hasil Gross Split. Dengan skema ini maka negara melalui pemerintah tidak lagi mengurus masalah kemandirian migas dan masalah ketahanan migas. Seluruh masalah migas menjadi otoritas perusahaan perusahaan swasta dan BUMN.

Sistem Gross Split akan melengkapi liberalisasi migas yang terjadi selama era reformasi. Sistem ini mengakhiri seluruh bentuk campur tangan negara dalam pengelolaan migas. Konsep ini menjadi titik nadir kedaulatan migas nasional. Jatuhnya migas secara penuh ke tangan swasta berarti jatuhnya negara dan bangsa dalam kontrol taipan dan asing.

Bagaimana dengan listrik?

Pemerintah Jokowi terus melanjutkan proyek listrik 35 ribu MW dengan konsep *un-bundling*. Padahal berdasarkan putusan

MK seluruh proyek liberalisasi listrik pemerintahan Jokowi termasuk listrik independen power produser (IPP) ilegal, dan pengelolaan listrik secara terpisah-pisah ilegal, termasuk penjualan listrik secara ritel oleh swasta yang menyebabkan harga listrik sangat mahal. Listrik harus dikuasai negara dan dikelola secara terintegrasi.

Jejak mafia juga kental dalam privatisasi BUMN?

Iya. Pemerintah Jokowi menggadaikan aset BUMN untuk menjadi jaminan utang. Utang BUMN membengkak yang mengakibatkan kemandirian BUMN terganggu dan tergantung pada utang serta disandera oleh utang.

Bank-Bank BUMN dipaksa mengambil utang luar negeri untuk membiayai oligarki Jokowi. Tiga Bank BUMN yakni Mandiri, BNI, dan BRI mengambil utang 3 miliar dolar dari Cina untuk membiayai perusahaan swasta milik oligarki yakni perusahaan Arifin Panigoro, Kiki Barki, Jusuf Kalla dan Luhut B Panjaitan.

Seharusnya bank BUMN membiayai BUMN demi kemandirian ekonomi nasional. Bukan membiayai perusahaan swasta dan taipan. Karena dalam era ekonomi liberal terutama liberalisasi keuangan sekarang, perusahaan swasta dapat mengambil pinjaman luar negeri sendiri. Mengapa harus menggunakan tangan pemerintah dan BUMN?[]



Mafianya Sama Sejak Zaman Kolonialisme

Meski sudah 72 tahun Indonesia memproklamasikan merdeka, namun faktanya, umat Islam yang merupakan mayoritas penduduk negeri ini, tetap saja terjajah, difitnah dan menjadi kuli di negeri sendiri. Salah satu fakta menarik terkait hal itu, diungkapkan Anggota Komisi III (Hukum, HAM dan Keamanan) DPR RI Muhammad "Romo" Syafii saat berbincang dengan wartawan Media Umat Joko Prasetyo. Berikut petikannya.

Muhammad "Romo" Syafii, Anggota Komisi III DPR RI

Mengapa negara tampak tidak berdaulat, malah lebih menunjukkan seperti dikendalikan mafia?

Sebenarnya ada cerita yang menarik kalau kita kembali ke belakang, Pasal 131 *Indische Staatsregeling* (IS) yang dibuat oleh penjajah Belanda menggolongkan penduduk menjadi tiga kelas. *Pertama*, Eropa yang beragama Kristen. *Kedua*, Timur asing, ini yang bukan Eropa tapi bukan pribumi. Dominasinya Cina. *Ketiga*, pribumi. Pribumi ini rata-rata beragama Islam.

Jadi, kekuasaan politik yang menentukan kebijakan adalah orang Eropa. Kemudian yang melakukan aktivitas ekonomi adalah Timur asing tetapi mengabdikan kepada Eropa. Sedangkan yang boleh dilakukan pribumi hanya dua yakni membeli dan kuli.

Peninggalan-peninggalan psikologisnya masih ada sampai sekarang. Bahwa kekuasaan politiknya itu adalah miliknya orang Eropa atau Kristen, maka kalau ada orang baik-baik apalagi ustadz atau kyai mau jadi bupati mau jadi DPR biasanya dihalangi.

Dalam ekonomi juga begitu. Umat Islam kalau mau bikin produk macam-macam itu akan sulit. Karena secara psikologi sudah ter-*mindset* yang bagus itu Cina. Karena itu sudah ter-*mindset* ratusan tahun, kalau orang Islam itu harusnya jadi kuli. Sehingga lebih banyak yang bercita-cita menjadi pegawai negeri, jadi kuli maksudnya, ketimbang dia menjadi pengusaha. Kemudian, cenderung konsumtif.

Jadi jiwa dari Pasal 131 IS

tersebut terus euforia di benak kelompok-kelompok ini.

Itu dari sisi psikologis, dari sisi politis kelompok Eropa ini ingin terus berkuasa. Maka yang harus dilemahkan adalah umat Islam. Agar umat Islam tidak naik menjadi pengusaha, agar umat Islam tidak naik menjadi penguasa.

Tapi kan yang jadi presiden dan mayoritas pejabat sekarang beragama Islam...

Nah, kalau karena jumlahnya yang besar, terpaksa umat Islam jadi penguasa, maka dia harus disetir sedemikian rupa untuk tidak membela kepentingan pribumi, kepentingan umat Islam. Dia harus bekerja maksimal anti pribumi, anti umat Islam. Dan itu kita bisa lihat hari ini.

Pernyataan-pernyataan penguasa itu *kan* selalu *nyleneh* kalau berbicara tentang Islam. Tidak boleh mereka itu berpihak kepada Islam, sudah telanjanglah kita lihat.

Contohnya?

Kalau ada umat Islam mengatakan sesuatu, dia cepat ditangkap. Tapi kalau yang mengatakannya bukan umat Islam itu pasti aman.

Kalau umat Islam ganggu orang di gereja, itu pasti dituduh teroris. Tapi kalau ada orang Kristen bakar masjid, itu malah diundang makan ke Istana Negara. Itu sudah bukan rahasia lagi.

Jadi kelompok penguasa ini harus benar-benar dijaga ketat tidak berpihak kepada pribumi. Kalau manis-manis kata, pencitraan, macam-macam ya

silakan saja. Tapi kebijakan harus tidak berpihak kepada pribumi. Ini euforia zaman penjajahan, jangan dilupakan.

Kemudian, kelompok yang bergerak di bidang ekonomi tetap Cina. Di sektor apa saja itu pasti warga Cina. Tetapi jangan lupa mereka bukan mengabdikan untuk pribumi. Mereka mengabdikan untuk kepentingan Eropa, kepentingan Kristen. Jadi tetap saja korbannya adalah umat Islam.

Dan pemerintah tidak boleh membuat peraturan yang merugikan kepentingan pengusaha ini atau membuat peraturan yang menguntungkan pribumi para kuli ini. Karena itu akan menguatkan posisi dari pribumi atau umat Islam. Karena itu, umat Islam dalam situasi seperti ini pasti menjadi korbannya.

Jadi mafianya itu siapa?

Jadi mafianya ini tidak berubah. Mafia pada masa penjajahan. Jadi sekarang ini adalah neokolonialisme. Ya, sama seperti zaman kolonialisme dulu, pemain-pemainnya itu pasti adalah orang Indonesia yang sudah berhasil di-Eropa-kan. Akhirnya mereka akan bergantung kepada kelompok Timur asing ini. Mereka akan membutuhkan suplai ini dan suplai itu untuk membela kepentingan kelompok Eropa.

Tetapi tetap saja, segala kekuatan dan segala macam bentuk senjata itu oleh kelompok Eropa didukung oleh kelompok Timur asing, itu alamatnya untuk melemahkan umat Islam. Ini mafianya seperti itu.

Berarti ancaman sejati bagi negara ini kapitalisme dan neoimperialisme ya bukan Islam?

Iya. Jadi sebenarnya yang mengendalikan republik ini tetap kelompok Eropa dan kelompok Cina. Sama seperti masa penjajahan itu. Jadi kita harus berani bilang yang sebenarnya. Umat Islam Indonesia berada dalam cengkeraman penjajahan neoimperialisme, neokolonialisme.

Satu lagi, bagaimana tanggapan Anda dengan terbitnya Perppu Ormas dan pembubaran HTI?

Pertanyaannya sudah sesuaikan Perppu Ormas ini dengan syarat kepentingan yang memaksa? Pertanyaannya kepentingan yang memaksa itu apa? Pertanyaannya lagi apakah Ormas Islam yang dibubarkan tersebut selama ini ada catatan buruk yang merugikan? Apakah perpolitikan, ekonomi, sosial budaya dan lain sebagainya? Justru menurut saya yang banyak merugikan itu adalah organisasi-organisasi yang lain yang malah tidak menjadi sasaran dari Perppu ini.

Dan asas *contrarius actus* dalam Perppu Ormas tersebut yang membuat pemerintah bisa menilai, kemudian menindak sendiri, itu represif bertentangan dengan UUD 1945. Itu sama sekali tidak menghormati Hak Asasi Manusia (HAM). Karena hak untuk berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat itu bukan hak yang diberikan pemerintah. Tetapi itu adalah hak asasi yang dilindungi oleh konstitusi negara kita ini.

Tetapi ada hal ihwal kepentingan yang memaksa malah pemerintah tidak mengeluarkan Perppu.

Apa itu?

Berdasarkan UU No 17 Tahun 2014 tentang Keuangan Negara, utang negara itu tidak boleh lebih dari 30 persen APBN kita. Tetapi yang terjadi hari ini APBN kita kan sekitar 2000 triliun sementara utang kita sudah mencapai 4000 triliun. Ini sudah kepentingan yang memaksa.

Jadi Presiden ini lagi-lagi melanggar UU. Dia harus mundur karena sebenarnya sudah tidak mampu lagi. Sama sekali tidak punya kemampuan apa-apa untuk melaksanakan Pancasila dan UUD 1945. Tetapi masih tetap bertengger dengan begitu nyaman dan kuat.

Mengapa?

Ini *kan* seperti ada kekuatan politik yang besar yang melindungi pemerintahan kita. Yang pasti berada di luar Indonesia yang menginginkan terjadinya situasi politik yang seperti kita hadapi hari ini.

Dan pemerintah merasa tidak harus memperbaiki kinerjanya. Justru terus menerus melakukan kebijakan yang *blunder*. Jadi memang pasti ada kekuatan yang kemudian mendisain dan menginginkan situasi politik kita seperti ini. Dan ketika pemerintah menikmati situasi seperti ini berarti pemerintah memang menjadi bagian yang setuju terhadap disainer yang menginginkan kehidupan yang sengkarut di negeri ini.[]



Mereka Bicara Mafia di Indonesia



Marwan Batubara,
Direktur IRESS

Mereka Kuasai Banyak Sektor

Ya, saya kira betul negara kita saat ini dalam cengkeraman mafia. Indikasi-nya pemerintah itu tidak berdaya menghadapi mafia-mafia di banyak sektor, seperti di sektor properti, perdagangan seperti daging. Jadi seolah-olah negara sekarang ini tidak kuat menghadapi mafia yang menguasai banyak sektor.

Ekonomi kita sebagian dikuasai juga oleh mafia, yang paling nyata itu dampaknya dari sisi indeks Gini yang terus meningkat 0,4 sekarang.

Pemerintah kita dikuasai oleh mafia karena memang tidak ada pemerintah yang kuat, mereka itu didukung oleh pengusaha yang mungkin orientasinya bukan untuk orang banyak, mereka hanya untuk memementingkan bisnis mereka saja.

Iya ini ada oligarki antara pengusaha dan penguasa yang berkolaborasi namun merugikan negara dan rakyat. Keadaan faktual kita saat ini sudahlah sangat genting, kita bisa lihat contoh, kasus reklamasi, kemudian Meikarta, seolah-olah pemerintah itu tidak adil, mereka bisa berbuat seenaknya tidak mematuhi UUD dan perubahan sudah berlaku.

Dan Meikarta itu mereka bisa melakukan seenaknya tanpa perlu mengikuti prosedur dan peraturan yang berlaku, seperti masala izin dan peraturan Pemprov Jawa Barat. Mereka itu merasa tidak penting dengan hal tersebut.

Mungkin arogansi itu muncul karena menguasai uang, akses, dukungan politik dari luar negeri. Jadi mereka itu sangat arogan. Dan sudah pasti mafia bermain di belakang itu.

Makanya, kita perlu menggerakkan masyarakat agar pemerintah menghentikan segala bentuk arogansi mereka para konglomerat tersebut.[]



Habib Kholilullah,
Pimpinan Majelis Dzikir

Sistem Sudah Bobrok

Sebenarnya kepentingan yang sebenarnya itu banyak di Indonesia, dan itu seharusnya membuat Presiden pusing seperti banyaknya korupsi, banyaknya peredaran narkoba. Kok yang dituduh membuat kepentingan seperti HTI, tapi Presiden masih bisa aja itu *selfie*. Bahkan masyarakat tidak ada yang resah.

Kalau menurut kaca mata saya, dalam negara ini melegalkan kekuasaan ini dengan sistem yang bobrok sehingga orang-orang yang ingin menguasai negara ini, menari-nari di atas penderitaan rakyat kita. Di situ ada kepentingan yang membuat negara kita semakin bobrok.

Sistem yang membuat kita bobrok adalah sistem kapitalis yang mempunyai ideologi sekulerisme dan demokrasi, yang memisahkan agama dari kehidupan. Sistem ini membuat sesuatu yang salah dari penguasa dianggap benar, sementara yang selain itu dibilang tidak benar.

Akibatnya, 90 tahun Indonesia merdeka, tapi apa yang terjadi? Keadilan tidak ada, kesejahteraan tidak ada, kemakmuran tidak ada, padahal itu adalah pokok hak asasi manusia. Dan yang berkuasa hanyalah orang-orang kapitalis yang sesungguhnya. Bahkan asing dan asenglah yang menguasai negara kita.

Dan Islam dalam kacamata sekuler, sesuatu yang buruk, karena mereka tidak memahami, padahal Islam itulah

yang bisa menyatukan, karena Islam ini adalah ideologi yang sesuai fitrah manusia.

Dan saat hukum Islam diterapkan, tidak ada membedakan semuanya. Namun Islam ini tidak diterapkan, jadi keadaan seperti sekarang ini, namun kalau mereka paham sebenarnya siapa yang akan menolak Islam.[]



M Ishaq,
Pengamat Ekonomi

Kejahatan Terorganisir

Mafia atau perkumpulan rahasia untuk melakukan tindakan kriminal di negara ini sangat nyata. Hal ini karena banyak kejahatan yang terjadi secara terorganisir di berbagai bidang. Yang tampak secara kasat mata oleh publik, namun sebagian pelakunya tidak tersentuh hukum.

Praktek tersebut hampir terjadi di berbagai bidang seperti mafia peradilan, mafia perundang-undangan, mafia pertanahan, mafia perpajakan, mafia pertambangan termasuk migas, mafia impor komoditas strategis seperti minyak dan bahan pangan, mafia perberasan, dan sebagainya.

Keberadaan mafia tersebut tidak hanya merugikan publik namun juga pemerintah. Sebagai contoh kemampuan mafia dalam mengendalikan harga beberapa komoditas, seperti beras, daging, bawang, membuat pergerakan harganya sulit dikendalikan pemerintah, mengingat peran pemerintah semakin minimal setelah dibonsai oleh IMF pasca krisis 1997, dengan dibatasinya peran Bulog. Dampaknya harga di tingkat konsumen dalam kondisi tertentu dapat melonjak tajam.

Mafia dalam bidang pertanahan membuat tanah di kawasan-kawasan tertentu termasuk yang secara hukum tidak boleh dimiliki swasta, dikuasai oleh segelintir orang atau perusahaan. Harga bangunan menjadi mahal, termasuk untuk kebutuhan infrastruktur. Padahal, dananya dibiayai APBN. Kasus reklamasi pulau-pulau di DKI Jakarta adalah contoh nyata bagaimana para mafia dapat menerobos hukum untuk kepentingan para pemodal.

Oleh karena itu, pemberantasan mafia-mafia tersebut mendesak untuk dilakukan pemerintah agar kedzaliman yang disebabkan oleh mafia-mafia tersebut dapat dihilangkan. Namun hal itu akan mustahil jika Pemerintah justru berkongkalikong dengan para mafia. Akibatnya pihak-pihak yang berupaya membongkar sepak terjang mafia justru yang diberangus. []



Jeje Zaenudin,
Wakil Ketua Umum PP Persatuan Islam

Liberalisme dan Kapitalisme Ancaman Persatuan

Ancaman terbesar bagi setiap negara manapun adalah perpecahan atau disintegrasi bangsa. Dengan perpecahan itu seluruh potensi negeri akan hancur karena kelompok kelompok masyarakat saling memerangi dan saling membinasakan. Lihatlah apa yang terjadi di negeri-negeri Muslim di Timur Tengah saat ini. Perpecahan telah memporak-porandakan bangunan peradaban mereka yang dengan susah payah di bangun berabad-abad.

Puncak perpecahan yang ditandai dengan perang saudara menunjukkan kegagalan mengkompromikan dan mendamaikan berbagai aliran paham yang ada di tengah masyarakat. Padahal kalau kita perhatikan negeri negeri Muslim di Timur Tengah relatif kecil tingkat kemajemukan-

nya jika dilihat dari kesukuan, bahasa, budaya, dan bahkan agama yang mayoritas mutlak adalah Islam.

Sangat jauh berbeda dengan Indonesia yang tingkat kemajemukannya sangat kompleks, luas, dan besar baik suku, bahasa, budaya, maupun agama. Maka perpecahan adalah ancaman terbesar bagi bangsa Indonesia.

Perpecahan yang mengancam Indonesia ini penyebabnya yang paling potensial adalah benturan ideologi, sebagaimana yang telah terjadi dahulu. Ketika ideologi yang bertolak belakang dengan Indonesia yaitu komunisme, merxisme, leninisme, yang sangat bertolak belakang dengan ajaran semua agama, terutama dengan Islam, diizinkan berkembang di Indonesia, maka terjadilah malapetaka sejarah Indonesia yang sangat kelam yaitu peristiwa G 30 S. PKI. Maka sangat tepat jika sampai sekarang ideologi komunisme diharamkan di Indonesia.

Dengan diharamkannya komunis-me, ancaman bagi ideologi negara Indonesia adalah kapitalisme dan liberalisme. Ideologi liberal berusaha keras mempengaruhi semua wacana kehidupan berbangsa dan bernegara, sampai kepada penafsiran falsafah dan UUD negara. Sehingga Pancasila yang dahulunya dirumuskan dan disetujui oleh para pendiri bangsa karena diyakini sejalan dengan jiwa dan spirit Islam dalam konteks Indonesia sekarang dibentur-benturkan dengan ajaran Islam.

Maka jika paham liberalisme dan kapitalisme terus berkembang di Indonesia sehingga menjadi penafsir tunggal atas wacana kehidupan berbangsa dan bernegara untuk memusuhi dan dibenturkan dengan ajaran Islam, bukan hal mustahil pada akhirnya bisa berakibat disintegrasi bangsa sebagaimana dilakukan oleh partai komunis zaman dulu.

Oleh sebab itu, Pancasila dan UUD 1945 harus dijaga pada posisinya semula dan diinterpretasikan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.[]



Ahmad Khozinuddin,
Praktisi Hukum

Dikendalikan Mafia

Kalau kita bicara "mafia" dalam arti di sebuah negara, adalah apabila Presiden yang menjadi pemimpin suatu negara telah menjalankan kebijakan negara bukan untuk merealisasi tujuan bernegara sebagaimana tertuang dalam konstitusi.

Presiden justru merealisasi keinginan-keinginan mafia yang mengendalikannya. Baik mafia asing, maupun aseng.

Jika mengacu pada konstitusi, tentu Presiden bisa dipersoalkan secara hukum atas kekhilafan menjalankan kebijakan di luar koridor konstitusi.

Contohnya, menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara Pasal 12 ayat (3), dalam hal anggaran diperkirakan defisit, ditetapkan sumber-sumber pembiayaan untuk menutup defisit maksimal 3 persen dari PDB.

Pembatasan angka 3 persen terhadap PDB ini, adalah sarana dari UU untuk menjaga agar pengelolaan keuangan negara berorientasi pada tujuan konstitusi.

Jika batasan 3 persen ini terlampaui, ini merupakan sinyal bahwa presiden *offside* dalam mengelola keuangan negara. Dalam hal ini konstitusi memiliki sarana untuk meminta pertanggungjawaban presiden dengan mengaktifkan pasal 7A UUD 45, yakni Presiden bisa di-impeachment melalui Mahkamah konstitusi.[] **fatih sholahuddin**



Perintah Perang: Janji dan Ancaman

Oleh: Rokhmat S Labib, MEI



Katakanlah kepada orang-orang Badui yang tertinggal: "Kamu akan diajak untuk (memerangi) kaum yang mempunyai kekuatan yang besar, kamu akan memerangi mereka atau mereka menyerah (masuk Islam). Maka jika kamu patuhi (ajakan itu) niscaya Allah akan memberikan kepadamu pahala yang baik dan jika kamu berpaling sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya, niscaya Dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih." (TQS al-Fath [48]: 16).

Dalam ayat sebelumnya diberitakan tentang perkataan yang akan diucapkan oleh orang-orang Arab Badui. Mereka meminta agar diikuti perang. Tujuan mereka agar mendapatkan bagian ghanimah dari perang tersebut. Akan tetapi permintaan

syadid[in] (katakanlah kepada orang-orang Badui yang tertinggal: "Kamu akan diajak untuk (memerangi) kaum yang mempunyai kekuatan yang besar). Dalam ayat ini, Rasulullah SAW diperintahkan untuk menyampaikan perkataan kepada *al-mukhallafin min al-a'râb*. Karena ayat ini masih terkait dengan ayat sebelumnya, maka yang dimaksud

Hawazin dan Tsaqif. Qatadah dalam riwayat lain menafsirkan, mereka adalah Ghatfan pada Perang Hunain. Ada juga yang menafsirkannya orang-orang Bani Hanifah. Mereka ada penguasa Yamamah, kawan-kawan Musailamah. Demikain dikatakan al-Zuhri dan Muqatil. Pendapat ini juga dikemukakan oleh al-Wahidi dari mayoritas ulama.

Menurut Ibnu Jarir al-Thabari, karena dalam ayat ini tidak disebutkan secara jelas siapa kaum yang dimaksud, baik orang-orang Hawazin, Bani Hanifah, Persia, Romawi, atau lainnya. Namun bisa jadi salah satu atau sebagian dari mereka, atau bisa jadi bukan mereka semua.

Kemudian disebutkan: *tuqâtulûnahum aw yuslimûn* (kamu akan memerangi mereka atau mereka masuk Islam). Kepada kaum yang diperangi itu, mereka diberikan dua pilihan. Pertama: *Tuqâtulûhum* (kamu memerangi mereka). Dan kedua: *Yuslimûn* (masuk Islam). Diterangkan al-

kan jizyah dan disertai dengan ketundukan terhadap syariah dalam Daulah Islamiyyah (lihat QS al-Taubah [9]: 29). Dalam ayat tersebut yang disebutkan secara jelas diterima jizyahnya adalah ahli kitab.

Ketentuan yang serupa juga diberlakukan kepada kaum Majusi. Mereka adalah orang-orang musyrik di luar Arab. Rasulullah SAW bersabda: *Perlakukanlah mereka sebagaimana perlakuan terhadap ahli kitab* (HR al-Baihaqi).

Termasuk perlakuan sama yang diberlakukan kepada mereka adalah diambil jizyah dari mereka. Demikian penjelasan Imam al-Nawawi. Dengan demikian, ada dua golongan yang disebutkan secara jelas jizyah mereka diambil.

Lalu bagaimana dengan kaum musyrik selain Majusi? Mereka diperlakukan sama sebagaimana Majusi. Diriwayatkan dari Imam Ahmad, bahwa semua orang kafir diterima jizyahnya kecuali penyembah berhala dari bangsa Arab. Dengan demikian, orang-orang musyrik Arab tidak diterima dari mereka kecuali masuk Islam. Jika mereka menolak, maka diperangi sebagaimana dijelaskan ayat ini.

Mengenai ketentuan hukum khusus bagi orang-orang musyrik Arab, Abu Yusuf berkata, "Jizyah tidak diambil dari orang-orang Arab karena mereka telah dimuliakan dengan keberadaan mereka termasuk golongan (bangsa atau suku) Nabi SAW."

Balasan

Kemudian Allah SWT berfirman: *Qul in tuthî'û yu'tikumul-lâh ajr[an] hasan[an]* (maka jika kamu patuhi (ajakan itu) niscaya Allah akan memberikan kepadamu pahala yang baik). Terhadap orang-orang yang menaati ajakan untuk berperang itu, mereka dijanjikan akan diberikan Allah SWT pahala yang baik. Ibnu Jarir al-Thabari berkata, "Apabila kalian menaati Allah SWT dalam memenuhi perintah-Nya ketika Dia memintamu menyeru kalian memerangi orang-orang yang memiliki kekuatan besar, maka kalian pun memerangi mereka dan berjihad bersama dengan orang-orang Mukmin."

Ketika mereka memenuhi perintah Allah SWT maka mereka dijanjikan *ajr[an] hasan[an]* (pahala yang baik). Menurut al-Thabari, pahala yang baik itu adalah surga. A-Qurthubi dan al-

IKHTISAR:

1. Orang-orang munafik Badui akan diperintahkan untuk memerangi kaum yang memiliki kekuatan yang besar.
2. Orang musyrik Arab hanya diberikan dua pilihan, yakni: masuk Islam atau diperangi.
3. Jika menaati perintah untuk berperang akan diberikan pahala yang baik; sebaliknya jika menolak perintah tersebut akan ditimpa azab yang menyakitkan.

Syaukani menafsirkan lebih luas. Menurutnya, *ajr[an] hasan[an]* itu adalah ghanimah dan pertolongan di dunia; dan surga di akhirat.

Kemudian ditegaskan lagi: *Wa in tatawallaw kamâ tawallaytum min qabl yu'adzdzibkum 'adzâb[an] alîm[an]* (dan jika kamu berpaling sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya niscaya Dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih"). Berbeda halnya jika mereka bersikap sebaliknya. Menjelaskan penggalan ayat ini, Ibnu Jarir al-Thabari berkata, "Jika kalian bermaksiat kepada Tuhanmu, yakni berpaling dari taat dan menyalahi perintah-Nya, sehingga kalian tidak mau memerangi kaum yang memiliki kekuatan yang amat besar ketika kamu diseru untuk memerangi mereka."

Sedangkan frasa: *Kamâ tawallaytum min qabl* (sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya). Maknanya, "Bermaksiat kepada-Nya ketika Dia memerintahkan kalian berangkat bersama Rasulullah ke Makkah." Demikian penjelasan al-Thabari.

Akan ditimpakan kepada mereka: *Adzâb[an] alîm[an]* (azab yang pedih). Yakni, azab neraka. Azab neraka ditimpakan kepada mereka disebabkan mereka telah meninggalkan jihad dan berperang bersama Rasulullah SAW.

Demikianlah. Ayat ini memerintahkan Rasulullah untuk menyampaikan kepada ajakan perang. Berbeda dengan perang sebelumnya yang dijanjikan akan memperoleh kemenangan, perang yang mereka diajak untuk mengikutinya adalah memerangi kaum yang memiliki kekuatan besar. Oleh karena itu, ada peluang umat Islam mengalami kekalahan. Perintah ini benar-benar menguji keimanan mereka. *Wal-lâh a'lam bial-shawâb.* []



■ Ilustrasi perang di zaman Rasulullah SAW

mereka ditolak. Sebab, demikianlah ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT. Ketika permintaan mereka ditolak, mereka pun menuduh Rasulullah SAW dan orang-orang beriman dengki kepada mereka. Padahal, itu merupakan perintah dan ketetapan Allah SWT. Lalu dalam ayat tersebut dinyatakan bahwa mereka termasuk orang-orang yang tidak mengerti kecuali hanya sedikit saja.

Memerangi Kaum yang Kuat

Allah SWT berfirman: *Qul li al-mukhallafin min al-A'rab satud'awna ilâ qawm awlî ba's[in]*

dengan *al-mukhallafin min al-a'râb* menunjuk orang-orang Arab Badui yang disebutkan ayat-ayat sebelumnya. Mereka adalah orang-orang Arab Badui yang tidak ikut dalam Perjanjian Hudaibiyyah.

Mereka itu: *satud'awna ilâ* (diajak kepada). Artinya, diajak perang. Yang diperangi adalah *qawm ulî ba's[in] syadid[in]* (kaum yang memiliki kekuatan besar).

Ada beberapa penjelasan tentang kaum yang disebutkan memiliki kekuatan yang amat besar. Menurut Ka'ab, al-Hasan, dan Abdurrahman bin Abu Laila, sebagaimana dikutip al-Qurthubi, Persia juga Romawi. Ada juga yang mengatakan bahwa mereka

Zajaj, sebagaimana dikutip al-Qurthubi, disebutkan *awyslimûn* (atau mereka masuk Islam) karena mereka masuk Islam tanpa peperangan.

Diterangkan Imam al-Qurthubi, maksud dari firman Allah SWT ini adalah memberikan kepada mereka dua pilihan, yakni perang atau masuk Islam. Tidak ada pilihan yang lain. Ditegaskan Imam al-Qurthubi dan al-Syaukani, ketentuan hukum ini berlaku pada orang-orang yang tidak diterima jizyah dari mereka. Mereka adalah orang-orang musyrik Arab.

Kesimpulan didasarkan ketentuan yang membolehkan orang-orang ahli kitab menjadi ahli dzimmah dengan memberi-

Pembubaran HTI Terkesan Serampangan

Yusril: apabila pemerintah berniat membubarkan HTI, surat seharusnya diserahkan kepada organisasi itu secara langsung.

Hingga sidang pendahuluan kedua di Mahkamah Konstitusi (MK), Senin (7/8), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) belum menerima surat keputusan asli pencabutan status Badan Hukum dari Kementerian Hukum dan HAM.

Ini yang diungkapkan Ketua Tim Pembela HTI Yusril Ihza Mahendra usai menghadiri sidang di MK. "Kami baca saja fotokopinya, kami senyum-senyum saja," ungkap Yusril.

Usut punya usut, surat pencabutan izin itu dikirim via pos ke kantor notaris HTI. Surat itu pun tidak mencantumkan tembusan kepada HTI.

Menurut Yusril, cara pemerintah mengirimkan surat pembubaran ke notaris yang dulu membuat akta pendirian HTI adalah keliru. Ia menjelaskan, urusan notaris tersebut sudah selesai, apabila pemerintah berniat membubarkan HTI, surat seharusnya diserahkan kepada organisasi itu secara langsung.

Yusril mengungkapkan, di dalam surat tersebut tidak tercantum

alasan HTI dibubarkan atau dicabut status hukumnya. Selain itu, tidak ada pasal-pasal yang digunakan secara spesifik. Ia menyebut dalam surat itu hanya ada berdasarkan Perppu Nomor 2 Tahun 2017 mengenai Ormas.

Karena itu ia juga berencana untuk mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara terhadap cara pemerintah itu. "Kami akan lawan di Pengadilan Tinggi Negara, argumentasi kami cukup kuat," jelasnya.

Juru Bicara Hizbut Tahrir Indonesia Ismail Yusanto menguatkan bukti bahwa pemerintah tidak ada dasar hukum yang kuat untuk menerbitkan Perppu. Ia mengatakan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, seperti kegentingan memaksa dan kekosongan hukum.

"Perppu itu dalam ketentuannya bisa diterbitkan oleh presiden dengan beberapa syarat, yaitu dalam kegentingan yang memaksa, memang maksud dari kegentingan memaksa itu tergantung presiden, tapi masyarakat akan menilai," ujar Ismail kepada *Media Umat*.

Namun Ismail menegaskan bahwa masyarakat tidak melihat bahwa ada kegentingan memaksa tersebut. "Saya kira masyarakat melihat sesungguhnya tidak ada kegentingan memaksa itu, buktinya begitu Perppu ini terbit itu tidak ada tindakan yang diambil pemerintah berdasarkan Perppu itu. Bila benar ada maka akan dilakukan tindak setelah muncul Perppu," ungkapnya.

Faktanya pemerintah baru memberikan tindakan terhadap Hizbut Tahrir berdasarkan Perppu tersebut setelah sepuluh hari dikeluarkannya Perppu.

"Itu pun setelah di provokasi, lalu saat diminta masyarakat mana bukti kegentingan memaksa dan juga setelah diskusi hangat di ILC. Lalu setelah itupun tidak ada tindakan lain pemerintah kepada selain HTI," kata Ismail.

Berdasarkan fakta itupun terlihat bahwa yang diincar adalah HTI. Padahal, lanjutnya, HTI selama berkegiatan tidak ada yang mengganggu ketertiban dalam negara.

"Nah kalau betul terkait itu lalu di mana kegentingan memaksa



sanya? Wong selama ini HTI terbukti, melakukan kegiatan secara damai, tertib, dan santun," ungkapnya.

Pemerintah juga dinilai tidak konsisten. Pemerintah mengatakan membubarkan Ormas Islam dengan alasan anti Pancasila. Namun dengan keluarnya Perppu mengenai Ormas, kebijakan itu tidak sesuai dengan sila yang ke-2.

"Ini yang kita sebut sebagai kesewenang-wenangan. Kalau pemerintah itu menghapus Ormas karena anti Pancasila, maka apa bedanya pemerintah saat menghapus proses pengadilan, dan menghilangkan salah satu prinsip Pancasila, yaitu keadilan," tutup Ismail. [] **fatih sholahuddin**

Selamat Jalan Abah Hideung

Pekik khilafah, adalah fajar mengawali siang

Teriak khilafah, adalah kilat mendahului guntur

Gema khilafah, adalah pijar menandai ledakkan

Sebuah matematika bagi rumus kebangkitan

Bukan sekepal asap dari seonggok kemenyan

Planet bumi, adalah buku semesta manusia
Abad-abadnya, adalah tumpukan peristiwa

Ruang-ruangnya, adalah pergiliran perubahan

Hingga orang berkata: semua abad telah bernama

Kecuali sebuah abadi, yakni abad mendatang

Jika langit selapis harus habis terbakar
Jika bumi sejagat mesti pecah terbelah

Jika umur dunia hanya tinggal sehari
Jika segenap tatanan punah binasa

Namun Syariat Langit akan tegak menjulang

Dan niscaya, abadnya akan bernama
Abad Khilafah, dengan seizin Tuhan

Kepastian Tuhan

Perjanjian Al-Mustafa

Api para Mukmin

Dentang lonceng kehidupan

Pertanda, bahwa di seluruh ufuk
Matahari Syariah akan bersinar

Di abad yang sudah bernama
Abad Khilafah...!!!!

Allahu Akbar...!!!!

Puisi berjudul Abad Khilafah itu adalah karya KH Encep Aziz Akbar, seorang ulama dari Sukabumi. Ia lebih akrab dipanggil Abah Hideung. Puisi tersebut telah memotivasi 120.000 pejuang Islam dari banyak penjur, puisi itu ia bacakan pada Rapat dan Pawai Akbar di Stadion Gelora Bung Karno, tahun 2015 lalu.

Beberapa waktu lalu, ulama yang terkenal gigih dalam memperjuangkan Islam tersebut telah dipanggil kembali Rahmatullah. Ia wafat pada 31 Juli pukul 23.59 malam karena sakit.

Abah Hideung berperan aktif dalam pembentukan opini dan penyadaran umat yang tiada henti disertai membongkar makar kaum kafir yang saat ini eksistensi penjajahannya nyaris tanpa hambatan karena kontribusi dan sikap hipokrit penguasa di Indonesia.

"Di antaranya pada hari Sabtu

(6/11/2010) di Gedung DBL Arena Surabaya, 1.500 ulama menyeru Tolak Obama presiden negara penjajah dalam Majelis Al-Buhuts Al-Islamiyyah Nasional. Beliau menyampaikan orasi akan pentingnya bersatunya umat Islam dalam sistem Khilafah yang akan menjadi institusi sepadan menghadapi negara adidaya AS," ungkap Ahmad Junaidi, sahabat seperjuangan Abah.

Abah Hideung juga berpartisipasi bersama sejumlah ulama dan pimpinan pondok pesantren yang menamakan dirinya Majelis Mudzakaroh Ulama Ahlu Sunnah Wal Jama'ah Se-Jabodetabek, Rabu (27/3/2013) membacakan pernyataan sikap atas RUU Ormas yang saat itu dibahas di DPR.

Abah Hideung mulai berkontribusi dalam dakwah memperjuangkan ide Khilafah dan Syariah dimulai sejak tahun 2009 ketika menjelang diadakannya Mukhtar Ulama. Waktu itu ia ikut kegiatan Workshop Ulama Penegak Syariah dan Khilafah di Sukabumi.

"Dari perkenalan ide inilah selanjutnya dalam berbagai kegiatan baik sifatnya pembinaan khusus maupun pembentukan opini umum dalam berbagai event beliau ikut serta dalam dakwah," jelas Ahmad



kepada *Media Umat*.

Abah gigih dalam memperjuangkan hak-hak umat Islam. "Siapa yang tak kenal tokoh dan ulama besar Jawa Barat, Abah Hideung. Beliau pernah jauh-jauh dari Sukabumi memenuhi undangan ke Bogor untuk sama-sama merumuskan kebangkitan Umat Islam agar menjadi satu solusi bagi problematika bangsa Indonesia yang kian hari kian terpuruk di berbagai aspek. Abah Hideung pernah mengatakan, Islam Rahmatan Lil Alamin adalah sebuah keniscayaan saat syariah Islam diterapkan sebagai aturan hidup bernegara dan berbangsa," ungkap Ahmad. [] **fs**

Wakil Presiden Jusuf Kalla menyetujui langkah banyak pihak untuk melaporkan Viktor kepada penegak hukum.

KSHUMI: Viktor Laiskodat Menghasut dan Menghina

Komunitas Sarjana Hukum Muslim Indonesia (KSHUMI) menilai Viktor Laiskodat telah melakukan tindak pidana hasutan kekerasan dan kebencian atas pidatonya saat di Kupang, NTT, pada 1 Agustus lalu. Dalam video yang menyebar petinggi partai Nasdem tersebut memprovokasi rakyat untuk saling membunuh.

"Berdasarkan rekaman video yang beredar di media sosial serta berita sejumlah media online, yang diduga Viktor Bungtilu Laiskodat telah menghasut atau memprovokasi rakyat untuk melakukan kejahatan, yaitu membunuh. Hal tersebut adalah tindak pidana hasutan kekerasan dan kebencian," ungkap Chandra Purna Irawan, Ketua Eksekutif KSHUMI.

Atas tindakan itu, kata Chandra, Viktor terancam pidana 6 tahun. Pasal 160 KUH Pidana itu berbunyi; "*Barangsiapa di muka umum dengan lisan atau dengan tulisan menghasut supaya melakukan perbuatan yang dapat dihukum, melawan pada kekuasaan umum, dengan kekerasan atau supaya jangan mau menurut peraturan undang-undang atau perintah yang sah yang diberikan menurut peraturan undang-undang, dihukum penjara selama-lamanya enam tahun atau denda sebanyak-banyaknya Rp. 4.500 (empat ribu lima ratus rupiah).*"

Menurutnya, yang dimaksud dengan

menghasut dengan lisan dalam pasal 160 KUH adalah peristiwa saat penghasut mengeluarkan kata-kata atau kalimat yang berisi saran, anjuran, atau perintah di muka umum agar, si terhasut melakukan perbuatan yang dilarang oleh hukum.

Dalam video itu Viktor menyinggung soal kelompok yang berupaya mendirikan khilafah. Dia memfitnah dalam negara yang berlandaskan hukum Islam tersebut semua dipaksa wajib melaksanakan shalat dan tak ada perbedaan, meski dia non Muslim.

"Viktor tidak mempunyai kewenangan untuk menafsirkan agama yang di luar keyakinannya, dan dia telah melakukan kriminalisasi terhadap ajaran Islam," jelasnya.

Meski Viktor sebagai anggota DPR mempunyai hak imunitas, namun atas perbuatannya hak tersebut tidak berlaku. "Betul DPR memiliki imunitas, atau hak kekebalan hukum sebagaimana pasal 20A Ayat (3) UUD 1945. Dengan catatan imunitas tersebut haruslah berkaitan dengan fungsi serta wewenang dan tugas DPR. Serta tidak melakukan tindak pidana, bukan berarti dengan hak tersebut lantas dengan mudahnya melakukan pelanggaran-pelanggaran hukum," katanya.

KSHUMI menyerukan agar penegak hukum memproses kasus Viktor sesuai hukum yang berlaku tanpa memandang status dan kedudukan. Demi terwujudnya kesamaan di hadapan hukum (*equality*



■ Viktor Laiskodat

before the law).

"Dan juga menolak segala bentuk kriminalisasi terhadap ulama, aktivis, dan umat Islam, termasuk terhadap ajaran Islam dan simbol-simbolnya," tegas Chandra.

Politikus Partai Nasional Demokrat (Nasdem) ini mendapat protes dari banyak pihak. Ini setelah pidatonya yang menyudutkan Gerindra, PKS, PAN, dan Demokrat menjadi viral di media sosial. Viktor pun dilaporkan ke Mabes Polri atas ucapannya tersebut.

Dalam video itu, Viktor menyinggung soal kelompok intoleran dan upaya mendirikan khilafah. Menurutnya, dalam gerakan khilafah semua wajib shalat dan tak ada perbedaan.

"Mengerti dengan khilafah? Semua

wajib shalat. Semua lagi yang di gereja, mengerti? Mengerti? Negara khilafah tidak boleh ada perbedaan, semua harus shalat."

"Saya tidak provokasi, nanti orang Timur (tak jelas) tumbuh nanti, nanti negara hilang kita bunuh pertama mereka sebelum kita dibunuh. Ingat dulu PKI 1965? Mereka tidak berhasil kita yang eksekusi mereka."

Wakil Presiden Jusuf Kalla menyetujui langkah banyak pihak untuk melaporkan Viktor kepada penegak hukum. Menurut Kalla, biarkan nantinya proses hukum yang menentukan.

"Saya kira itu jalan yang benar bahwa kalau ada apa-apa kita proses hukum saja," katanya di gedung Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Jakarta Pusat, Sabtu, 5 Agustus 2017. [fatshol]

MUAMALAH

Menyewakan Barang

Menyewakan barang sebenarnya merupakan akad *ijarah*. Karena termasuk di dalam cakupan definisi *ijarah*, yaitu akad terhadap manfaat dengan imbalan. Manfaat yang dimaksud di dalam akad *ijarah* ini bisa meliputi manfaat benda, manfaat orang [pekerja] dan pekerjaannya. Karena itu, ketiga-tiganya termasuk dalam kategori akad *ijarah*.

Manfaat benda, seperti manfaat mobil, rumah, tanah dan sebagainya. Dalam konteks ini, yang menjadi obyek akad [*ma'qud 'alaih*] adalah manfaat bendanya, yaitu manfaat mobil, rumah atau tanah tersebut. Hanya saja, yang melakukan akad *ijarah* tetaplah manusia, yaitu antara *mustajir* [orang yang menyewakan barang], sebagai pemilik manfaat barang tersebut, dengan *ajir* [orang yang menyewa barang], sebagai pengguna jasa barang yang disewakan.

Dalam akad *ijarah*, status jasa barang tersebut berbeda dengan jasa "suami-istri" dalam akad nikah. Karena dalam akad *ijarah*, jasa barang, pekerja dan pekerjaannya status jasa tersebut menjadi hak milik, sedangkan status jasa "suami-istri" dalam akad nikah hanya sebatas *istibahah* [izin pemanfaatan], bukan *tamalluk* [dimiliki] dan *tamlik* [dialihkan kepemilikannya]. Karena itu, jasa "suami-istri" dalam akad nikah tidak bisa dialihkan kepada orang lain. Seperti layanan suami-istri, misalnya, tidak bisa dialihkan kepada orang lain.

Berbeda dengan jasa barang, pekerja dan pekerjaannya, dalam akad *ijarah*, karena statusnya menjadi hak milik [*tamalluk*] dan bisa dialihkan [*tamlik*] kepada orang lain. Karena itu, ketika seseorang menyewakan barang, sebut saja mobil, rumah atau tanah, misalnya, manfaat [jasa] mobil, rumah atau tanah tersebut adalah miliknya. Bisa dia gunakan sendiri, atau dia berikan kepada orang lain. Praktik seperti ini dalam akad *ijarah* diperbolehkan, dan tidak ada masalah.

Bagi orang yang telah menyewa barang, baik mobil, rumah atau tanah dengan sewa tertentu, boleh saja dia sewakan lagi kepada orang lain, dalam rentang waktu yang masih menjadi haknya. Baik dengan biaya sewa yang lebih murah, maupun lebih mahal. Namun, dengan syarat, manfaat [jasa] yang digunakan oleh penyewa berikutnya tidak boleh melebihi jasa yang diakadkan oleh penyewa pertama dengan pemiliknya. Misalnya, penyewa pertama menyewa rumah untuk tempat tinggal, kemudian dia sewakan lagi kepada penyewa berikutnya, tetapi tidak untuk rumah tinggal, melainkan untuk gudang kayu, besi atau material, yang penggunaannya lebih mudarat ketimbang ditempati sebagai rumah tinggal. Dalam kasus seperti ini tidak boleh. Karena manfaat yang disewakan penyewa pertama kepada penyewa kedua melebihi manfaat yang diakadkan oleh penyewa pertama dengan pemiliknya.

Hal yang sama berlaku juga untuk jasa pekerja dan

pekerjaannya. Sebagaimana manfaat barang, jasa pekerja dan pekerjaannya bisa dimiliki sendiri oleh majikannya, atau bisa diberikan kepada orang lain. Inilah batasan akad *ijarah*, dari aspek kepemilikan atas jasa barang, pekerja dan pekerjaannya.

Adapun akad *ijarah* terhadap manfaat barang, dari segi substansinya berbeda dengan jual beli, karena jual beli itu merupakan akad terhadap barangnya itu sendiri, sedangkan akad *ijarah* adalah akad terhadap manfaat [jasa] barangnya. Contoh, ketika seseorang melakukan akad terhadap barang, sebut saja mobil untuk dimiliki barangnya, bukan jasanya, meski di dalam kepemilikan mobil itu secara otomatis jasanya juga ikut, kemudian disertai kompensasi, maka ini disebut jual beli. Tetapi, jika akad terhadap barang tersebut untuk memiliki jasanya saja, dengan kompensasi tertentu, sementara barangnya tetap menjadi milik pemiliknya, maka ini disebut menyewa [*ijarah*]. Inilah perbedaan antara akad *ijarah* dengan jual beli, yang satu akad terhadap jasanya, sedangkan yang satu akad terhadap barangnya.

Hanya saja, baik akad *ijarah* maupun jual beli, sama-sama disertai kompensasi [*i'wadh*]. Bedanya, kompensasi dalam jual beli disebut harga [*tsaman*], sedangkan kompensasi dalam akad *ijarah* disebut upah [*ujrah*]. [ha]

Jawa Tengah

"Tepuk Anak Sholeh sejak SD hingga hari ini berusia 33 tahun. Toh selama ini tidak ada yang protes."

Aih, Tepuk Anak Sholeh pun Kini Dianggap Intoleran

Tepuk Anak Sholeh// Aku... [prok 3x]/ Anak sholeh.. [prok.. 3x]// Rajin shalat [prok..3x]/ Rajin ngaji [prok..3x]// Cinta Islam [prok..3x]/ sampai mati//Lailaahailallah/ Muhammadurrahman/ Islam.. /Islam yes...//Kafir.../kafir no...//

Lagu *Tepuk Anak Sholeh* –yang salah satu versinya tertulis di atas—sudah puluhan tahun baik-baik saja dinyanyikan anak-anak usia dini. Kini tiba-tiba dianggap sebagai lagu yang mengajarkan intoleransi. Pihak terkait menyarankan agar lagu yang diajarkan di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dihentikan atau diubah.

"*Tepuk Anak Sholeh* yang diakhir berbunyi 'Islam yes, kafir no' melatih anak menjadi intoleran dan merusak kebersamaan. Dikhawatirkan nantinya berlanjut hingga ke jenjang pendidikan berikutnya," kata Ketua Himpunan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini (Himpaudi) Banyumas Khasantul Mufidah dalam rapat koordinasi Pokja Program Pendidikan Keluarga (Dikkel) di Gedung Ki Hajar De-

wantara, Jumat (28/7) seperti diberitakan *RadarBanyumas*.

Kontan saja pernyataan tersebut menuai kecaman dari berbagai pihak, salah satunya dari Ketua Pengurus Daerah Aisyiyah Banyumas Zakiyah. Ia mengaku tak habis pikir lagu "Tepuk Anak Soleh" yang biasa dinyanyikan anak-anak PAUD dan TK di lingkungan Aisyiyah itu sampai dipersoalkan.

"Lagu ini sudah lama dinyanyikan, terutama di TK Aisyiyah dan Al Irsyad. Di TK lain, seperti Pertiwi juga sama. Sudah ada dari dulu,"ujarnya.

Ia membantah jika lagu itu akan membuat anak tumbuh menjadi jiwa yang intoleran. Anak-anak yang menyanyikan lagu itu, menurut dia, juga tumbuh sebagai anak yang toleran. Zakiyah justru mempertanyakan tuduhan makna intoleran yang disebut terkandung dalam lirik lagu itu.

"Kewajiban kita sebagai pendidik untuk menanamkan akidah kepada anak. Toleransi juga kita ajarkan," ujar Zakiyah.

Ia menegaskan jika diteliti secara

cermat maka syair lagu tersebut juga tidak bertentangan dengan akidah Islam. Termasuk kalimat: "Islam.. /Islam yes...// Kafir.../kafir no...//"

Dengan lagu tersebut, kata Zakiyah, kalangan pendidik justru berupaya menanamkan akidah Islam pada anak-anak usia dini agar tidak kafir saat dewasa. "Dengan pemahaman seperti ini, saya justru jadi bertanya sebenarnya salahnya di mana?" ujarnya.

Senada dengan Zakiyah, Ketua Umum Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah (PP NA) Diyah Puspitarini menyatakan tidak ada masalah dengan lagu tersebut. "Saya mendengar *Tepuk Anak Sholeh* sejak SD hingga hari ini berusia 33 tahun. Toh selama ini tidak ada yang protes dan berlangsungnya beberapa rezim juga tidak ada yang melarang," jelas Diyah seperti dilansir *muhammadiyah.or.id*, Selasa (1/8/2017).

Pelarangan ini, menurut Diyah, sangat tidak beralasan dan sangat mengada-ada. *Tepuk Anak Sholeh* memiliki muatan pada teksnya, yakni terdapat pesan kehidupan

dan keagamaan yang ditanamkan sejak kecil.

Menurutnya, lagu ini hanya untuk anak-anak beragama Islam. Dan tidak dipaksakan kepada pemeluk agama yang lain. "Dalam agama Islam memang ada istilah kafir bagi bukan umat Islam," ungkap Diyah.

Dia menegaskan, istilah 'Islam yes dan kafir no' dimaksudkan agar anak-anak memahami dan yakin dengan agama Islam. Sehingga jangan disalahartikan akan mengerdikan pemeluk agama yang lain.

Menurutnya, lagu ini justru memberi pemahaman yang baik bagi anak, karena sejak kecil harapannya anak semakin mantap untuk meyakini agamanya, sehingga agama Islam tidak lagi dianggap sebagai agama warisan akan tetapi kemantapan dari pemeluknya.

Lebih lanjut, Diyah menilai bahwa persoalan ini tidak ada kaitannya dengan radikalisme dan toleransi. Karena hal ini menyentuh dan hanya diperuntukkan untuk umat Islam. **joko prasetyo**

Patung Dewa Perang Raksasa di Tuban Cermin Arogansi Minoritas?

Pembuatan patung itu yang tanpa izin memperlihatkan kalau pembuatnya atau panitianya sok kuasa.



Setelah diprotes berbagai pihak di alam nyata maupun di dunia maya, akhirnya Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pemkab Tuban, Jawa Timur, dengan menggunakan alat berat crane menutup patung Dewa Perang Kong Co Kwan Sing Tee Koen dengan kain putih di Kelenteng Kwan Swie Bio, Ahad (6/8).

Menurut pengamat sosial politik Iwan Januar dibangunnya patung setinggi 30,4 meter di daerah mayoritas Muslim tersebut sebagai bentuk arogansi warga minoritas. "Patung Dewa Perang Tiongkok di Tuban itu gambaran arogansi warga keturunan Tionghoa," ungkapnya kepada *Media Umat*.

Pertama, patung dewa yang diklaim tertinggi se-Asia Tenggara tersebut sangat tidak ada padanannya dengan kearifan lokal, dan mereka tidak menghormati hal ini. "Padahal sekarang katanya sedang digencarkan kampanye Saya Indonesia, dimana letak keindonesiaannya patung itu?" tegas Iwan.

Kedua, patung itu dibuat tidak menghargai mayoritas warga Tuban yang Muslim. "Kita saja yang Muslim mau buat mushala atau madrasah di daerah mayoritas non Muslim harus izin dulu,"ujarnya.

Ketiga, pembuatan patung itu yang tanpa izin memperlihatkan kalau pembuatnya atau panitianya sok kuasa, percaya diri kalau urusan izin pasti beres, sepele. Jadi

mereka sudah tidak menghormati pemerintah. "Ini kan arogansi!" simpul Iwan.

Meski begitu, menurut Iwan, publik juga bertanya apakah alim ulama, ormas Islam seperti Banser atau Anshor memberikan perlawanan atau tidak, itu kan tanah kelahiran mereka, harusnya ada proses. Ini baru urusan akidah.

Begitu pula pemda setempat pasti sudah lihat proses pembangunannya, harusnya tegas menolak karena tak berizin.

Sehari sebelum ditutup kain putih. Pada Senin, 7 Agustus 2017, puluhan orang mengatasnamakan Gerakan Boemi Poetra Menggoegat menggelar demonstrasi di gedung DPRD Jawa Timur. Mereka memprotes keberadaan patung Dewa Kong Co Kwan Sing Tee Koen dan mendesak agar dirobohkan.

Puluhan poster berisi tuntutan dan gambar patung Kong Co Kwan Sing Tee Koen dibentangkan oleh pendemo. Di sisi gambar patung, tertulis besar-besarnya 'robohkan!'. Mereka juga membawa foto-foto pahlawan nasional, seperti Bung Tomo.

Koordinator aksi, Didik Muadi, mengatakan bahwa protes digelar karena patung itu tidak ada kaitannya dengan sejarah kebangsaan Indonesia. Maka patung itu tidak pantas berdiri di negeri ini. "Patung itu tidak ada hubungannya dengan Indonesia," ujarnya.

Didik menegaskan aksi protes murni

untuk menjaga semangat nasionalisme dan tidak berhubungan dengan sentimen keagamaan tertentu. "Kita adalah orang-orang beradab yang mencintai Tanah Air. Yang kedua bahwa keberadaan patung itu melukai semangat nasionalisme kita sebagai anak bangsa,"ujarnya.

Pihak Pemkab Tuban belum memberi izin IMB untuk patung yang telah mendapat penghargaan dari MURI sebagai patung tertinggi se-Asia dengan ketinggian 30 meter. Namun Ketua MPR nampak hadir ketika patung ini diresmikan pihak kelenteng pada 17 Juli 2017 lalu.

Begitu mendengar berita peresmian patung tersebut, para netizen berkomentar pedas. Doni misalnya, dalam komentarnya di facebook mengatakan, "di zaman Nabi aja patung berhalal di tiadakan, eh kalian kok nambah patung. Itu bisa merusak akidah anak cucu kalian nanti. Makanya kepada pemerintah jangan terlalu suka pinjam sana pinjam sini alias utang, di balik utang mereka minta pasang ini, bangun ini itu, macam2 permintaannya. Capek deh."

Sedangkan facebooker berakun Van Doniko menuliskan agar Jokowi membuat patung Pangeran Diponegoro di Hongkong, Cina. "Gimana kita usulin sama presiden buat patung pangeran diponegoro di tengah2 kota hongkong? Buat paling gede se hongkong.... Gimana, gimana..." **joko prasetyo**

Ekonomi Indonesia Lesu

Karena sepiunya, penjualan turun drastis hingga titik terendah 35 persen.



■ Ilustrasi sepiunya Pasar Tanah Abang, Jakarta.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak menunjukkan perbaikan. Bahkan dibanding era Susilo Bambang Yudhoyono, pertumbuhan ekonomi lebih buruk.

Berdasarkan data kuartal II-2017, pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun lalu ekonomi tumbuh 5,02 persen, sekarang hanya 5,01 persen.

Ekonom senior dari Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) Didik J Rachbini menilai, stagnasi pertumbuhan ekonomi ini bukan karena berkembangnya sistem belanja *online*.

Ia menunjuk data angka penjualan kendaraan roda dua (motor) per triwulan. Motor dinilai sebagai alat ukur dalam pertumbuhan ekonomi di masyarakat menengah ke bawah. Selain

itu, motor kini menjadi alat transportasi yang menjadi pilihan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

"Kalau motor merakyat *kan*? Ada 10 juta diproduksi setiap tahunnya. Nah, penjualan motor di Indonesia itu saat ini minus 13 persen," ujar Didik saat diskusi bertajuk 'Daya Beli Menurun: Stagnasi atau Digitalisasi Ekonomi?' di Jakarta, Sabtu (5/8). Indikator lainnya yang menunjukkan kondisi ekonomi tidak mampu mencapai target pertumbuhan ekonomi pemerintah 5 sampai 5,5 persen, yakni pembelian konsumsi saat Hari Raya Idul Fitri 2017, Akhir Juni lalu. Biasanya, sambung Didik, 75 produk konsumsi saat Lebaran naik *double digit*, atau 11 hingga 12 persen. Namun saat Lebaran kemarin tidak bergerak dari kisaran dua hingga tiga persen.

Belum lagi mengenai konsumsi listrik yang mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Semula pertumbuhan listrik bisa 8-9 persen, namun

tahun ini hanya satu persen.

Sementara itu, melemahnya daya beli masyarakat diungkapkan oleh Ketua Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) Roy Mandey. Menurutnya, pertumbuhan sektor ritel modern pada paruh pertama tahun ini kurang menggembirakan. Setelah kuartal I-2017 kinerjanya *under performance* lantaran pertumbuhannya minus 12-15 persen, pada kuartal II yang semestinya menjadi tumpuan karena adanya momentum bulan puasa dan Lebaran, kinerjanya juga meleset dari harapan.

Ia menyebutkan, pada April 2017 pertumbuhan ritel berkisar pada angka 4,1-4,2 persen, lalu menurun ke level 3,5-3,6 persen pada Mei. Selanjutnya pekan pertama dan kedua Juni yang merupakan bulan puasa, sektor ritel juga menurun drastis. Sektor ritel dimaksud mencakup minimarket, super market, hipermarket, department store, dan *wholesale* atau *kulakan*.

"Minggu pertama dan ke-

dua Juni rata-rata pertumbuhan minimarket minus 1-1,5 persen, sedangkan supermarket dan hiper market minus 11-12 persen," ujarnya.

Bahkan para pedagang di Pasar Tanah Abang, Jakarta, mengeluhkan sepiunya pengunjung pasar di tahun ini. Karena sepiunya, penjualan turun drastis hingga titik terendah 35 persen.

Beberapa kalangan menilai, kondisi pertumbuhan ekonomi yang terus memburuk ini membuktikan gagalnya tim ekonomi neoliberal yang dipimpin oleh Darmin Nasution dan Sri Mulyani.

Akibat penurunan daya beli ini, Presiden Jokowi pun harus memanggil 18 menteri terkait. "Presiden sudah panggil 18 menteri, untuk tanya kenapa daya beli turun," kata Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/Kepala Bappenas) Bambang Brodjonegoro, Jumat (4/8).

Apa penyebabnya? Bambang mengatakan, suatu 'mis-teri'. ■ **ibnu qawi**

HADITS

Lima Perkara Penyebab Bencana di Masyarakat

Wahai kaum Muhajirin, lima perkara jika kalian ditimpanya dan aku berlindung kepada Allah agar kalian tidak menjumpainya. Tidaklah zina nampak di suatu kaum hingga mereka melakukannya terang-terangan kecuali akan menyebar di tengah mereka penyakit *tha'un* dan berbagai penyakit yang belum terjadi di generasi-generasi yang sudah berlalu sebelum mereka. Tidaklah mereka mengurangi takaran dan timbangan kecuali mereka akan ditimpa *as-sin'in*, menipisnya persediaan dan kezaliman penguasa terhadap mereka. Tidaklah mereka tidak mau menunaikan zakat harta mereka kecuali hujan akan ditahan turun dari langit. Seandainya tidak ada binatang-binatang, tidak akan diturunkan hujan atas mereka. Tidaklah mereka melanggar janji Allah dan janji Rasul-Nya kecuali Allah jadikan mereka dikuasai musuh mereka. Lalu musuh mereka itu akan mengambil sebagian yang mereka miliki. Dan tiadalah imam-imam mereka tidak menghukumi dengan kitabullah dan mereka memilih-milih dari apa yang diturunkan oleh Allah, kecuali Allah jadikan *al-ba'su* terjadi di tengah mereka (HR. Ibn Majah, al-Bazar, al-Hakim, al-Bayhaqi, dan Abu Nu'aim).

Hadits ini diriwayatkan dari jalur Abdullah bin Umar. Tentang kualitas hadits ini, al-Hakim berkata: "hadits ini sanadnya shhih meski al-Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya."

Al-Haytsami di dalam *al-Majma' az-Zawâ'id* mengomentarnya: "diriwayatkan oleh Ibn Majah, sebagiannya diriwayatkan oleh al-Bazar dan para perawinya tsiqah."

Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam *Hilyah al-Awliyâ'*; ath-Thabrani dalam *Mu'jam al-Awsath* dan *Musnad asy-Syamiyîn*; al-Bayhaqi di dalam *Su'ab al-Îmân*; dan Abu Amru Utsman bin Sa'id al-Muqri' ad-Dani di dalam *as-Sunan al-Wâridah fî al-Fitan*.

Makna Hadits

Dalam hadits ini Rasul SAW memperingatkan terjadinya lima perkara yang akan bisa menimpakan musibah dan bencana pada masyarakat. Itu artinya, bahwa Rasul SAW memerintahkan agar kelima perkara itu di jauhi dan dijauhkan dari masyarakat. Kelima perkara:

Pertama, *al-Fâhîsyah* dilakukan terang-terangan. *Fâhîsyah* secara bahasa adalah perbuatan keji dan tercela. Bisa juga dimaknai, semua bentuk perbuatan dosa. Secara lebih khusus, kata *fâhîsyah* itu dosa besar. Sebagian ulama menafsirkannya sebagai perbuatan zina, dan bisa juga mencakup homoseksual dan lesbianisme. Jika perbuatan *fâhîsyah* ini tampak dan dilakukan secara terang-terangan apalagi demonstratif, masyarakat akan ditimpa wabah *tha'un* dan muncul penyakit yang belum terjadi pada generasi sebelumnya. Hal itu persis seperti muncul dan menyebar luasnya penyakit HIV dan aids yang belum dikenal pada generasi terdahulu. Penularan penyakit HIV dan aids paling banyak melalui perzinahan dan seks bebas. Jika perilaku *fâhîsyah* itu terus terjadi secara terang-terangan, penyakit-penyakit baru pun bisa terus bermunculan.

Kedua, kecurangan dalam takaran dan timbangan. Secara lebih luas bisa dimaknai kecurangan dalam melakukan transaksi bisnis. Kecurangan itu dilakukan untuk mengumpulkan kekayaan. Namun Allah justru akan mendatangkan *as-sin'in*, menipisnya stok bahan-bahan kebutuhan dan terjadinya kezaliman penguasa terhadap rakyat. Sebagian ulama menafsirkan *as-sin'in* dengan ke fakiran.

Ketiga, tidak mau membayar zakat mal. Hal itu biasanya didorong oleh sifat kikir dan nafsu menumpuk kekayaan. Bagi orang kikir dan bakhil, membayar zakat dianggap hanya akan mengurangi kekayaan yang

dikumpulkan dengan susah payah. Nabi SAW memperingatkan jika perilaku enggan membayar zakat itu tersebar di masyarakat, hujan tidak diturunkan dari langit. Kalaupun hujan diturunkan, hal itu karena masih adanya binatang-binatang. Ini menyiratkan bahwa hujan yang turun tidak lagi menjadi rahmat dan tidak mengalirkan berkah pada masyarakat itu.

Keempat, melanggar perjanjian Allah dan perjanjian Rasul-Nya. Maksudnya, menurut para ulama, adalah ketentuan dan perjanjian dalam masalah peperangan yang terjadi antara kaum Muslim dan musuh mereka.

Kelima, para pemimpin suatu kaum tidak memerintah dan tidak menghukumi perkara dengan hukum yang diturunkan oleh Allah dan mereka memilih-milih di antara hukum yang diturunkan oleh Allah. Jika hal itu terjadi, konsekuensinya akan terjadi *al-ba'su* di tengah mereka. Menurut az-Zarqani, *al-ba'su* adalah peperangan, fitnah dan perselisihan.

Kondisi kaum Muslim saat ini yang terpecah-pecah menjadi lebih dari 50 negara, terjadinya perselisihan dan peperangan di antara kaum Muslim, menjadi bukti sabda Rasul tersebut. Karena semua itu terjadi setelah para pemimpin kaum Muslim tidak lagi memerintah dan memutuskan perkara dengan hukum-hukum Allah.

Mafhum mukhalafah hadits tersebut menunjukkan, jika para pemimpin kaum Muslim memerintah dan memutuskan perkara dengan hukum-hukum yang Allah turunkan dan tidak memilih-milihnya, maka *al-ba'su* dalam bentuk peperangan, fitnah, perselisihan dan bencana lainnya di tengah kaum Muslim akan terhalang. Inilah urgensi mewujudkan penerapan syariah Islam secara kaffah. *WaLlâh a'lam bi ash-shawâb. [.] ya*

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perppu) No 2 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan. Perppu ini telah memakan korban yakni Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Ormas tersebut izinnya dicabut. Ormas lainnya pun was-was terhadap Perppu tersebut. Berbagai aksi digelar untuk menolak Perppu tersebut. Fokus mencoba merangkumnya.

RESOLUSI ABI 287 TAK INGIN ORMAS ISLAM DIBUBARKAN

Perppu bukan hanya mengancam Ormas tetapi juga mengancam dakwah.

Begitu melihat bendera tauhid putih (*al liwa*) dan bendera tauhid hitam (*ar rayah*) raksa-sa dibentangkan dari lantai tiga Masjid Istiqlal, ribuan massa yang berkumpul usai shalat Jumat pun spontan memekikkan takbir berkali-kali, "Allahu Akbar...! Allahu Akbar...! Allahu Akbar...!", Jum'at (28/7). Itulah pertanda Aksi Bela Islam 287 dimulai.

Sembari membentangkan kedua bendera dan panji Rasulullah SAW di atas kepala, massa pun berjalan kaki menuju Patung

Kuda Silang Monas. Sepanjang jalan para orator pun berorasi di atas panggung lantai dua mobil komando. Berkali-kali massa meneriakkan tolak Perppu Ormas.

Di hadapan sekitar dua puluh ribu massa, Wakil Ketua Presidium Alumni 212 Hasri Harahap membacakan lima resolusi Aksi Bela Islam 287.

"Kepada seluruh umat Islam Indonesia, terlepas dari mazhab maupun partai yang diyakininya hakikatnya kita satu tubuh, Baginda Rasulullah bersabda, perumpamaan Mukmin satu tubuh, HTI

adalah bagian integral dari umat Islam, HTI jadi korban pertama, dan kemungkinan besar akan ada korban lainnya. Mereka tidak sadar, mereka tidak sadar, karena mereka pada akhirnya akan menjadi target selanjutnya," tegas Hasri.

Kedua, DPR RI berpikir lah ke depan jangan sampai kepentingan jangka pendek mempengaruhi jangka panjang. "Jadilah lembaga yang sesungguhnya, jangan jadi tugas stempel dengan imbalan imbalan keduniaan," ungkapinya.

Ketiga, kepada MK, pertimbangkan lah dengan benar-benar usaha *judicial review* dengan Perppu yang kontroversi itu. "MK adalah benteng terakhir, apalagi keputusan MK bersifat final, mohon pertimbangkan, dan tidak langsung setuju dengan munculnya Perppu nomor 2/2017," bebernya.

Keempat, kepada MUI, diharapkan memberikan pendapat yang murni dari sisi agama, sehingga pendapat MUI menjadi berbobot. "Jangan sampai memberikan pendapat ke tengah masyarakat yang justru membuka pintu kesewenang-wenangan rezim Jokowi terhadap umat Islam," tegasnya.

Kelima, "akhirnya kepada Presiden Jokowi kami ingatkan bahwa kekuasaan politik yang telah diperoleh lewat pilpres 2014, hanyalah titipan sementara dari Allah SWT. Allah berkenan memperpanjang kekuasaan di dunia ini bagi Pak Jokowi, tetapi juga berkenan mencabutnya sesuai dengan kehendak-Nya. Kata kuncinya, tunaikan amanah ke-

kuasaan rakyat itu secara hati-hati dan bertanggung jawab,"ujarnya.

Pidato Perdana

Dalam kesempatan tersebut, Jubir Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Muhammad Ismail Yusanto berpidato untuk pertama kalinya pasca HTI dibubarkan sepihak oleh pemerintah dengan Perppu represif tersebut.

"Kalau saya teriakkan khilafah, apa jawabannya?" pekik Ismail di atas panggung lantai dua mobil komando.

Secara serentak, massa pun memekik: "Tegakkan..."

"Tapi, Saudara-Saudara sekalian, ini hari kita tidak boleh meneriakkan istilah itu, khilafah, tidak boleh,"ujarnya.

"Huuu..."jawab massa kesal.

Pasalnya, lanjut Ismail, Perppu itu bukan hanya akan membubarkan organisasi tetapi juga melarang berkembangnya paham yang disebut oleh Perppu itu bertentangan dengan Pancasila. Dan paham yang dimaksudnya itu adalah khilafah.

Ismail pun kembali mengatakan, jadi sekali lagi bukan hanya mengancam Ormas tetapi juga mengancam dakwah. Khilafah itu disebut oleh para ulama sebagai *tajul furudh*, sebagai mahkota dari kewajiban. Bila kewajiban ini dilaksanakan terlaksana pula kewajiban-kewajiban lain.

"Inilah bahayanya Perppu itu. Bukan hanya melarang Ormas tetapi juga akan melarang dakwah bagi tegaknya apa?" pekik Ismail

"Khilafah..." sambar massa serentak.

Ismail juga menyatakan bukan hanya Ormas dan pahamnya yang dikriminalisasi, tetapi juga para anggotanya pun dipersekusi. "Tapi bagi anggota Hizbut Tahrir itu tidak menjadi masalah karena kita semua yakin bahwa Allahlah yang memegang nyawa kita,"ujarnya lantang.

Ia mengatakan, semua persekusi terhadap anggota Hizbut Tahrir adalah sebuah kezaliman dan kalau itu terjadi kepada anggota Hizbut Tahrir, terjadi pada Ormas Hizbut Tahrir, maka itu tidak menutup kemungkinan terjadi juga pada Ormas yang lain.

"Inilah mengapa kita harus menolak Perppu karena Perppu ini sangat berbahaya! Perppu ini menjadi jalan bagi rezim ini, menjadi rezim yang apa?"tegasnya.

"Diktator..."jawab massa.

"Saudara-saudara sekalian, karena itu kita tidak boleh mundur. Kita harus terus maju! Terus maju menuntut dicabutnya Perppu ini. Dan yang lebih penting kita tidak boleh mundur, kita harus maju dalam dakwah!" teriak Ismail.

"Ya, terakhir, kita semua sudah berjanji, sudah bersumpah kepada Allah. Apa sumpah dan janji kita? *Inna shalati, wanusuhi, wamahyaya, wamamati Lillahi Rabbil 'Alamin...* Hidup kita, mati kita, *semua-muanya* itu adalah *lillah!* [karena Allah, red] Karena itu kita menginginkan semuanya ini juga *lillah*. Ekonomi kita ekonomi *lillah*. Budaya kita budaya *lillah*. Politik kita politik *lillah*. Negara kita negara *lillah*," kata Ismail. □

joko prasetyo

Ormas Islam Judicial Review ke MK

Lahirnya Perppu Ormas mengundang kekhawatiran di kalangan Ormas Islam dan beberapa organisasi profesi. Mereka ramai-ramai 'menggugat' Perppu tersebut ke Mahkamah Konstitusi (MK).

Tuntutan mereka hampir sama yakni MK mencabut Perppu tersebut karena Perppu tersebut bertentangan dengan konstitusi dan mengancam keberadaan organisasi kemasyarakatan secara umum. Perppu ini pun membuka pintu kediktatoran penguasa atas rakyat.

Beberapa organisasi yang telah mendaftarkan permohonan *judicial review* di antaranya Persatuan Islam (Persis), FPI, Hidayatullah, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, dan Organisasi Advokat Indonesia. Sedangkan Hizbut Tahrir Indonesia, akhirnya mengajukan secara perorangan atas nama jubir HTI M Ismail Yusanto.

Persidangan *judicial review* atas Perppu Ormas itu sendiri telah berlangsung Senin (7/8) dengan agenda sidang pendahuluan dengan menghadirkan semua pemohon.

Ismail sendiri merasa optimistis akan menang dalam sidang uji materi Perppu Ormas. Menurutnya, secara formil sesungguhnya tidak ada dasar bagi Presiden untuk mengeluarkan Perppu karena tidak memenuhi syarat kepentingan. Dan dari sisi materiil banyak pasal-pasal dari Perppu yang bertentangan dengan konstitusi. □ **ghifary ramadhan**



PERPPU ORMAS DITOLAK ULAMA DAN MUSLIM DI BERBAGAI KOTA

Terbitnya Perppu Ormas tahun 2017 mengindikasikan adanya usaha mengerdilkan umat Islam yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penguasa.

Gelombang penolakan terhadap Perppu Ormas dari ulama, tokoh masyarakat dan umat Islam di berbagai kota dan kabupaten di Indonesia terus bermunculan. Ini menandakan, penolakan itu bukan dominasi Muslim di ibukota saja.

Di Lamongan misalnya, delegasi Forum Ulama dan Tokoh Lamongan (FUTL) mendatangi wakil rakyat. "Kami para ulama dan tokoh yang tergabung dalam Forum Ulama dan Tokoh Lamongan menolak Perppu Ormas," ujar Koordinator FUTL/Ketua DKM Masjid Al Ma'ruf Sambeng Ustadz Ramiso, Rabu (19/7) di Gedung DPRD Lamongan, Jawa Timur.

FUTL menilai tidak definitifnya pemahaman yang bertentangan dengan Pancasila dan pembubaran Ormas sepihak oleh pemerintah tanpa proses pengadilan merupakan pasal karet yang dapat digunakan rezim untuk mengkriminalisasi ajaran Islam dan bertindak represif pada kaum Muslimin.

Ustadz Fathur Rahman dari majelis ta'lim Darul Falah Brondong, menyampaikan agar segenap masyarakat turut peduli persoalan umat yang dizalimi penguasa dengan diterbitkannya Perppu. Ia juga berharap agar DPRD melanjutkan aspirasi ini ke DPR.

Keesokan harinya, ulama dan umat yang tergabung dalam Aliansi Ormas-Ormas Bogor Raya meminta Presiden Jokowi mencabut Perppu yang baru saja menelan korban salah satu Ormas Islam tersebut.

"Kami mengajak kepada kaum Muslimin wal Muslimat warga Kota Bogor dan sekitarnya yang dirahmati Allah SWT, agar bangkit berjuang mengingatkan yang lupa, meluruskan yang menyimpang, dengan meminta Presiden mencabut Perppu No 2/2017 yang sangat dirasa telah menyimpang dari ketentuan dan dirasa tidak adil terhadap umat Islam," ujar Ketua Aliansi Ormas-Ormas Bogor Raya H Mohammad Nur Sukma dalam keterangan persnya, Kamis (20/7).

Pasalnya, Perppu tersebut menjadi jalan pintas bagi penguasa bertindak sewenang-wenang membubarkan Ormas-Ormas dengan bebas, dengan dalih bertentangan dengan Pancasila dan UUD'45.

"Padahal jelas sekali bahwa justru umat Islamlah yang selama ini menjaga, merawat dan mengamalkan Pancasila dan UUD'45. Para ulama dan umat Islamlah yang berjuang untuk Indonesia merdeka, bahkan para uламalah yang merumuskan Pancasila dan UUD'45," tegasnya.

Di Jakarta, ulama Aswaja Jakarta juga mendatangi wakil rakyat setempat. Mereka pun menolak Perppu. "Ini berpotensi dijadikan sebagai alat kekuasaan untuk menghambat dakwah Islam," ujar Koordinator Ulama Aswaja DKI Jakarta Habib Kholilullah Al-Habsy saat audiensi dengan anggota dewan daerah tersebut, Kamis (21/7) di Jakarta.

Habib Kholilullah menyatakan pula, para ulama akan mencatat partai-partai mana saja yang tidak berpihak kepada Islam dan nasib kaum Muslimin. "Selanjutnya kami akan sampaikan kepada para muhibbin atau pengikut kami agar tidak mendukung partai-partai yang tidak berpihak kepada Islam dan nasib kaum Muslimin," ancamnya.

jutnya kami akan sampaikan kepada para muhibbin atau pengikut kami agar tidak mendukung partai-partai yang tidak berpihak kepada Islam dan nasib kaum Muslimin," ancamnya.

Tolak Persekusi

Di hari yang sama Forum Asatidz Tangerang Raya menyambangi DPRD Kota Tangerang. Para ustadz tersebut menyatakan meski SK Badan Hukumnya dicabut, namun aktivitas dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) tetap harus diterima.

"HTI adalah saudara kita, untuk itu meskipun secara keormasan izinnya telah dicabut, namun secara aktivitas dakwah tetap harus diterima. Jadi jangan ada umat Islam yang kemudian melakukan tindakan-tindakan persekusi terhadap dakwah HTI," ujar Koordinator Forum Asatidz Tangerang Raya KH Nurkholis saat mengadu ke DPRD Kota Tangerang, Jum'at (21/7) di Kota Tangerang.

Menurut Nurkholis, HTI adalah bagian dari umat Islam. HTI tidak sesat akidahnya. Perjuangan HTI adalah dakwah mengajak umat Islam untuk menerapkan syariat Islam secara kaffah, dan ini benar.

Nurkholis menyayangkan pemerintah membubarkan HTI. Apalagi pembubaran tersebut melalui Perppu Ormas yang cacat sejak lahir. Perppu ini tidak menjadi bagian dari solusi atas permasalahan umat, malah membuat masalah baru.

"Kami tidak setuju dan menolak terbitnya Perppu ini. Pementaran yang seharusnya menjadi

problem solver, malah menjadi trouble maker. Kami menyayangkan keputusan pemerintah yang mencabut izin ormas dari HTI," tegasnya.

Pihaknya pun menyerukan kepada DPR RI melalui DPRD Kota Tangerang untuk menolak Perppu No 2 tahun 2017 tentang Ormas agar tidak menjadi pintu represif dan diktatornya rezim ini khususnya terhadap kaum Muslimin.

Di Pontianak, massa Aliansi Masyarakat Melayu dan Muslim (AM3) Kalbar pawai dari Masjid Muhtadin ke Gedung DPRD Kalbar, Rabu (26/7). Mereka menuntut dilanjutkannya proses hukum Gubernur Kalimantan Barat Cornelis dan pengajuan penolakan terhadap Perppu Ormas.

Agus setiadi, ketua aksi, menyampaikan orasinya di depan para anggota dewan bahwa proses hukum jangan pilih kasih, dan berilah perlakuan yang sama baik dia pejabat atau bukan. Tuntutan ini karena ada beberapa kasus hukum yang membuat perlakuan berbeda antara pejabat dengan yang bukan.

Sedangkan Firdaus, orator, menyatakan menolak Perppu Ormas menurutnya Perppu tersebut menyalahi ketentuan UU, bahkan melanggar hak asasi manusia.

Aksi disambut oleh para anggota dewan dengan mengajak beberapa orator ke ruang rapat, sedangkan peserta aksi yang lain melanjutkan aksi menuju bundaran Untan.

Di Klaten, Rabithah Al-Ma'ahid Al Qur'aniyyah pun angkat bicara. "Menyatakan dukungan terhadap penolakan segala

bentuk diskriminasi, kriminalisasi ulama dan organisasi-organisasi Islam lebih-lebih terbitnya Perppu Ormas tahun 2017 yang mengindikasikan adanya usaha mengerdilkan umat Islam yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penguasa," tulis Rabithah Al-Ma'ahid Al Qur'aniyyah Jawa Timur, Jawa Tengah dan DIY, dalam pers rilisnya, Ahad (30/7) di Klaten.

Di samping itu, Rabithah juga menyatakan menggalang persatuan dan kesatuan di antara anggota Rabithah dan umat Islam. Meningkatkan pendidikan dan persembahan kebaikan untuk umat Islam sebagai bukti bahwa umat Islam adalah pemilik dan pencinta negeri ini.

Rabithah juga bertekad untuk menjadikan Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai dasar utama pendidikan generasi Islam Indonesia, demi terwujudnya generasi terbaik sebagaimana generasi Islam sala-fussalih. Bertekad berjuang bersama kaum Muslimin yang tertindas di berbagai negara wabil-khusus Palestina, Rohingya, Suriah, dan Yaman dalam melawan kezaliman.

Serta, menolak mempertentangkan Islam dan kaum Muslimin dengan dasar dan konstitusi negara, mengingat bahwa negara ini berdiri di atas pondasi perjuangan ulama dan tokoh Islam, dibangun di atas konstitusi tauhid, berkeaulatan rakyat berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa dan dijiwai oleh piagam Jakarta dengan menjalankan syariat Islam bagi pemeluknya.[] **Joy** dari kontributor daerah

Maulid Nabi

Maulid Umat dan Negara

Oleh: KH Hafidz Abdurrahman

Al-'Allamah Sayyid Muhammad 'Alwi al-Maliki mengatakan, *"Andai tak ada kelahiran Nabi, tentu tidak akan pernah ada peristiwa hijrah. Andai tak ada kelahiran Nabi, tentu tak akan ada peristiwa Perang Badar. Andai tak ada kelahiran Nabi, tentu tak akan ada peristiwa penaklukan Kota Makkah. Andai tak ada kelahiran Nabi, tentu tak akan pernah ada umat Islam. Andai tak ada kelahiran Nabi, tentu tak akan pernah ada dunia ini."* Begitulah luar biasanya kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kelahirannya benar-benar menjadi rahmat. Karena itu, baginda menyandang gelar sebagai *Nabiyu ar-Rahmah*.

Ibundanya, Aminah binti Wahhab, yang saat itu mengandungnya pun tak merasakan sakit layaknya wanita hamil pada umumnya. Sebagaimana yang dituturkan oleh ibunda 'Abdurrahman bin 'Auf, as-Syifa yang menolong kelahirannya. Begitulah keajaiban demi keajaiban yang menyertai kelahirannya. Lahir pada tahun gajah. Tepatnya hari Senin, 12 Rabiul al-Awwal.

Dia lahir tak seperti bayi biasa. Dia lahir dengan bersujud, telunjuknya menengadah ke langit, dan mulutnya memanjangkan doa. Diiringi dengan sinar terang benđerang mengiringi kelahirannya. Sinarnya memancar ke arah Syam. Diikuti dengan padamnya api sesembahan kaum Majusi yang disembah ribuan tahun, serta bergururnya berhala sesembahan kaum musyrik. Semuanya ini menjadi isyarat, bahwa bayi yang dilahirkan ini bukanlah manusia biasa. Tetapi, manusia yang kelak dipilih oleh Allah SWT untuk menjadi utusan-Nya.

Dia pun diberi nama "Muhammad", bukan "Mahmud" meski sama-sama menggunakan wazan isim *maf'ul*, karena "Muhammad" tidak sekadar dipuji karena satu kebaikan, sebagaimana "Mahmud", tetapi dia puji karena kebbaikannya yang tak terbatas. Kakeknya, Abdul Muthallib, yang enam bulan sebelumnya telah kehilangan putra tercintanya, Abdullah—ayahanda Muhammad SAW—merasakan kebahagiaan yang luar biasa.

Dia gendong cucunya, lalu dia bawa dari rumah Aminah ke Masjidil Haram, yang berjarak sekitar 400-500 m, diajak thawaf mengelilingi Ka'bah. Bayi Muhammad kecil itu pun tak tampak lelah, apalagi menangis, karena lapar dan dahaga. Orang-orang pun berdatangan menghampiri lelaki tua, pemimpin Quraisy, pemegang kunci Ka'bah itu, untuk mengucapkan selamat atas kelahiran cucunya. Menjelang matahari tenggelam, barulah dibawa pulang, diserahkan kembali kepada ibundanya.

Aminah binti Wahhab bukanlah wanita kaya. Kebiasaan wanita-wanita Arab pedalaman datang ke Makkah untuk mencari bayi yang hendak disusui, dengan imbalan harta. Saat seorang wanita dari Bani Sa'ad, bernama Halimah as-Sa'adiyyah

yang datang ke Makkah hendak mencari penghasilan dari menyusui itu dipertemukan oleh Allah dengan Muhammad kecil, hatinya pun tergerak. Tumbuh cinta dan kasih sayang di dalam hatinya kepada Muhammad kecil, meski untuk itu dia tidak mendapatkan imbalan apa-apa. Dia bawa Muhammad kecil itu ke kampungnya, Bani Sa'ad. Dia susui, sehingga Halimah pun menjadi ibu susuannya.

Kisah ini diungkit kembali oleh Allah, saat Muhammad SAW telah diangkat menjadi Nabi dan Rasul, *"Tidaklah Dia mendapati kamu dalam keadaan yatim, lalu Dia mengurusmu?"* [TQS ad-Dhuha: 6]. Kalau bukan Allah yang menggerakkan hati Halimah as-Sa'adiyyah, mungkin Halimah bersedia mengambil Muhammad kecil untuk disusui, diasuhnya, dan dicin-

konflik peletakan Hajar Aswad, dia pulalah yang kemudian diberi kepercayaan untuk meletakkannya. Namun, kecerdasan dan kebijaksannya luar biasa, saat itu dia gelar surbannya, kemudian batu itu diletakkan di atasnya, lalu masing-masing pimpinan suku mengangkat di setiap ujung surbannya yang berjumlah empat sisi itu.

Sejak kecil dia pun telah dilatih menggembala kambing. Dia juga pernah terlibat dalam Perang Fijjar, yang bertujuan membela kaum lemah dan dizalimi. Tujuannya untuk menuntut hak-hak mereka, dan mengembalikannya kepada yang berhak. Dia juga ke Syam, dan sebaliknya. Semuanya itu mengasah *skill* Muhammad SAW untuk suatu hari ketika Allah angkat dirinya menjadi Nabi, Rasul sekaligus Kepala Negara Islam yang pertama.

tak lain adalah pamannya sendiri, Abu Thalib, adalah orang miskin.

Khadijah tidak pernah bertanya kepada Muhammad SAW tentang harta yang telah dipasrahkannya kepada suaminya. Khadijah pun tidak pernah meninggikan suara kepada suaminya, meski saat itu belum menjadi Nabi. Cinta Nabi kepadanya pun luar biasa, begitu juga sebaliknya. Lima belas tahun mereka merajut rumah tangga, hingga akhirnya Allah angkat Muhammad SAW sebagai Nabi.

Sejak usia 38 tahun, Muhammad SAW sudah tidak lagi mengurus urusan bisnis. Waktunya lebih banyak digunakan untuk menyendiri [*tahannuts*] di Gua Hira', Jabal Nur. Dua tahun lamanya ber-*tahannuts*, dan Khadijah pun dengan setia mengirimkan makan, minum dan keperluan suaminya. Khadijah tiap hari harus naik turun gunung.

Di Gua Hira' inilah Muhammad SAW mendapat wahyu pertama melalui Malaikat Jibril. *"Wahai Muhammad, aku adalah Jibril, dan kamu adalah Nabi yang diutus oleh Allah,"* kata Jibril. Dia kala itu menjelma menjadi sesosok makhluk yang begitu luar biasa besarnya. Sejauh mata memandang ke langit, tampak Jibril. Pantas ini membuat rasa takut pada diri Muhammad SAW, dan dia sampai menggigil. Di sinilah surat Al Alaq: 1-5 turun.

Setelah Jibril pergi, Muhammad SAW pun turun dari Gua Hira', di atas Jabal Nur itu. Dengan gemetar dan berkeringat, Muhammad SAW pun bergegas menuju ke rumahnya. Sesampai di rumah Khadijah, Muhammad SAW pun berkata, *"Selimutilah aku, selimutilah aku."* Khadijah pun dengan penuh kehangatan menyelimutinya. Tanpa sanggup bertanya sepetah dua patah kata, tubuh suaminya yang menggigil itu pun dipeluknya dengan erat, hingga tertidur di pangkuannya. Baru setelah itu, Khadijah tinggalkan suaminya, dan mendatangi pamannya, Waraqah bin Naufal.

Dari Waraqahlah Khadijah tahu, bahwa suaminya adalah seorang Nabi bagi umat ini. Waraqah tahu, karena dia telah membaca tanda-tandanya di dalam Injil. Namun, meski Waraqah tahu, hingga akhirnya hayatnya tetap tidak mau memeluk Islam. Khadijah sendiri, setelah diberitahu pamannya tentang siapa suaminya, dia pun siap. Saat itulah, tampak kecerdasan dan kematangannya. Setelah itu, dia pun kembali ke rumahnya. Dia tunggu suaminya, hingga terbangun dari tidurnya. Dia tak berani mengusik tidurnya.

Setelah Nabi Muhammad SAW bangun, Khadijah pun tak berani menanyakan ihwalnya, hingga suaminya sendiri yang kemudian menuturkan apa yang dialaminya. Dengan penuh perhatian dan empati, Khadijah pun mendengarkan penuturan suaminya. Khadijah pun membesarkan hatinya, sambil mengatakan, *"Tuhanmu tidak akan pernah membiarkanmu."* Itulah sosok Khadijah yang luar biasa.[]



tainya?

Sejak kecil hingga dewasa pun, Muhammad SAW tidak pernah melakukan maksiat. Karena Allah menjaganya. Ini juga diungkapkan oleh Allah dalam Alquran, *"Dia mendapati kamu kebingungan, maka Dia pun membimbingmu."* [TQS ad-Dhuha: 7]. Saat masih kecil, dadanya dibelah oleh Jibril, dan dibersihkan dengan air Zamzam, agar tak ada noda hitam sedikit pun di dalam hatinya. Dadanya kembali dibelah dan dibersihkan oleh Jibril sebelum peristiwa Isra' dan Mi'raj, setahun sebelum Allah mempertemukannya dengan kaum Anshar.

Dia pun dikenal sebagai orang yang terpercaya [*al-Amin*], sehingga orang-orang Quraisy menitipkan barang-barang berharga mereka kepadanya. Saat terjadi

Setelah dewasa, Allah pun pilihkan wanita matang, seorang janda. Wanita yang cantik, kaya, cerdas, bijak dan akhlaknya tinggi luar biasa. Dia begitu terpesona dengan pribadi Muhammad SAW. Padahal, saat itu Muhammad muda tidak mempunyai apa-apa. Sebagaimana dituturkan oleh Abu Thalib saat menjadi wakilnya, *"Jika engkau memilihnya karena harta, sesungguhnya Muhammad tidak mempunyai apa-apa. Ketahuilah, sesungguhnya harta itu ibarat bayangan yang [kapan saja] bisa hilang."* Tetapi, Khadijah memilihnya bukan karena harta, tetapi karena kemuliaannya.

Setelah menikah, Khadijah serahkan seluruh harta, jiwa dan raganya. Dengan harta Khadijah, Muhammad SAW mengambil 'Ali bin Abi Thalib untuk diasuh di rumah Khadijah. Karena orang tuanya, yang

AKSI 287 TOLAK PERPPU ORMAS

Jakarta, Jumat (28/7). Puluhan ribu massa Aksi Bela Islam 287 melakukan *long march* dari Masjid Istiqlal ke Patung Kuda Silang Monas, Jakarta Pusat. Dalam aksinya mereka menolak Perppu Nomor 2 Tahun 2017 tentang Organisasi Masyarakat.[]



Hubungan para Sultan di Nusantara dengan Khilafah Utsmani

Pada abad ke-16, Aceh menjalin hubungan langsung dengan Khilafah Ustmaniyah. Dalam serangkaian keputusan Sultan Salim II pada tahun 1567 ia memerintahkan 15 armada kapal dan 2 barques untuk dikirim membantu Aceh. Sultan juga menginstruksikan Gubernur Mesir untuk membangun sebuah kanal di Suez sehingga kapal perang bisa pergi bolak-balik ke Samudera Hindia secara teratur.

Sultan Salim II juga menginstruksikan sebuah Angkatan Laut di bawah komando Laksamana Kourdoglu Hizir Reis dari Armada Utsmaniyah di kawasan Laut Merah untuk berlayar menuju Sumatera (Aceh) pada tanggal 20 September 1567. Pada waktu itu Turki Utsmani memiliki empat kekuatan Angkatan Laut yang terpecar. Mereka terdiri dari kekuatan Armada Angkatan Laut di Mediterania, Laut Hitam, Laut Merah, dan Stream Flest di Danube. Selain itu juga ada beberapa angkatan laut di teluk Basra, akan tetapi mereka tidak termasuk dalam satu organisasi AL. Sultan Salim II juga memerintahkan secara tertulis kepada beberapa ulama serta para ahli teknik untuk ikut serta berlayar dan tinggal di Sumatera sejauh Sultan Aceh masih memerlukan mereka.

Di antara sumbangan monumental yang diberikan oleh Khilafah Turki Utsmani kepada Aceh adalah dibangunnya Sekolah atau Akademi Militer dengan nama, "Mahad Beitul Mukaddis" (atau Ma'had Baitul Makdis) di Aceh. Para instruktur Turki baik Darat maupun Laut telah

mendidik para Taruna Aceh di Akademi Militer tersebut. Akademi Militer ini memiliki dua jurusan, darat dan laut.

Salah satu alumni dari sekolah militer ini yang sangat tersohor adalah Laksamana Malahayati (atau Keumala Hayati), Seorang Laksamana perang perempuan yang memimpin kurang lebih 1000 orang pasukan Inong Balee (perempuan janda) satu-satunya pasukan khusus kaum perempuan yang gagah berani. Laksamana Malahayati bukan saja hanya sebagai Laksamana pertama di Aceh, dia adalah seorang Laksamana perempuan pertama di dunia yang disegani musuh. Dalam sejarah perjalanan pengabdianya pada Kesultanan Aceh Darussalam ia telah membuktikan keberaniannya dengan membunuh Cornelis De Houtman, seorang pemimpin Belanda pertama yang menginjakkan kaki di kepulauan Asia Tenggara. Tidak salah bila Laksamana Malahayati ditetapkan sebagai salah satu pahlawan perempuan Aceh.

Ketika Belanda mulai secara agresif memperluas kekuatannya di Sumatera, Aceh sekali lagi meminta bantuan kepada Khilafah Utsmaniyah. Pada tahun 1849 Sultan Mansur Syah dari Aceh (1838 – 1870) mengirimkan utusan ke Sultan Abdul Majid dengan membawa surat yang menegaskan kembali status Aceh sebagai negeri di bawah kedaulatan Utsmani, dan meminta bantuan menghadapi Belanda.

Turki pada masa itu berada dalam era Utsmaniyah, Kesultanan Islam terbesar yang muncul pasca kejatuhan

Baghdad tahun 1258 M. sampai awal abad ke-20. Sehingga Kesultanan Turki Utsmani dipandang oleh dunia Islam sebagai pelindung atau pengayom bagi negara-negara Islam di seluruh Dunia (penerus khilafah islamiyah). Saat itu Kesultanan Turki Utsmani sedang berada pada puncak kejayaannya. Wilayah kekuasaan Turki termasuk daerah pengaruhnya meliputi 10 juta km2, dari Maghrib sampai Kaukasus dari gerbang Wina di Eropa.

Dewasa ini, temuan baru dari arsip di Istanbul menunjukkan bahwa sejak awal abad ke-19 permintaan perlindungan dari para raja Melayu kepada Khilafah Utsmaniyah menggunakan semua unsur retorika yang kemudian dipakai dalam kebijakan Pan-Islamisme Utsmani. Dalam surat-surat dari Kedah (1824), Aceh (1849, 1850), Riau (1857) dan Jambi (1858), Sultan Utsmani disebut sebagai Sultan Islam dan kaum Muslim, Khalifah Allah, pemimpin dari mereka yang melancarkan *Jihad fi sabilillah*, penjunjung syariah, dan pengabdian dua tempat suci.

Bukti nyata pengaruh Khilafah Turki Utsmani di Asia Tenggara adalah ketika Perang Dunia I dengan adanya proklamasi jihad dari Khalifah Muhammad Rasyid pada tahun 1914. Dalam satu pamflet berbahasa Arab yang dikeluarkan Istanbul dan ditujukan pada semua bangsa yang terjajah, termasuk Kepulauan Hindia, untuk bangkit melawan penguasa mereka yang kafir. **ha**

KRISTOLOGI



Oleh: **Abu Deedat Syihab, MH**, Ketua KDK-MUI Pusat

Mewaspada Buku Haji Palsu Ala Penginjil

Setiap tahun kaum Muslim melaksanakan ibadah haji, dan setiap musim ibadah haji penginjil Amos alias Poernama alias Apwin tidak pernah ketinggalan untuk menyesatkan kaum Muslimin lewat buku manasik haji palsu yang berjudul "Upacara Ibadah Haji", penulis sering mendapat kiriman buku tersebut dari keluarga korban pemurtadan, juga penulis pernah beberapa kali diskusi dengan Poernama cs.

Dalam menyebut ibadah haji, Poernama sengaja memakai istilah "upacara ibadah haji". Pemakaian istilah ini adalah penghinaan yang nyata kepada umat Islam dengan mengatakan bahwa ibadah haji satu bentuk upacara, yang dikontaminasi sebagai tatacara ritual buatan manusia yang bukan dari ajaran Allah. Padahal haji adalah ibadah yang masyruk (disyariatkan) dari Alquran (QS. 2 : 196-203, 3:97).

Ibadah haji adalah salah satu kewajiban yang ditetapkan dalam rukun Islam yang lima. Sebab itu sangatlah penting dan berguna untuk diketahui, apa rukun Islam itu. Untuk mengetahui rukun Islam

ada baiknya perlu terlebih dahulu memahami rukun Iman yang merupakan dasar prinsip keimanan Islam.

Isi buku tersebut melecehkan seluruh rukun iman dan rukun Islam, melecehkan Allah SWT, melecehkan syariat Islam, dan menghina Nabi Muhammad SAW. Dalam pembahasan rukun iman, penginjil Poernama mengatakan bahwa iman kepada malaikat dalam Islam itu ada dua macam, yaitu iman kepada malaikat yang baik dan malaikat yang jahat, berikut petikannya:

"Dalam iman Islam, pembantu Allah adalah malaikat-malaikat, yaitu makhluk yang tidak tampak dan masing-masing mempunyai fungsi tertentu, yaitu terdiri dari dua kelompok, yaitu malaikat yang baik dan malaikat yang jahat...Malaikat yang baik terdiri dari malaikat penghulu yaitu: Jibril (malaikat yang menyampaikan wahyu), Mikhael (malaikat pemelihara), Israfil (malaikat malapetaka), Izrail (malaikat kematian), Malik (malaikat penjaga neraka), Ridwan (malaikat penjaga surga), Malaikat yang memerintah, yaitu malaikat Munkar dan Nakir.

Malaikat yang jahat terdiri dari Iblis

atau syetan yaitu malaikat jatuh dan jin, yang tergolong dua, yaitu Muslim dan jin kafir (surat 72 al jin ayat 14). Adapun jin Muslim dianggap baik karena mengakui Muhammad sebagai rasul. Tetapi baik jin Muslim maupun jin kafir kedua-duanya adalah iblis (surat 6 ayat 128 surat 18 ayat 50). (hlm 5) "

Jelas pernyataan penginjil itu salah. Islam tidak mengenal ada malaikat yang jahat, dan tidak ada malaikat pembangkang. Menurut Alquran, semua malaikat tunduk dan patuh pada perintah Allah. Semua malaikat tidak sombong melainkan takut kepada Allah serta patuh melaksanakan perintah-Nya (QS. Al-Anbiya 19-20, 27, QS. An-Nahl 49-50, QS at-Tahrim 6). Lebih botol (bodoh dan tolol) lagi penginjil Poernama mengatakan bahwa jin adalah bagian dari malaikat yang jahat. Ini sama sekali tidak benar, karena dari segi penciptaannya saja sudah berbeda. Jin tercipta dari api (nar), sedangkan malaikat dari cahaya (nur).

Dalam Kitab suci Kristen Malaikat akan Masuk Neraka Bersama iblis.

"Dan Ia akan berkata juga kepada

mereka yang di sebelah kiri-Nya: Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya. (Matius 25:41).

Iblis bisa menyamar jadi malaikat

Hal itu tidak usah mengherankan, sebab Iblis pun menyamar sebagai malaikat Terang. (2 Korintus 11:14).

Paulus akan mengadili malaikat

Tidak tahukah kamu, bahwa kita akan menghakimi malaikat-malaikat? Jadi apalagi perkara-perkara biasa dalam hidup kita sehari-hari. (1 Korintus 6:3).

Ayat-ayat bible di atas menyebutkan ada malaikat yang tidak taat, ada iblis yang menyamar jadi malaikat, ada malaikat akan masuk neraka bersama-sama dengan iblis, dan lebih hebat lagi malaikat akan diadili oleh manusia. Jadi penginjil Poernama keliru mengatakan dalam Islam ada malaikat yang jahat, justru dalam agama Kristen-lah ada malaikat yang jahat dan akan masuk neraka bersama iblis. **ha**



Oleh: **Prof Dr Ing Fahmi Amhar**

Banyak sekolah swasta saat ini yang menjual suatu nilai tambah yang berbeda dengan sekolah swasta lainnya, apalagi sekolah negeri. Ada yang menjual dari sisi keislaman, semisal tahfiz atau bahasa Arab. Ada yang menjual kemampuan *life skill*, dengan model sekolah alam, seperti berkebun, atau kegiatan pecinta alam dengan *tagline* "Latihan Kepemimpinan". Ada juga yang menjual dari sisi sains, semisal banyak siswanya yang menjuarai Olympiade Sains atau Lomba Karya Ilmiah Remaja. Lantas bagaimana kalau ketiganya itu digabung? Tentu dahsyat !!!

Selama ini, ketiga aspek tadi cenderung diberikan terpisah, sekalipun dalam suatu kegiatan kamping. Bagaimana mengintegrasikan ketiganya, sekaligus memenuhi tuntutan Kurikulum Dikbud, tentu memerlukan kreativitas tersendiri.

Kita bisa membayangkan sebuah kegiatan *outbond* dengan materi seperti ini.

Outbond pertama baris berbaris. Dari segi sains: memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi. Kalau dari diam ke bergerak tentu lebih berat, daripada kalau tinggal mempertahankan bergerak. Ukur denyut nadi atau jumlah tarikan nafas dalam semenit, dihubungkan dengan lokasi datar dan miring. Dari sisi Islam, berbaris mengingatkan pada perintah menyusun shaf jamaah yang rapi. Allah berfirman. "Hai orang-orang yang beriman, bersiagalah kalian, dan majulah (ke medan jihad) berkelompok-kelompok, atau bersama-sama!" (TQS. 4:71).

Outbond berikutnya tentang ilmu medan (membaca peta, berorientasi dengan kompas). Dari segi sains bisa dibahas tentang memahami sifat-sifat bunyi dan cahaya melalui pengamatan, dan ini bisa diterapkan untuk mempercepat orientasi. Bahkan bila cuaca memungkinkan, bisa ditambah orientasi dengan benda langit (matahari, bulan, bintang), dan berarti navigasi-astronomi sederhana. Ternyata Alquran memang memerintahkan mempelajari orientasi dengan benda-benda langit, baik untuk mengetahui arah qiblat, waktu shalat, dan menghitung kalender. Allah berfirman, "Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadah) haji ..." (TQS 2:189).

Satu lagi yang hampir selalu ada dari suatu *outbond* adalah meluncur (*flying-fox*). Dari segi sains, di sini siswa bisa belajar memahami dan mendiskusikan fenomena fisika. Apakah kecepatan meluncur terkait dengan beda tinggi? Berat tubuh peserta? Panjang lintasan? Sedang dari sisi agama kita perlu meresapi makna "tinggi" dalam beberapa ayat, semisal ayat "Perumpamaan orang-orang

yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu

Nabi memerintahkannya – berbagai kompetensi dasar: menghafal Alquran, berenang, berkuda, memanah dan mengamati alam. Ini karena beberapa ayat seperti ini: Maka apakah mereka tidak

astronom Yahya bin Abi Mansur, seperti tiga anak yatim dari Musa bin Syakir. Tiga anak yatim yang dikenal dengan Banu Musa ini kemudian menjadi ilmuwan-ilmuwan hebat di bidang astronomi,



■ Ilustrasi anak-anak Musa bin Syakir, yang semua menjadi ilmuwan cemerlang pada perangko Suriah.

menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat." (TQS 2:265)

Islam membuat hidup jadi terarah dan berkah. Sedang sains membuat hidup dalam memanfaatkan alam lebih mudah. Prinsip ini sudah disadari sejak umat Islam generasi pertama. Wahyu pertama mengatakan, "Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (TQS 96:5). Manusia bisa "menemukan sendiri" hukum-hukum alam dan memanfaatkannya dalam bentuk teknologi. Tetapi manusia tidak bisa mengetahui sendiri dari mana dia berasal, untuk apa dia hidup, dan ke mana dia akan pergi setelah mati.

Di sinilah Alquran memberi tahu untuk apa manusia diciptakan. "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku". (TQS 51:56). Ayat itu adalah misi vertikal. Tetapi manusia juga diberi misi horizontal, yakni "Dan tiadalah Kami mengutusmu, melainkan untuk rahmat bagi semesta." (TQS 21:107). Untuk dapat berhasil mengemban misi horizontal ini mereka wajib menjadi umat terbaik. "Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik." (TQS 3:110)

Itulah yang membuat generasi salaf mengajarkan kepada setiap anak – karena

memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan; Dan langit, bagaimana ia ditinggikan; Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan, Dan bumi bagaimana ia dihamparkan (TQS 88:17-20). Pemahaman yang benar terhadap ayat ini memicu kebangkitan di bidang

Islam membuat hidup jadi terarah dan berkah. Sedang sains membuat hidup dalam memanfaatkan alam lebih mudah.

sains dan tentu saja teknologi.

Tetapi kebangkitan yang lebih besar itu tidak mungkin tanpa sinergi banyak pihak. Selain kesadaran individu yang diarahkan Alquran, sebuah budaya baru juga muncul. Mereka yang menyadari dirinya memiliki keterbatasan, menitipkan anak-anaknya ke para sahabat yang terdekat dengan Nabi, atau bahkan ke Nabi sendiri, seperti misalnya terjadi pada Anas bin Malik yang dititipkan orang tuanya agar mengabdikan pada Nabi, sekaligus belajar banyak hal tentang kehidupan.

Di masa Khilafah, orang tua-orang tua yang sangat peduli pendidikan, membawa anaknya untuk nyantri di kalangan para ulama dan ilmuwan. Ada yang diserahkan Imam Malik, dan akhirnya juga menjadi Imam seperti Imam Syafi'i. Dan ada yang menjadi santri dari

matematika dan mekanika.

Dan masyarakat yang seperti itu lebih mudah kondisikan oleh media massa yang menyebarkan opini yang konstruktif. Seorang ilmuwan besar juga lebih mudah dimunculkan jika ada kemauan politik dari penguasa negara yang diikuti langkah nyata. Misalnya mengalokasikan anggaran yang cukup untuk aktivitas pendidikan dan riset, serta membuat aturan yang ramah terhadap hasil riset agar lebih mudah diterapkan dalam pengadaan barang dan jasa oleh pemerintah.

Dan itu semua dikerjakan selama masa yang panjang di era Khilafah Abbasiyah dan Utsmaniyah. Khalifah secara sistematis menggerakkan mesin pendidikan. Rakyat dimudahkan untuk belajar. Negara membayar guru-guru hingga berkecukupan dan mengadakan perpustakaan, dan rakyat dibebaskan membaca buku-buku perpustakaan sepuasnya.

Negara mensponsori riset-riset awal dan perjalanan ilmiah yang menjelajahi dunia baru. Inilah yang membuat seorang Al-Khawarizmi (780-850 M) bisa leluasa menulis bukunya yang merubah cara dunia dalam berhitung, yaitu Kitab Aljabar wa al-Muqabalah. Banyak hal dalam kitab itu yang baru terasa manfaatnya setelah ratusan tahun!

Para ilmuwan itu ada yang mendapat ganti emas seberat buku yang ditulisnya. Tetapi sebagian yang lain terhargai dengan sendirinya ketika setiap ilmu yang mereka wariskan digunakan oleh orang-orang sesudahnya. Pahala amal jariah mengalir terus kepadanya.[]

Catherine Houlihan
Mualaf Asal Irlandia

Karena Cinta Yesus, Catherine Masuk Islam

Meski dilahirkan dari keluarga yang kental dengan ajaran Katolik, Catherine Houlihan tidak pernah bisa merasakan Katolik sebagai agamanya. "Saya sangat ingin mengikuti dan menghormati baik Tuhan maupun Yesus, tapi saya tidak dapat dengan tulus melakukannya dengan menjadi seorang penganut Katolik," kenangnya seperti dipublikasikan situs www.aboutislam.net, Ahad, 30 Juli 2017.

Meski demikian, sejak usia lima tahun gadis Irlandia ini meyakini eksistensi dan sifat Maha Kuasa Tuhan. Ia pun tetap berupaya mengamati rincian ajaran Katolik untuk diyakini dan diamalkan. Namun tetap saja ada beberapa hal fundamental yang tidak bisa diterima hatinya.

Pertama, "Saya tidak pernah bisa percaya bahwa Yesus adalah Tuhan. Ya, saya mencintai Yesus, dan saya sepenuhnya percaya bahwa kita harus secara proaktif berusaha mendapatkan kualitas manusia yang luar biasa seperti yang dimilikinya, namun di mata saya, hanya ada satu Tuhan, dan seorang manusia tidak akan pernah menjadi Tuhan," ungkapnya.

Kedua, "Saya tidak dapat menerima konsep dosa asal (bahwa seorang bayi yang baru lahir yang memasuki dunia ini membawa dosa yang dapat diampuni melalui upacara Sakramen Pembaptisan). Saya menganggap hal ini sebagai ritual inisiasi ke dalam Agama Kristen; Rasanya lebih bersifat politis daripada spiritual," terangnya.

Keragu-raguan ini membuat pondasinya sebagai seorang Katolik menjadi goyah, namun ia tahu bahwa dirinya

tidak akan pernah bisa meninggalkan "cinta abadi saya kepada Tuhan dan kekaguman saya terhadap Yesus."

"Saya tetap seorang Katolik, sementara saya mencari tempat yang memungkinkan saya untuk mempertahankan apa yang tidak akan saya tinggalkan dan memberi saya kejelasan terhadap apa yang tidak dapat saya terima," tekadnya seraya berupaya mencari kebenaran.

Namun, di manakah kebenaran tersebut harus dicari? Dia tidak tahu. Tapi dirinya berharap bahwa hal itu akan ditemukannya pada suatu hari di suatu tempat. Saint Thomas More dan Malcolm X memberinya keberanian untuk mencari kebenaran tersebut.

Santo pelindung yang dipilih saat menjadi seorang Katolik ketika masih remaja adalah Saint Thomas More; Dia memilih mati daripada meninggalkan agamanya - kesetiaannya kepada Tuhan tetap merupakan inspirasi yang tidak ternilai bagi Catherine.

Catherine dewasa juga terinspirasi oleh Malcolm X. Pada tahun pertama kuliah, 13 tahun lalu, dirinya diperkenalkan dengan konsep Islam untuk pertama kalinya dalam Otobiografi Malcolm X. Bukan agama yang menarik perhatiannya; namun cara Malcolm X menggunakan Islam untuk memuaskan dahaganya yang haus akan kebenaran menjadi magnet mengesankan.

"Jika kesetiaan Saint Thomas More terhadap Tuhan mengilhami saya sejak kecil, maka pencarian kebenaran Malcolm X yang tak tergoyahkan semakin mengilhami saya saat di perguruan tinggi. Secara bersamaan, menjadi semakin jelas bagi saya bahwa jika saya terus mencari kebenaran, saya

mungkin bisa menemukan sumber untuk terhubung kepada Tuhan dan menemukan kebenaran yang saya cari," Catherine optimis.

Setelah selesai kuliah, Catherine bekerja sebagai sukarelawan bersama organisasi nirlaba internasional di Afrika Barat. Suatu siang, ketika sedang duduk di luar yang panas terik bersama seorang sukarelawan dari Ghana, untuk menghindari tidak terbakar sinar matahari, ia membungkus kepalanya dengan pashmina oranye.

"Kamu terlihat cantik dengan hijab," ujar relawan dari Ghana tersebut.

"Apakah kamu Muslim?" tanya Catherine.

Dia mengangguk, dan setelah didesak, dia mengungkapkan kepada Catherine bahwa umat Islam mengenali dan menghormati Yesus sebagai seorang nabi. Detail itu menarik perhatian Catherine dan membuat dirinya berpikir: "Mungkinkah Islam menjadi sumber kejelasan yang selama ini saya cari? Saya tidak yakin, dan saya belum siap untuk menjajaki kemungkinan itu."

Menemukan Kebenaran

Tak lama, ia pun pindah kepada kehidupan metropolitan di Miami dengan cukup baik. Tahun-tahun berlalu. Saat itu hidup begitu mudah dan sangat menyenangkan! Ia merasa sangat diberkati. "Tapi di bawah permukaan, saya sangat kesepian, dan terlalu sering saya tertidur dengan berlinang air mata dan perasaan berat di dalam hati, jadi saya beralih kepada ayah saya untuk mendapatkan bimbingannya. Dia mendengarkan saya dengan seksama dan membuat satu saran sederhana: membaca,"

kenangnya.

Catherine menggunakan kesendirian untuk mengeksplorasi buku-buku tentang filsafat, psikologi, puisi, dan agama. Sedikit demi sedikit, ia mulai tertarik pada buku-buku tentang Islam. "Semakin saya membaca tentang Islam, semakin saya menyadari bahwa ini lebih dari sekadar konsep yang indah; ini adalah cara hidup," simpulnya.

Ia pun mencari seorang mentor yang bisa menunjukkan apa arti hidup itu, dan akhirnya Catherine menemukannya. "Dia adalah seorang wanita karier yang mapan, dengan suami yang penuh kasih sayang dan suportif dan dua orang anak yang luar biasa, dan yang terpenting, dia memiliki cinta yang tidak terpuaskan untuk Islam. Dia adalah tipe wanita yang saya cita-citakan," ungkap Catherine.

Keduanya bertemu sepekan sekali. Sang mentor berbagi cerita tentang Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Dia mengulangi keyakinan Islam akan kenabian Yesus --- yang dalam Islam disebut Nabi Isa --- dan penolakannya atas dosa asal. Dia menunjukkan kepada Catherine bagaimana caranya beribadah dan memberinya Alquran terjemah.

Kemudian, sang mentor itu meminjamkan sebuah serial CD yang berjudul *Memurnikan Hati* oleh Syaikh Hamza Yusuf. Catherine mendengarkan CD-CD itu setiap hari, dan merasa sangat terhubung dengan pesan-pesannya, dan merasakan gema yang luar biasa di dalam hatinya ketika syaikh itu membacakan beberapa ayat Alquran dalam bahasa Arab.

"Saya bahkan merasakan gema yang sama di hatiku saat saya membaca surat pertama dalam Quran, suku kata demi

suku kata. Sewaktu saya mendengarkan dan saya mempraktikkan bahasa Arab, saya merasa seolah-olah saya memperkuat komunikasi saya dengan Tuhan," ungkap Catherine.

Maka, meski belum masuk Islam, ketika Ramadhan tiba, Catherine mencoba berdoa dengan doa-doa Islam dan berpuasa.

"Saat saya berdoa dan berpuasa selama Ramadan pertama saya, saya merasakan kedekatan yang luar biasa dengan esensi yang belum pernah saya alami sebelumnya, dan dengan sadar saya menjadi esensi itu yang membuat saya sangat bahagia. Pada saat itulah saya merasa sangat terhubung dengan diri saya sendiri; Pada saat itulah saya merasa paling terhubung dengan Tuhan. Saya tahu bahwa saya siap untuk menerima Islam sebagai agama pilihan saya," ujarnya.

Melalui anugerah Tuhan yang luar biasa dan usaha yang gigih dari sang mentor, pada hari ke 27 bulan Ramadan 2016, Catherine duduk di samping seorang cendekiawan yang kata-katanya dalam bahasa Inggris dan Arab mengubah hatinya menjadi seorang Muslim: Syaikh Hamza Yusuf.

"Dia menuntun saya melalui pernyataan syahadat, yang merupakan kata-kata paling tulus yang pernah saya ucapkan," bebernya.

"Hatiku berkilau-kilau saat itu. Seingat saya, saya mencari suatu tempat yang terasa seperti di rumah, dan saat saya duduk di samping Syaikh Hamza Yusuf, saya menyadari bahwa akhirnya saya menemukannya di dalam Islam," pungkas Catherine. [] **riza aulia/joy**

Kegaduhan di Perguruan Tinggi

Oleh: Dr M Kusman Sadik

Akhir Juli lalu ada kegaduhan di berbagai perguruan tinggi. Kegaduhan tersebut tidak ber-sumber dari perdebatan akademik yang memang lumrah dan fitrah di kalangan sivitas akademika. Kegaduhan itu justru ber-mula dari pernyataan seorang menteri yang berniat memberikan sanksi bagi para dosen yang terlibat pada Ormas tertentu yang telah dicabut ijinnya secara sepihak oleh pemerintah melalui Perppu Nomor 2 Tahun 2017. Langkah menteri ini kelihatan terlalu terburu-buru, sehingga banyak pimpinan perguruan tinggi yang kebingungan untuk mengikuti langkahnya.

Bahkan bisa terkategori sebagai kebijakan yang tidak bijak dilihat dari beberapa hal. *Pertama*, Perppu yang menjadi dasar pencabutan izin Ormas tersebut masih menuai kritikan dan kecaman dari berbagai pihak. Bahkan berbagai elemen masyarakat, termasuk diantaranya dari Ormas Islam dan aliansi advokat, sedang mengajukan *Judicial Review* kepada Mahkamah Konstitusi (MK). Mestinya petinggi di negeri ini bersabar dulu untuk menunggu



proses hukum yang sedang berjalan. Itu juga untuk memberikan contoh kepada mahasiswa bagaimana bersikap dan menghargai hak orang lain yang sedang menjalani proses hukum di MK. Mahasiswa tidak saja belajar dari *text-books* tapi juga bisa belajar dari para petinggi di negeri ini. Tentu akan menjadi musibah manakala contoh yang mereka peroleh justru sikap ketidakadilan dan ketidak-bijakan.

Kedua, para akademisi kampus turut memberikan kecaman pada Perppu tersebut. Jimly Asshiddiqie, seorang akademisi dan mantan Ketua Mahkamah Konstitusi, menyatakan bahwa

Perppu tersebut merupakan produk kontroversial. Menurutnya, tidak ada kondisi genting yang memaksa pemerintah harus mengeluarkan Perppu. Pakar hukum tata negara Refly Harun, mengkritik beberapa pasal dalam Perppu itu, di antaranya adalah ditiadakannya proses pengadilan dalam pembubaran Ormas, sehingga melanggar kebebasan berserikat.

Kecaman keras juga datang dari Yusril Ihza Mahendra. Menurutnya, Perppu Ormas tersebut lebih kejam dari penjajah Belanda. Di antaranya, dalam Perppu itu diatur sanksi pidana yang dapat dikenakan kepada setiap orang

yang menjadi anggota atau pengurus Ormas yang dituding bertentangan dengan Pancasila. Sanksinya sangat luar biasa, yakni dapat dipidana seumur hidup atau pidana penjara paling singkat lima tahun dan paling lama 20 tahun.

Ketiga, tidak hanya para akademisi secara personal, lembaga kajian hukum dari berbagai perguruan tinggi ternama turut mengecam Perppu tersebut. Pusat Studi Hukum Tata Negara (PSHTN) Fakultas Hukum Universitas Indonesia mendesak kepada DPR untuk menolak Perppu tersebut. Serta menyatakan turut mendukung upaya dari kelompok

masyarakat untuk memohon pembatalan norma-norma yang represif tersebut ke hadapan MK. Sementara Pusat Studi Kebijakan Negara (PSKN) Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran mengecam Perppu tersebut karena tidak memenuhi syarat konstitusional yakni tidak memenuhi unsur ihwal kegentingan yang memaksa. Juga telah menghilangkan kewenangan pengadilan untuk menilai tindakan Ormas dan tindakan represif pemerintah.

Karenanya, tindakan bijak bagi menteri adalah memberikan ruang dialog di berbagai perguruan tinggi untuk membedah Perppu yang kontroversial tersebut. Sehingga akan terlihat dengan jernih sisi mana yang telah memicu pro dan kontra tersebut. Para petinggi di negeri ini mestinya mendudukkan perguruan tinggi sebagai ruang uji publik untuk menganalisis berbagai kebijakan secara obyektif dan akademik. Sudah lewat masanya menjadikan perguruan tinggi sekadar sebagai stempel kebijakan penguasa apalagi disertai dengan berbagai ancaman yang memunculkan kegaduhan. *Walla-hu a'lam biash-shawab.* []



Nasihat Seorang Ayah kepada Putra dan Putrinya

MEDIA GAUL

Oleh: @LukyRouf, Penulis buku-buku remaja

Nak, setelah membaca, mendengar pemberitaan akhir-akhir ini tentang perilaku muda-mudi yang tak lagi turuti aturan islami, ayahanda jadi resah dengan masa depanmu nanti.

"Apakah masih tersisa tempat di negeri ini, yang bisa mengamankan kepribadian putra-putri kami?"

Nak, lihatlah kakak-kakakmu yang mengaku muda-mudi, yang harusnya berkepribadian islami, nyatanya mereka hampir tak punya budi.

Untuk itu, hari ini kami berpesan, perhatikan ini:

Untuk putraku: "Engkau adalah lelaki, harusnya pemberani dan harusnya jadi pria sejati. Hari ini, perkuatlah diri dengan ilmu dan tsaqafah yang mumpuni. Kelak jika dewasa nanti, kau merasakan getaran di hati, lapor dan keluhkan pada orang tuamu ini.

Namun urusan di dunia tidak hanya sekedar cinta-mencintai, masih banyak masalah-masalah yang membuat kita harus peduli. Lihatlah nak, negeri ini darurat pornografi sampai pedofili. Maka hati-hati, bentengi diri dengan akidah islami, tsaqafah yang mumpuni."

MAKA NAK, MULAI SAAT
INI JADILAH GENERASI
YANG SIAP MEMBARISKAN
DIRI DALAM KEWAJIBAN
FARDHI, YAKNI
MENDAKWAHKAN ISLAM
SEBAGAI ATURAN DI
NEGERI INI.

Untuk putriku: "Engkau kini masih wanita suci dan tetaplah suci hingga ajalmu tiba nanti. Hari ini, bapakmu melihat wanita masa kini, seperti tak punya harga diri. Rela dipacari, bahkan dikencani hingga dizinai.

Nadzubillah. Semoga engkau bisa mengerti Nak, bahwa harga diri wanita suci adalah taruhan hidup-mati. Jangan kau gadaikan hanya dengan pergaulan yang tak islami. Jagalah kehormatanmu meski harus bertaruh hingga mati."

Tapi Nak, lagi-lagi saksikanlah negeri ini, butuh kita untuk peduli. Jika kita berpikir nafsi-nafsi, berpikir hanya keluarga kita sendiri, maka pasti kita akan berpikir bahwa tak ada masalah dengan negeri ini.

Tapi Islam tak mengajari kita untuk nafsi-nafsi, Islam mengajari kita peduli, dan kepedulian itu diwujudkan dengan dakwahkan Islam di negeri ini.

Maka Nak, mulai saat ini jadilah generasi yang siap membariskan diri dalam kewajiban fardhi, yakni mendakwahkan Islam sebagai aturan di negeri ini. []



Bandingkan dengan girlband-girlband impor itu, apa jasanya untuk bangsa ini? Apa inspirasi kebbaikannya untuk anak-anak muda?

Bunda Elly Risman, boleh jadi tidak menyangka menjadi korban *bullying* di dunia maya. Psikolog yang sering mendampingi para korban *bullying* ini, menjadi bulan-bulanan di media sosial gara-gara cuitannya yang mengkritik rencana kedatangan girlband asal Korea.

Sebenarnya kritik Bunda Elly normal saja. Bagaimana tidak mendidih, kumpulan cewek-cewek centil nan seksi itu konon diundang untuk memeriahkan HUT Kemerdekaan RI. Walaupun pejabat terkait *ngeles* sana-sini, rencana mengundang *girlband* itu sendiri, apapun alasannya, adalah wacana yang tidak cerdas. Juga, tidak memiliki *sense of moral crisis*.

Apa mereka tidak memperhatikan betapa bertentangannya budaya *girlband* yang liberal dan hedonis itu dengan budaya Nusantara yang katanya diagungkan? Apakah tidak bisa menilai bahwa akan lebih banyak *mudharat*-nya dibanding manfaatnya—jika ada?

Sebagai psikolog yang telah lama dan cukup lelah menangani segunung kasus kebobrokan remaja, jelas protes Bunda Elly Risman sangat relevan. Layak didengar. Seorang ibu yang khawatir anak-anaknya tersihir pengaruh buruk *girlband* itu.

Apalagi dalam kacamata Islam, tampilan luarnya saja sudah sangat porno. Baju minim, aksi panggungnya juga sensual. Belum lagi lirik lagunya, atau perilaku di luar panggungnya yang

terekspose di media.

Padahal jelas, *girlband* ini tidak Indonesia banget. Tidak mencerminkan nilai-nilai ketimuran yang menjunjung tinggi moral dan etika. Bagaimana bisa dijadikan ikon untuk kawula muda di negeri Muslim terbesar ini? Inilah kekhawatiran itu.

Sayangnya, budaya Korea sudah telanjur menjajah negeri ini. Para pembela *girlband* itu marah luar biasa. Mereka mengeluarkan kata-kata kasar dan keji terhadap Bunda Elly. Sangat tidak mencerminkan sebagai warga Nusantara yang santun dan beretika. Moral telah sirna di sana. Sungguh mengerikan.

Memang, Bunda Elly mungkin khilaf terburu-buru menyebut *girlband* itu sebagai simbol seks dan pelacuran. Tetapi toh sudah minta maaf. Sebuah kebesaran hati sebagai seorang ibu. Tetapi, apakah anak-anak yang mencaci makinya itu membukakan pintu maaf? Tidak. Sekali meluncurkan kekejian, sulit menarik kembali.

Minus Etika

Potret di atas memperlihatkan secara telanjang, betapa mirisnya mental dan moral anak-anak muda di negeri ini. Hanya karena membela *girlband* kesayangannya, mereka tega berbuat durjana kepada tokoh anutan masyarakat yang notabene ibu negeri ini. Entah karena di dunia maya yang begitu bebas tanpa aturan, mereka seenaknya saja melontarkan kekejian. Seolah tidak paham bahwa sependek

apapun komentar kejinya berkonsekuensi dosa.

Yang disesalkan, para pembela *girlband* itu juga dari kalangan Muslimah, bahkan ibu-ibu berkerudung. Apa mereka tidak tahu, bahwa Bunda Elly, jelas banyak berjasa dalam menyelamatkan anak-anak muda di luar sana yang menjadi korban kekejian gaya hidup modern. Mulai yang kena narkoba, *buliyying*, seks bebas hingga kekerasan seksual. Teori-teori parentingnya membantu jutaan kaum ibu agar memiliki pola asuh lebih baik. Maka kegundahannya layak didengar.

Bandingan dengan *girlband-girlband* impor itu, apa jasanya untuk bangsa ini? Apa inspirasi kebbaikannya untuk anak-anak muda? Bukankah justru mereka, sengaja atau tidak, turut menjadi faktor pemicu kerusakan moral? Anak-anak muda terbuai mimpi ketenaran dan hidup instan seperti idolanya. Terobsesi ketenaran dan keglamoran hidup ala idola. Mulai penampilan sampai pola pikir, akhirnya berubah.

Lihatlah, betapa anak-anak muda saat ini lebih terbuai dengan mimpi-mimpi ala selebritas. Generasi yang dibuai dengan hiburan dan dicandui dengan kesenangan duniawi. Anak-anak muda yang sangat antusias menyimak berita artis idolanya, dibanding buku pelajaran. Anak-anak muda yang lebih ikhlas mengeluarkan harta untuk menyedekahi idolanya, dibanding keropak masjid dekat rumah. Lebih senang menghadiri konser-konser musik daripada pengajian. Inilah generasi harapan?

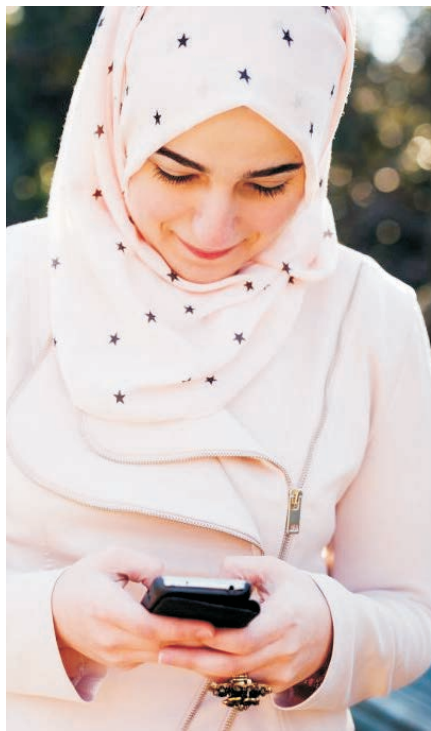
Wakil Kaum Ibu

Di zaman milenial ini, manusia hidup di dua alam: dunia maya dan dunia nyata. Bahkan para Muslimah, termasuk ibu-ibu juga sangat eksis di dunia maya. Tidak ada yang salah. Bahkan banyak juga manfaatnya. Termasuk sarana menyampaikan pendapat seperti yang dilakukan Bunda Elly.

Jika ada beda pendapat, sah-sah saja. Sebab di dunia ini banyak kepala. Beda pula sudut pandang. Tetapi, alangkah baiknya jika meluruskan pendapat orang lain dengan cara yang santun dan bijak. Apalagi ini terhadap tokoh masyarakat yang notabene adalah ibunya kaum ibu. Memang, manusia ada khilafnya. Tetapi mengkritik pedas dan kejam terhadap orangtua, sangat tidak etis.

Sebagai Muslimah yang memakai kacamata Islam, selayaknya mendukung kritik yang disampaikan Bunda Elly. Tidak ada manfaat yang bisa dipetik dari kehadiran *girlband* itu, kecuali menyenangkan syahwat para fansnya, selain mendulang rupiah dari gemerlap panggungnya.

Apa yang disuarakan Bunda Elly, sejatinya mewakili isi hati kaum ibu. Keberaniannya mengritik perlu diapresiasi. Sebab dengan begini, akhirnya jadi perhatian berbagai pihak. Semoga saja berhasil menggagalkan kedatangan *girlband* tersebut. Juga, artis-artis impor sejenis lainnya. Kapan saja dan di mana saja di negeri tercinta ini. □ **kholda**



Etika Bermedia Sosial

1. Dunia maya dan dunia nyata memiliki konsekuensi hukum yang sama.

Apa yang tidak pantas dilakukan di dunia nyata, juga berlaku di dunia maya. Bayangkan Anda berhadapan dengan subjek yang Anda komentari, persis di depannya. Apakah Anda berani mengutarakan maksud hati Anda dengan kata-kata buruk, kasar atau keji, sebagaimana bila Anda ketik di media sosial?

2. Identitas harus jujur.

Pemilik atau admin suatu akun, bisa ditelusuri jejaknya di dunia maya. Jangan merasa Anda aman melontarkan kekejian, mentang-mentang ini dunia maya. Bahkan, identitas kita di dunia maya juga semestinya tetap jujur sebagaimana apa adanya di dunia nyata. Tidak boleh laki-laki mengaku perempuan dan sebaliknya misalnya, untuk menghilangkan jejak.

3. Hadapi pemikiran dengan pemikiran.

Jangan menjatuhkan seseorang dengan melakukan pembunuhan karakter. Berikan argumentasi yang punya landasan

ilmiah, dibanding membicarakan fisik atau kelakuannya di luar media sosial.

3. Jangan nyolot.

Berikan kritik yang membangun dan solutif. Bukan sekadar nyinyir atau melampiaskan kekesalan yang bersifat emosional.

4. Kumpulkan data-data yang akurat dan terpercaya.

Sebelum melontarkan sesuatu, jangan malas cek dan ricek. Hari ini banyak sekali bertebaran hoax. Harus hati-hati sekali menerima informasi dan menyebarkannya. Bahkan termasuk informasi yang terkesan islami, tidak terlepas dari *hoax*.

5. Menahan diri dan emosi.

Bersikap dewasalah, jangan mudah terpancing emosi. Banyak sekali status yang jelas-jelas bertentangan dengan sudut pandang pemahaman Islam. Jika kita kontra terhadap status seperti itu, harus mencernanya dengan kepala dingin.

6. Hindari labeling.

Jangan sekali-kali memberi label buruk pada person orang, padahal belum tentu seperti itu. Misal mencap seseorang sebagai PKI, padahal kita tidak punya data dan faktanya dengan jelas.

7. Dunia maya selalu berhubungan dengan manusia.

Berinteraksi dengan para netizen itu, seperti kita bergaul dengan manusia di dunia nyata. Pastinya kita ingin pergaulan yang baik. Tidak mencari musuh. Tidak memicu masalah. Berbuatlah sebagaimana kita ingin orang lain berbuat baik pula kepada kita.

8. Statusmu harimau-mu.

Pengguna dunia maya dicirikan dari apa yang dia tulis, baik di status maupun di komentarnya. Kita akan dicap kasar, jika sering melontarkan komentar kasar. Kita dicap sombong, jika sering menang sendiri di dunia maya. Maka, berpikirlah masak-masak sebelum melontarkan gagasan secuil apapun di dunia maya.[]

kholda

Belakangan ini, banyak sekali akun-akun yang dilaporkan ke polisi karena memuat status yang dianggap menghina atau menebarkan kebencian (*hate speech*). Mereka terancam terjerat UU ITE dengan ancaman penjara. Bagaimanapun, melontarkan hinaan dan menebar kebencian tidak diajarkan dalam Islam. Mengkritik boleh, tapi tetap ada etikanya. Supaya tidak terjerembab dalam kondisi demikian, perhatikan hal-hal sebagai berikut:

KONSULTASI

Diasuh oleh:
Dra (Psi) Zulia Ilmawati

Agar Stres Tidak Hadir

Assalaamu'alaikum Wr Wb.

Ibu Pengasuh Rubrik Konsultasi Keluarga yang saya hormati, ada yang ingin saya tanyakan terkait dengan stres yang banyak kita temui di tengah masyarakat. Khususnya pada perempuan (istri). Apa saja yang bisa menyebabkan stres dan bagaimana mengantisipasinya. Terima kasih, untuk penjelasannya.

Wassalaamu'alaikum Wr Wb.

IL - Bogor

Wa'alaikumsalam Wr Wb.

Ibu IL yang baik,

Stres merupakan reaksi tubuh pada diri seseorang akibat berbagai persoalan yang dihadapi. Gejala-gejalanya mencakup mental, sosial, dan fisik. Bisa berupa kelelahan, kemurungan, kelesuan, kehilangan atau meningkatnya nafsu makan, sakit kepala, sering menangis, sulit tidur atau malah tidur berlebihan. Perasaan was-was dan frustrasi juga bisa muncul bersamaan dengan stres. Stres akan mengubah cara kerja sistem kekebalan tubuh, bisa menurunkan daya tahan tubuh terhadap serangan penyakit. Akibatnya, orang yang terkena stres akan mudah terserang penyakit, dan sulit sembuh karena tubuh tidak banyak memproduksi sel-sel kekebalan tubuh.

Ibu IL yang baik,

Tiga sumber utama stres adalah faktor lingkungan, fisik dan pikiran. Khusus tentang stres yang menimpa para istri biasanya menyangkut persoalan ekonomi, kesehatan, anak, keluarga besar, lingkungan kerja dan tempat tinggal, suami, dan masalah pergaulan (tetangga, teman dan sebagainya). Harga kebutuhan pokok yang terus merangkak naik misalnya, membuat para istri bingung bagaimana mengatur keuangan rumah tangga. Menurunnya kesehatan selaras dengan bertambahnya usia juga bisa menjadi sumber stres. Anak, kehadiran mertua, campur tangan nenek ketika mengarahkan anak-anak dan menyelesaikan persoalan rumah tangga, ipar yang tinggal bersama juga bisa memicu stres. Komunikasi yang tidak berjalan baik, suami yang tidak *ma'ruf* memperlakukan istri, tidak mau mengerti dan sebagainya ditambah ketidakmampuan istri untuk mengungkapkan keinginan atau pendapat akan menjadi bom waktu yang siap meledak setiap saat. Lingkungan (masyarakat) juga dapat menjadi penyebab timbulnya stres.

Ibu IL yang baik,

Satu hal penting dalam mengatasi masalah adalah fokus di dalam penyelesaian masalah. Awali dengan melakukan analisa-analisa kecil dari setiap kejadian yang bisa mengakibatkan stres. Bagaimana mungkin

penyelesaian masalah akan didapat kalau masalahnya sendiri tidak dimengerti. Luangkan waktu khusus bersama suami untuk membicarakan banyak hal yang sekiranya bisa menimbulkan stres. Carilah teman untuk berbagi. Pastikan bahwa teman yang dipilih benar-benar yang bisa membantu bukan teman yang justru akan menambah masalah baru. Suami tentu saja diharapkan dapat menjadi teman (sahabat) terbaik buat istri untuk menumpahkan segala masalahnya.

Ibu IL yang baik,

Potensi stres utama juga datang dari pikiran yang terus-menerus menginterpretasikan isyarat-isyarat dari lingkungan secara negatif. Bagaimana seseorang menginterpretasi peristiwa-peristiwa yang terjadi menentukan apakah ia akan mengalami stres atau tidak. Dalam hidup ini, memang ada berbagai masalah. Pendeknya ada seribu alasan untuk menjadi cemas kalau kita memikirkan masa depan. Tapi ada seribu alasan juga untuk memandangnya dengan rasa optimis. Bila pikiran negatif dan positif sama-sama bisa terjadi bisa juga tidak, mengapa kita tidak memilih berpikir positif?



Dengan berpikir positif, jiwa akan menjadi lebih tenang. Ketenangan akan memudahkan mencari solusi yang tepat dalam menghadapi setiap persoalan.

Ibu IL yang baik,

Sabar merupakan cara mengatasi stres yang jitu. Jika tidak dengan kesabaran, bagaimana mungkin istri akan sanggup menghadapi setiap masalah anak-anak dengan baik dari sejak bangun tidur sampai tidur kembali. Sabar disertai dengan niatan ikhlas hanya semata-mata untuk mencari ridha Allah akan menjadi energi yang luar biasa dalam menjalani kehidupan. Maka seberat apapun beban yang diemban isteri Insya Allah akan dapat dilakukan dengan ringan. Berdoalah selalu minta bantuan Allah SWT dalam menyelesaikan masalah.[]

Hukum Musyarakah Pedagang dengan Pengelola Kios

Diasuh Oleh: **Ust M Shiddiq Al Jawi**



■ Ilustrasi ruko.

Tanya:

Ustadz, pengelola kios/stand di sebuah mall menawarkan akad musyarakah kepada para pedagang dengan ketentuan sbb; akadnya musyarakah dengan jangka waktu kerjasama 5 tahun. Bagi hasilnya dihitung dari omzet/nilai transaksi; pedagang 91 persen dan pengelola kios 9 persen untuk perdagangan umum. Sedang untuk foodcourt; pedagang 85 persen dan pengelola kios 15 persen. Bagi hasil dilakukan setiap 3 hari sekali. Sistem transaksi dilakukan dengan sistem satu kasir. Semua transaksi akan dikelola bank syariah, dan pedagang diwajibkan menjadi nasabah bank syariah. Biaya per stand; 1. Biaya pendaftaran 1 juta sekali bayar dan dikembalikan 50 persen jika batal; 2. Biaya deposit (jaminan pemakaian unit kios) 3 juta sekali bayar dan dikembalikan jika tak ada perbaikan kios; 3. Biaya pemilihan

unit strategis 3 juta sekali bayar dan bersifat hangus, jika tak memilih tempat strategis tidak ada tambahan biaya. Mohon penjelasan tentang akad ini. (Abu Hanif, Tangerang).

Jawab:

Akad musyarakah yang ditawarkan oleh pengelola kios di atas hukumnya haram dan tidak sah, karena 5 (lima) alasan sbb;

Pertama, ada unsur ketidakjelasan (*majhuul*) mengenai besarnya kontribusi modal dari masing-masing pihak, baik dari pedagang maupun dari pengelola kios. Seharusnya, kedua pihak menyepakati berapa rupiah modal dari pedagang dan berapa rupiah modal dari pengelola kios. Imam Taqiyuddin An Nabhani mengatakan, "Disyaratkan modal [dalam syirkah] diketahui besarnya (*ma'luum*) yang memungkinkan untuk dikelola dengan segera." (*wa yusytarathu an yakuuna ra'sul maal ma'luuman yumkinu at tasaharrufu fi al haal*). (Taqiyuddin An Nabhani, *An Nizham Al Iqtishadi fi Al Islam*, hlm. 148).

Kedua, pihak pengelola menjadikan barang (kios) sebagai modal. Imam Taqiyuddin An Nabhani mengatakan, "Adapun barang, tidak boleh dijadikan modal syirkah kecuali jika barang itu dinilai nominalnya pada saat akad dan nilainya saat itu dijadikan modal." (*amma al 'uruudh falaa tajuuzu al syirkah 'alaihha illa idzaa quwwimat waqta al 'aqd wa ju'ilat qiimatuhaa waqta al 'aqdi ra'sul maal*). (Taqiyuddin An Nabhani, *ibid.*, hlm. 148).

Ketiga, sistem bagi hasilnya menyimpang dari syariah,

yaitu *revenue sharing* (bagi hasil dari omzet/nilai transaksi). Padahal sistem bagi hasil yang syar'i adalah *profit sharing*, yaitu bagi hasil dari keuntungan bersih (Arab : *Ar Ribhu*). Dalam kitab *Al-Jami'*, 'Abdur Razaq meriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib ra yang berkata, "Kerugian ditanggung sesuai besarnya modal, sedang keuntungan dibagi sesuai kesepakatan di antara mereka." (*al khasaarah 'ala al maal wa ar ribhu 'ala maa'shthalahuu 'alaihi*). (Taqiyuddin An Nabhani, *ibid.*, hlm. 150). Selain itu, prinsip *revenue sharing* mengandung unsur *gharar* (ketidakpastian) karena belum diketahui apakah syirkahnya untung atau rugi, karena pendapatan belum dipotong dengan biaya-biaya produksi.

Keempat, tidak ada kesepakatan bagi rugi (*loss sharing*) yang disesuaikan dengan besarnya modal masing-masing pihak. Bagaimana kalau musyarakahnya rugi?

Kelima, terjadi multiakad (*hybrid contracts*), yaitu akad *qardh* (pinjaman) –berupa biaya deposit (jaminan pemakaian unit kios) 3 juta sekali bayar— yang dijadikan syarat untuk akad musyarakah. Padahal syariah telah mengharamkan multiakad sesuai hadits Ibnu Mas'ud ra bahwa Nabi SAW telah melarang dua kesepakatan dalam satu kesepakatan. (HRAhmad).

Solusinya; (1) koreksi akad dengan menjelaskan kontribusi modal masing-masing pihak; (2) cantumkan ketentuan bagi rugi (*loss sharing*); (3) ubah *revenue sharing* menjadi *profit sharing*; (4) hilangkan syarat uang deposit. *Wallahu a'lam.*

Ditengah-tengah kehidupan sekuler saat ini, media-media informasi begitu dikuasai oleh kalangan kapitalis dan liberal yang informasi dan opininya selalu menyudutkan perjuangan Islam.

Sudah sangat jarang kita temukan media informasi yang teguh dan konsisten memperjuangkan keadilan, peduli dengan problematika dan membela kepentingan umat.

Kini **Media Umat** terus hadir untuk teguh dan konsisten memperjuangkan kehidupan Islam dan melawan opini negatif terhadap perjuangan Islam.

Untuk meningkatkan kekuatan **Media Umat** sudah pasti membutuhkan dukungan umat.

Dukungan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk berlangganan, mengajak atau berdonasi untuk orang lain agar memiliki dan membaca **Media Umat**, jangan sampai media ini hanya berhenti ditangan Anda.

Bagi Anda yang ingin berlangganan untuk diri dan orang lain silakan isi formulir di samping.

Kirim ke Agen daerah kami
atau SMS berlangganan ke:

0812 8880 3960

FORMULIR BERLANGGANAN

Bismillah...

Saya ingin berlangganan

MediaUmat tabloid
mediaumat.news Memperjuangkan Kehidupan Islam

**TERBIT
1 BULAN
2 KALI**

Nama Pelanggan :
Alamat Pengiriman 1 :
Alamat Pengiriman 2 :
Telpon/ No. Hp-WA :
Jumlah Langganan : eksemplar
Dikirim Mulai edisi :
Sistem Pembayaran :



Harga : Jawa Rp 8.000/eks
Luar Jawa Rp 11.000/eks



Mengukur Objektifitas Pembubaran HTI

Oleh: **Muhamad Akbar Ali**, Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Mahasiswa Universitas Halu Oleo



■ Dirjen Administrasi Hukum Umum, Kementerian Hukum dan HAM membacakan SK Pembubaran HTI

Di tengah kegentingan utang negara dalam suasana melambung dan di perparah stabilitas ekonomi yang monoton bahkan cenderung merosot, negeri ini kembali dihebohkan oleh Perppu Nomor 2 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan. Dan pada Rabu, 19 Juli 2017 Pemerintah resmi mencabut status badan hukum ormas HTI. Artinya organisasi HTI resmi dibubarkan.

Dalam konferensi pers pada 8 Mei 2017, Menkopolkum Wiranto mengatakan bahwa landasan utama pembubaran HTI ada tiga poin. *Pertama*, sebagai Ormas berbadan hukum, HTI tidak melaksanakan peran positif untuk mengambil bagian dalam proses pembangunan guna mencapai tujuan nasional. *Kedua*, kegiatan yang dilaksanakan HTI terindikasi kuat telah bertentangan dengan tujuan, asas, dan ciri yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Ormas. *Ketiga*, aktivitas yang dilakukan HTI dinilai telah menimbulkan benturan di masyarakat yang

dapat mengancam keamanan dan ketertiban masyarakat, serta membahayakan keutuhan NKRI.

Sangat menarik untuk dicermati alasan pemerintah membubarkan HTI. Penulis akan mencoba menganalisis satu persatu. *Pertama*, bahwa HTI tidak berperan positif dalam pembangunan nasional jelas tidak berdasar. HTI dalam aktivitasnya adalah dakwah pemikiran tanpa kekerasan. Dan selama ini banyak kita menemukan HTI sangat gencar melancarkan kritik tanpa pandang bulu terutama kepada kebijakan-kebijakan pemerintah yang tidak pro rakyat atau dominan yang bertentangan dengan Islam. Tidak hanya mengkritik, HTI pun menawarkan solusi.

Dan setiap kegiatan HTI selalu berjalan tertib dan tidak pernah menimbulkan keributan di tengah-tengah masyarakat. HTI pula tidak ketinggalan ikut andil dalam musibah yang menimpa negeri ini seperti bencana alam, gempa bumi, banjir dll. Dengan demikian sangat tidak logis dan tidak relevan ketika ada oknum yang mengatakan bahwa HTI tidak ikut andil positif dalam pembangunan Indonesia. Ini salah besar.

Kedua, HTI dinilai bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945. Pernyataan ini patut kita cermati lebih mendalam dan menyeluruh. Mengapa demikian? Karena HTI adalah organisasi yang berasaskan Islam. Kita semua paham sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Bahwa negara ini mengakui akan adanya Tuhan atau berdiri atas dasar rahmat Tuhan Yang Maha Esa. Dan apa yang dilakukan oleh HTI adalah upaya implementasi sila pertama, yakni menjalankan ajaran agama Islam. Mengajak kaum Muslimin Indonesia untuk beragama dengan sempurna, baik dari segi individu, sosial, maupun negara.

Ucapan pemerintah, HTI bertentangan dengan Pancasila sangat tidak berdasar. Pernyataan yang sangat keliru

dan tidak objektif. Pemerintah seharusnya tahu diri, selama ini banyak kebijakan mereka yang berten-tangan dengan Pancasila. Sebut saja misalnya saat pemerintah mengga-daikan aset-aset negara kepada asing, draft undang-undang pesanan asing, OPM yang tumbuh subur di Papua, SDA yang diserahkan kepada asing dan banyak gelagat pemerintah yang bertentangan dengan Pancasila. Patut dicurigai agenda untuk membubarkan HTI adalah bagian konspirasi *invisible hand* dengan memperlak pemerintah untuk tujuan jahat mereka.

Ketiga, Menurut Wiranto sebagai Menkopolkum, HTI telah menimbulkan benturan di tengah-tengah masyarakat, dan mengancam NKRI. Alasan ini tidak tepat dan jauh dari fakta.

Aktivitas HTI tidak pernah ditemui menimbulkan keresahan apalagi lagi sampai pada kericuhan. Dan jika membaca kitab-kitab HTI tidak pernah ada ajaran untuk melakukan kekerasan atau tindakan terorisme. Bahkan seruan HTI mengajak pada kedamaian.

Sikap membubarkan HTI tersebut jika ditelisik menyeluruh menunjukan bahwa pemerintah tidak objektif dan sangat anti Islam. Hal ini berangkat dari fenomena sebelumnya sampai pada hari ini oleh pemerintah. Sebut saja pada kasus kriminalisasi ulama, Perda Miras, Perda Syariah, kasus Ahok, khutbah di masjid, dan masih banyak sikap pemerintah yang kontra terhadap Islam.

Sikap pemerintah perlu dicermati. Umat Islam adalah bagian dari negeri ini yang berjuang tanpa pamrih saat mengusir penjajah. Maka sudah saatnya umat Islam bersatu padu memegang konsisten pemikiran Islam. Dan melawan para komprador yang merongrong persatuan umat Islam untuk menegakkan agamanya. Karena itu semua sebagai konsekuensi keimanan kepada Allah SWT. Allah Akbar![]

Hentikan Pengiriman TKW!

Oleh: **Iqramah**, Mahasiswi FSEI Perbankan Syariah UIN Antasari

Saudaraku tentu kita tahu sekarang ini negara kita tengah dibelit berbagai persoalan yang sangat berat. Kemiskinan di negeri ini tak kunjung reda, kesejahteraan tak kunjung tercapai. Banyaknya tenaga kerja migran wanita (TKW) adalah bukti negara tak mampu memberikan pekerjaan yang layak bagi rakyat di negeri sendiri.

Angkatan kerja tinggi sedangkan lapangan kerjanya tidak memadai atau tidak bisa menampung semua angkatan kerja, akibatnya tingkat pengangguran pun semakin tinggi. Walaupun ada pekerjaan, pendapatannya pun kadang rendah/minim, sedangkan harga kebutuhan pokok semakin tinggi. Dan tidak terpenuhinya kewajiban lelaki sebagai pencari nafkah mengakibatkan kaum perempuan ikut andil dalam mencari nafkah.

Tidak tersedianya lapangan pekerjaan di negeri sendiri membuat wanita menjadi TKW dan berharap dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka harus rela meninggalkan suami, anak, dan keluarga. Peran ibu yang seharusnya sebagai ibu rumah tangga dan mendidik anak-anaknya pun hilang. Jelas sekali, inilah akibat kemiskinan yang menghantui negeri ini yang tak kunjung dapat diatasi.

TKW yang menjadi pembantu rumah tangga (PRT) di luar negeri kerap kali menerima penyiksaan, diskriminasi, dan upah yang tidak sepadan. Bahkan ada yang tidak digaji berbulan-bulan lamanya. Tak bisa dipungkiri ada juga TKW yang diperlakukan baik dan di upah sepadan, namun kenyataannya para wanita yang menjadi TKW di

luar negeri rawan sekali dengan kekerasan, pelecehan seksual dan eksploitasi.

Peningkatan dan pembimbingan ketrampilan saja tidak cukup, wanita akan tetap menjadi sasaran eksploitasi. Negara seharusnya melindungi dan menyejahterakan rakyatnya, negara pun memfasilitasi dengan pengadaan lapangan pekerjaan di dalam negeri, bukannya masih memfasilitasi rakyatnya menjadi buruh di negeri orang.

Terapkan Sistem Ekonomi Islam

Maraknya TKW juga sebagai bukti ekonomi kapitalis tidak layak dan tidak mampu menyejahterakan rakyatnya. Sebagai gantinya tentu saja ekonomi Islam. Ekonomi Islam sebagai solusi yang mutakhir untuk mengatasi berbagai kemiskinan dan dapat menyejahterakan rakyatnya. Islam mengatur masalah harta, kepemilikan, penggunaan, hingga pendistribusian harta tersebut.

Dalam Islam ada yang disebut dualisme kepemilikan yaitu Allah-lah pemilik harta yang hakiki, dan kita sebagai manusia adalah pemilik harta sementara. Harta adalah milik Allah. Dia memberi hak penuh secara umum kepada manusia untuk menguasainya, maka dengan itu harta tersebut benar-benar menjadi hak miliknya. Dia pula yang mengizinkan setiap individu untuk mendapatkannya, sehingga dengan izin yang bersifat khusus itu harta tersebut benar-benar menjadi miliknya yang nyata.

Islam menetapkan kebutuhan primer setiap individu terdiri atas sandang, pangan, dan papan. Inilah

penentu miskin tidaknya seseorang.

Islam memberikan jaminan atas pemenuhan kebutuhan ini. Namun ini tidak berarti negara akan begitu saja memberikan pakaian, makanan, dan tempat tinggal secara cuma-cuma kepada rakyat. Islam mengatur jaminan atas pemenuhan kebutuhan ini dengan mekanisme-mekanisme yang dapat mengatasi permasalahan kemiskinan dan dapat menyejahterakan rakyat.

Mekanisme tersebut antara lain (1) Mewajibkan laki-laki memberi nafkah kepada diri dan keluarganya. Wanita tidak wajib bekerja, justru mereka mendapatkan nafkah. (2) Mewajibkan kerabat dekat untuk membantu saudaranya jika mereka mampu. (3) Mewajibkan negara untuk membantu rakyat fakir miskin. Anggaran yang digunakan negara untuk membantu rakyat adalah dari pemungutan zakat. Apabila dana zakat tidak mencukupi barulah negara mencari anggaran dari pendapatan lainnya. Apabila kas negara sama sekali tidak ada maka negara (5) mewajibkan orang kaya untuk membantu rakyat fakir miskin.

Inilah solusi Islam. Bersama dengan itu, negara mengelola sendiri kepemilikan umum dan memberikan layanan pendidikan, kesehatan, dan keamanan secara cuma-cuma. []



Kirimkan opini Anda terkait isu aktual dengan perspektif Islam ke email: pembaca.tabloidmu@gmail.com
Panjang tulisan sekitar 3500 karakter.
Sertakan pula foto diri dan biodata singkat.



Ledakan Guncang Sebuah Masjid di AS

Pemerintah Trump jadi bahan kecaman di media sosial AS karena tidak bereaksi atas pengeboman tempat ibadah warga Muslim itu.

Sebuah ledakan dilaporkan mengguncang masjid yang berada di Kota Bloomington, negara bagian Minnesota, Amerika Serikat (AS). Ledakan itu diketahui terdengar pada Sabtu (5/8) subuh.

Polisi Bloomington mengatakan bahwa bom tersebut hanya merusak kantor imam di Pusat Islam Dar al-Farooq dan para jemaah masjid memadamkan api sebelum petugas pemadam kebakaran tiba. FBI dilaporkan telah meluncurkan penyelidikan atas insiden ini.

Direktur Masyarakat Muslim Amerika Minnesota, Asad Zaman menyatakan, berdasarkan penuturan saksi mata, ledakan itu

disebabkan oleh bom rakitan yang dilemparkan oleh seorang pria tidak dikenal.

"Seorang saksi melihat ada sesuatu yang dilemparkan ke jendela kantor imam dari sebuah van atau truk sebelum ledakan itu," kata Zaman dalam sebuah pernyataan, seperti dilansir Anadolu Agency pada Ahad (6/8).

Sementara itu, direktur eksekutif masjid Mohamed Omar menuturkan, sebelum serangan ini terjadi, pihaknya sudah beberapa kali menerima ancaman, baik melalui surat ataupun telepon.

"Seperti banyak masjid lain di seluruh negeri, masjid kami juga telah menerima telepon dan email yang mengancam. Serangan ini berlangsung pada jam lima

pagi, seluruh lingkungan tenang, orang seharusnya tidur, begitulah damainya keadaan ini. Saya terkejut saat mengetahui hal ini terjadi," ucap Omar.

Analisis yang dilakukan Council on American-Islamic Relations pada Mei menemukan 2.213 insiden anti-Muslim yang terjadi sepanjang 2016, atau meningkat 57 persen dari tahun sebelumnya.

Standar Ganda Trump

Publik Amerika Serikat (AS) mengecam sikap standar ganda pemerintah Presiden Donald Trump saat masjid di Minnesota dilempari bom.

Pemerintah Trump jadi bahan kecaman di media sosial AS karena tidak bereaksi atas pengeboman tempat ibadah warga Muslim itu.

Sejumlah warga AS mempertanyakan mengapa Presiden Donald Trump gagal menanggapi apa yang mereka gambarkan sebagai "serangan teroris" yang menargetkan warga Muslim.

Mark Follman, seorang editor majalah Mother Jones, menyindir Trump yang membungkam atas serangan di tempat ibadah itu. "Ternyata ada bom teroris di Minnesota hari ini (Sabtu). Coba tebak mengapa Trump tidak mengatakan apa-apa tentang hal itu," tulis Follman melalui akun Twitter-nya, @markfollman, yang dikutip Senin (7/8).

"Pada masa normal, pemboman rumah ibadah dengan bom rakitan tidak akan dikenali oleh Presiden AS," lanjut Follman, setelah memposting daftar serangan sebelumnya yang dilakukan oleh penyerang sayap kanan yang juga tidak ditanggapi Trump.

Pengguna media sosial lainnya, Marty Parrish, via akun Twitter-nya, @Marty_Parrish, bertanya; "Apakah saya merindukan pernyataan Trump tentang kekhawatiran korban bom dan jemaah masjid ini? Apakah dia peduli?"

Tapi, Trump bukanlah satu-satunya target kemarahan publik. Media-media AS yang kurang dalam memberitakan kejadian itu juga dikecam.

Setelah rentetan kecaman bermunculan, beberapa media AS kemudian mempublikasikan cerita tentang serangan tersebut. Tapi, hal itu tidak meredakan amarah publik.

Seorang pengguna Twitter, Brown Saraah, melalui akun-nya, @Brown_Saraah, menulis; "Seseorang mengebom sebuah masjid di Minnesota baru-baru ini. Anda mungkin tidak mendengar tentang hal ini karena media mainstream suka mengutuk Muslim."

Aktivist Simran Jeet Singh menuduh media menghindari istilah "terorisme" dalam kejadian tersebut. "Apakah Anda bercanda dengan judul ini sekarang? Tidak bisakah Anda menyebutnya terorisme karena umat Islam adalah sasarannya? Mengapa berstandar ganda?" katanya menanggapi sebuah artikel New York Times, yang menggunakan istilah "ledakan" untuk menggambarkan serangan tersebut.

Bersamaan dengan ramainya kecaman publik atas sikap pemerintah AS terkait serangan bom di Masjid Dar Al Farooq, Gubernur Minnesota Mark Dayton menyatakan serangan itu sebagai aksi terorisme.

Gubernur Dayton, bersama dengan delegasi pejabat publik yang mengunjungi masjid menyerukan masyarakat untuk bersatu melawan serangan semacam itu. "Tindakan yang mengerikan, sombong, pengecut itu dilakukan," katanya.

"Ini adalah tindakan kriminal teroris," ujar Dayton, yang juga menggambarkannya sebagai kejahatan kebencian yang tak termaafkan, seperti dilansir Reuters, Senin (7/8). **af**

Buah Islamophobia

Terkait dengan teror yang banyak menimpa umat Islam di Barat, Nazreen Nawaz anggota Kantor Media Pusat Hizbut Tahrir, menyatakan Islamophobia yang berbalut dengan xenophobia (ketakutan terhadap orang) sedang berkembang di seluruh negara-negara Eropa dan negara-negara sekuler Barat, merupakan buah dari monsterisasi tanpa henti terhadap Islam dan kaum Muslim.

"Monsterisasi ini dilakukan oleh media dan para politisi di negara-negara Barat, didukung pula adanya kebijakan dan undang-undang anti-teror diskriminatif yang banyak dikeluarkan pemerintah," ujarnya.

Menurutnya, berbagai undang-undang anti teror ini menargetkan dan menjelek-jelekkan komunitas Muslim, juga menciptakan rasa takut dan kecurigaan terhadap Islam di tengah masyarakat.

Lebih lanjut dijelaskan Nazreen, Islamophobia juga seakan melegalkan tindakan pihak keamanan yang melampaui batas hukum atas nama perang melawan terorisme. Beberapa pertemuan keagamaan umat Islam dihalang-halangi, dibubarkan dan dilarang. Komunitas umat Islam juga menjadi target penggerebekan pihak keamanan secara berlebihan, kadang hanya dengan alasan kecurigaan dan dugaan.

Islamophobia telah mendorong kebrutalan yang dilakukan terhadap komunitas Muslim. "Media yang sejalan dengan kebijakan pemerintah juga bertindak dengan kekuatan penuh untuk menyebarkan berita bahwa di dalam negeri tidak aman bagi kaum muda Muslim yang sedang mengalami radikalisasi," ujarnya. **af** dari berbagai sumber



Sejarah Panjang Aborigin dan Islam

Ketertarikan suku Aborigin terhadap Islam saat ini, salah satunya dipengaruhi kesamaan beberapa budaya.

Banyak orang Aborigin, seperti petinju Anthony Mundine, yang memandang Islam sebagai cara menghubungkan kembali dengan leluhur mereka. Kenaikan jumlah orang yang masuk Islam di kalangan penduduk asli Australia, oleh beberapa pihak dilihat sebagai langkah politik. Namun tidak banyak yang tahu ada sejarah panjang antara orang Aborigin dengan Islam.

Komunitas adat Aborigin dan Muslim memiliki hubungan dagang, bergaul dan menikah di Australia selama tiga abad. Sejak awal tahun 1700-an nelayan Muslim dari Indonesia (Makassar) melakukan pelayaran secara rutin ke pantai utara dan barat laut Australia. Sebagian besar di antaranya mencari siput laut (teripang laut). Bersamaan dengan itu, terjalin hubungan dagang barang-barang material.

Penelitian terbaru mengonfirmasi adanya motif-motif Islam pada beberapa mitologi dan ritual Aborigin Australia utara. Dalam upacara jenazah yang dilakukan oleh masyarakat di Galiwinku di Pulau Elcho pada hari ini, terdapat sebutan bagi tokoh yang diimpikan *Walitha 'walitha*, sebuah adaptasi dari ungkapan dalam bahasa Arab: *Allahu Ta'ala* (Tuhan Yang Maha Agung).

Muslim pertama yang menetap secara permanen di Australia adalah para penunggang unta, terutama dari Afghanistan. Antara tahun 1860-an hingga 1920-an, para penunggang unta Muslim itu bekerja pada jalur pedalaman dan mengembangkan hubungan dengan orang-orang Aborigin setempat. Pernikahan dengan mereka biasa terjadi. Tidaklah mengherankan terdapat keluarga Aborigin dengan nama keluarga seperti Khan, Sultan, Mahomed, dan Akbar.

Di pertengahan 1880-an, orang-orang Melayu Muslim datang ke Australia utara sebagai buruh kontrak pada industri kerang mutiara. Terjalin hubungan panjang dengan masyarakat adat yang mereka temui. Tidak sedikit yang menikah dengan wanita Aborigin setempat. Saat ini banyak orang melayu Aborigin di bagian utara Australia.

Sebuah perahu layar kecil terlukis dengan pigmen putih-kuning pada batu merah di Wellington Range, Arnhem Land, Australia Utara. Samar tapi jelas, lukisan itu membawa kisah yang berbeda dari kebanyakan penerimaan sejarah orang Australia. Islam terbukti telah hadir sebelum kedatangan pemerintah kolonial di Negeri Kanguru itu. Agama itu tidak datang untuk menaklukkan dan mengeksploitasi, tetapi sebatas menjalin hubungan dagang. Selama hampir 500 tahun, Islam menjadi bagian dari sejarah Australia.

Lukisan itu merupakan gambar perahu tradisional Indonesia yang dikenal sebagai prau. Ia digunakan nelayan Muslim dari Makassar untuk

mencari teripang atau timun laut. Tidak diketahui kapan tepatnya orang-orang Makassar ini pertama kali tiba di Australia. Beberapa sejarawan memperkirakan 1750 M, tetapi tes radiokarbon menunjukkan jejak yang jauh lebih awal. Salah satu tampaknya telah dibuat sebelum 1664 M, mungkin pada awal 1500-an.

John Bradley dari Monash University mengatakan: "Jika Anda pergi ke timur laut Arnhem Land, ada jejak Islam dalam lagu, lukisan, tarian, dan ritual pemakaman. Lewat analisis linguistik, Anda juga dapat mendengar lagu-lagu pujian kepada Allah atau setidaknya doa-doa tertentu."

Pengaruh Budaya

Ketertarikan suku Aborigin terhadap Islam saat ini, salah satunya dipengaruhi kesamaan beberapa budaya. Penduduk asli Aborigin, melihat kemiripan budaya kepercayaan adat tradisional dan ajaran Islam. Seperti praktik sunat kaum pria, pernikahan yang dijodohkan, poligami. Pernikahan seperti pria biasanya lebih tua dari istri mereka dan adanya peran yang jelas antara laki-laki dan wanita.

Penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan dalam ajaran Islam menjadi daya tarik tersendiri bagi suku asli Aborigin. Seperti air dan makanan sangat berharga sehingga seseorang hanya mengambil apa yang sekadar dibutuhkan.

Kaum pribumi juga tertarik pada Islam karena tidak menganut jenis mono-kulturalisme yang dikampanyekan oleh para misionaris Kristen kepada orang-orang Aborigin. Alquran menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia dalam berbagai bangsa dan suku. Perbedaan ras dan budaya ini dalam Islam merupakan sunnatullah yang menunjukkan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT.

Menurut Shahzad, Muslim yang berasal dari Aborigin, menyatakan Islam tidak hanya mengatakan: "Anda adalah Muslim, hanya itu, namun mengakui keberagaman dari berbagai suku dan bangsa. Hal itu tidak dilakukan orang Kristen kepada banyak orang Aborigin, yang mencoba dan menjadikannya mereka seperti orang kulit putih," ujarnya.

Perlindungan Islam terhadap wanita juga menjadi daya tarik sendiri. Kaum penduduk asli perempuan akibat stereotip seksual menjadi korban tingkat kekerasan seksual yang tidak proporsional. Mengenakan jilbab menjadi cara praktis dan simbolis terhadap sorotan mata laki-laki yang nakal.

Bagi sebagian orang Aborigin, menganut agama yang menuntut penghindaran alkohol, narkoba dan perjudian juga telah memainkan peran positif dalam kehidupan mereka. **■ riza**

KRONIK MANCANEgara

Museum Talal Khawandanah Tampilkan Uang Masa Rasulullah SAW

Arab Saudi. Museum Talal Khawandanah, salah satu dari tiga museum swasta yang baru diresmikan beberapa pekan lalu di Makkah, menampilkan uang di masa Rasulullah SAW.

"Museum Talal Khawandanah memiliki jenis koleksi yang berbeda. Koleksi itu misalnya soal artefak Masjidil Haram di masa pemerintahan Al-Saud dan masa Usmani, serta artefak lain terkait musik dan kerajinan tangan warga Hijaz, koleksi surat kabar dan mata uang langka seperti mata uang yang berasal dari masa Nabi Muhammad SAW," ungkap Direktur Departemen Perawatan Pusaka Nasional Kerajaan Arab Saudi Abdulrahman Al-Thubaiti seperti dikutip harian *Okaz Arabic*.

Museum lainnya adalah milik Tariq Sindi yang mengoleksi 30.000 artefak gaya hidup masyarakat Makkah selama lebih dari 70 tahun. Serta Museum Miaz milik Abdullah Al-Qahtani di Kawasan Hudaa di Provinsi Buhra yang menampilkan berbagai peralatan yang digunakan untuk membuat teh dan kopi serta berbagai perabotan rumah tangga warga Makkah di masa lalu. **■**

Penghina Nabi Dihukum Mati

Pakistan. Pengadilan anti terorisme Pakistan menjatuhkan vonis hukuman mati bagi Taimoor Raza yang terbukti menghina Nabi Muhammad SAW, kelima istrinya dan lainnya di media sosial *Facebook*.

The New York Times mengabarkan Senin (12/6/2017), Taimoor Raza, 30, ditangkap saat berada di sebuah stasiun kereta di Bahawalpur, April 2016 lalu. Saat itu, menurut petugas, menunjukkan isi linimasanya lewat telepon pintar kepada sejumlah penumpang.

"Laporan forensik menunjukkan dia menyimpan 3 ribu posting di Facebook dan WhatsApp," ujar Muhammad Shafique Qureshi, jaksa penuntut umum kasus tersebut. Petugas juga menyita uang tunai bernilai total 20 ribu rial Iran.

Pada saat diinterogasi, menurut Jaksa Qureshi, tersangka mengaku sebagai salah satu anggota Syiah, Sipah-e-Muhammad. Kelompok ini terkenal sebagai kelompok radikal anti Sunni, sebelum dilarang pada 2001 lalu. "Karena itu, Taimoor Raza terbukti bersalah karena melakukan penghinaan terhadap Junjungan Nabi lewat linimasa," kata Jaksa Qureshi.

Vonis atas Taimoor Raza dijatuhkan akhir pekan lalu oleh Hakim Bashir Ahmed di Provinsi Punjab. Vonis mati itu, merupakan pertama kali dijatuhkan di Pakistan, dalam kasus penghinaan agama di media sosial. Taimoor Raza diberi kesempatan untuk naik banding, namun besar kemungkinan lelaki 30 tahun itu tetap dihukum mati. **■**

Awat! Ada Daging Babi Dalam Roti Ayam McDonald's Alabama



Ilustrasi

Amerika Serikat. Sebuah keluarga Muslim Amerika Serikat (AS) mengatakan karyawan McDonald's secara sengaja menyembunyikan daging babi di roti lapis *McChicken* pesanan mereka.

Keluarga itu mengklaim telah menemukan potongan kecil daging babi di 14 roti lapis pesanan mereka, kutip *Foxnews*, Kamis (03/08/2017).

"Daging itu tidak berada di atas ayam, tetapi tersembunyi di bawahnya sehingga para pembeli tidak dapat mengatakan apakah daging itu ada di situ atau tidak," kata Direktur lembaga advokasi Islam CAIR Alabama Khuala Hadeed.

Hadeed juga menyebut insiden itu "sebuah tindakan disengaja dari mereka yang fanatik pada etnis dan agama," karena Islam melarang para pengikutnya memakan daging babi.

Menurut Hadeed, keluarga itu sedang melakukan perjalanan dari New York ketika mereka mampir di McDonald's untuk mengisi perut. Mereka memesan 14 roti lapis, tetapi kemudian menyadari rasa "berasap" yang mereka tidak kenali. Ketika memeriksa roti lapis itu, mereka menemukan potongan kecil daging babi di dalam setiap roti lapis.

"Ini tidak terdengar seperti sebuah kesalahan, khususnya di 14 roti lapis," kata Hadeed.

CAIR juga mem-posting video penemuan keluarga itu di YouTube.

Perwakilan dari McDonald's Decatur menyangkal kesalahan yang dilakukan karyawannya. "Kami ingin menjamin pelanggan kami bahwa ini bukanlah tindakan yang disengaja oleh karyawan kami," kata perwakilan McDonald's dalam pernyataan yang didapat oleh *Fox News*. **■ joy dari berbagai sumber**

Bersenjatakan Doa



Doa adalah senjata yang sangat agung yang sering disepelekan manusia. Padahal, doa hakikatnya adalah ibadah, bahkan ibadah yang paling agung. Doa adalah senjata yang tidak pernah meleset, panah yang tidak pernah gagal mengenai sasaran serta benteng kokoh tempat berlindung seorang Muslim dan jamaah dakwah dari tindakan makar pembuat makar, kebengisan diktator, dan kesombongan orang-orang congkak.

Kepada siapa Anda berdoa jika bukan kepada Allah SWT? Kepada siapa Anda meminta jika bukan kepada Dzat yang memiliki semua hal? Kepada siapa Anda berlindung jika bukan kepada Allah SWT, pemilik langit, bumi, dan apa yang berada di antara keduanya. Yang jika berkata pada sesuatu: 'Jadilah' maka sesuatu itu menjadi ada.

Lilin kemenangan hanya turun di tempat lilin doa, demikian dikatakan Ibnu al-Qayyim. Dalam perang Badar, Rasulullah SAW pernah meminta pertolongan kepada Allah SWT dan berdoa kepada-Nya dengan serius hingga baju luar beliau jatuh, lalu Abu Bakar ra berkata kepada beliau: "Wahai Rasulullah, sudah cukup doamu kepada Tuhanmu. Sungguh, Dia akan menunaikan apa yang telah Dia janjikan kepadamu." (HR Muslim, Tirmidzi, dan Ahmad).

Panah doa pun meluncur mengenai orang-orang musyrik dan mengguncang tempat mereka. Allah SWT berfirman: *"Bukan kalian yang melempar mereka saat kalian melempar, tapi Allahlah yang melempar."* (TQS al-Anfal [8]: 17).

Ketika hijrah Rasulullah SAW melepaskan dua panah doa kepada Suraqah. Walhasil, kuda Suraqah terperosok ke tanah setiap kali terkena doa Rasulullah SAW. Suraqah baru berhenti dari kesalahannya setelah berjanji kepada Rasulullah SAW dan Abu Bakar ra bahwa ia akan membiarkan keduanya meneruskan perjalanan. Kisah ini seperti diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, dan Ahmad.

Manakala seorang Muslim membiasakan diri untuk banyak berdoa dan berdzikir kepada Allah SWT, Dia pasti bakal mengabulkan doanya. Pepatah mengatakan, "Siapa mengetuk pintu, pintu tersebut dibuka untuknya." Umar bin al-Khattab ra berkata: "Saya tidak terlalu peduli dengan pengabulan doa. Saya lebih fokus pada doanya itu sendiri. Sebab bila saya diberi kesadaran untuk berdoa, doa saya pasti dikabulkan."

Yahya bin Muadz pernah berkata: "Jika kalbu seseorang fokus saat berdoa, betul-betul merasa butuh

dan harapannya kuat, maka doanya pasti dikabulkan."

Dengan doa, Allah SWT menyelamatkan Nabi Nuh As beserta kaum Mukmin serta menenggelamkan orang-orang kafir. Allah SWT berfirman: Nuh berkata kepada Tuhannya, "Sesungguhnya aku adalah orang yang dikalahkan. Karena itu tolonglah aku." Lalu kami pun membuka pintu-pintu langit dengan menurunkan hujan. Kami menjadikan bumi memancar mata air-mata air, kemudian bertemulah air-air itu untuk satu urusan yang sungguh telah ditetapkan. Kami mengangkat Nuh ke dalam bahtera yang terbuat dari papan dan paku. Mereka berlayar dengan pemeliharaan Kami sebagai balasan bagi orang-orang yang diingkari. (TQS al-Qamar [54]: 10-14)

Dengan doa pula Allah SWT menyelamatkan Nabi Yunus As dari perut ikan paus sebagaimana dimuat dalam Alquran surat Al Anbiya [21]: 87-88). Demikian juga kisah Nabi Ayub As di surat yang sama ayat 83-84.

Allah pun menyelamatkan Nabi Musa dari kejaran Fir'aun dan pasukannya. Firman Allah SWT: *Musa keluar dari kota itu dengan rasa tegang dan menunggu-nunggu dengan khawatir. Dia berdoa, "Tuhanku, selamatkan aku dari orang-orang zalim itu."* (TQS al-Qashash [28]: 21).

Sebelumnya Nabi Musa bermohon kepada Allah ketika harus mendakwahi Fir'aun dan pengikutnya yang berwatak keras. Musa berkata, *"Tuhanku lapangkanlah untukku dadaku dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskan kekakuan lidahku supaya mereka mengerti perkataanku."* (TQS Thaha [20] 25-28).

Walhasil, doa adalah senjatanya orang yang beriman dalam menghadapi segala keadaan. **najih ibrahim**

Qurban Sambil Mendirikan Masjid

TQB 1438H

Tebar Qurban Berkah 20 Th Pengabdian

AYO QURBAN

Harga Kambing : Rp1.850.000 BB 24-29kg

Tersedia pula bb 31 kg keatas Rp18.500.000 (Rp. 2.645.000/ orang)

Harga Sapi :

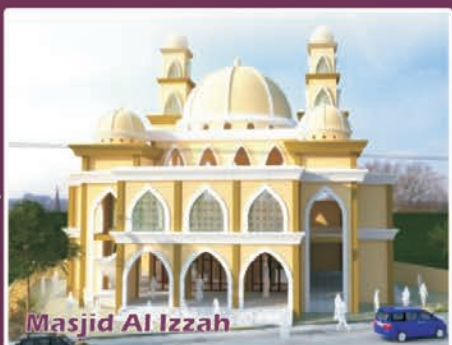
Alhamdulillah 20.000 hewan aqiqah dan qurban telah tersalurkan

Juga melayani jasa pemesanan aqiqah

Rek Transfer : 7069211423 an.qurban berkah

Rek Transfer : 7069211563 an.aqiqah berkah

aqiqahberkah.com

Masjid Al Izzah

Pemesanan : 081330438705, 085749157603(wa), 082140280004 (wa)

dengan beriklan
di Media Umat, Insya Allah
produk Anda
akan dikenal oleh
lebih dari **150.000**

pembaca **Tabloid**
Media Umat
yang tersebar di seluruh
penjuru nusantara

Dapatkan Discount Special

TARIF IKLAN

URAIAN	UKURAN	HARGA
1 Halaman Back Cover	255 X 370 mm	Rp 20,000,000
1 Halaman Dalam	255 X 360 mm	Rp 16,000,000
½ Halaman Dalam	255 X 180 mm	Rp 8,000,000
1/4 Halaman Dalam	125 X 180 mm	Rp 4,000,000
1/8 Halaman Dalam	125 X 90 mm	Rp 2,000,000
1/16 Halaman Dalam	125 X 45 mm	Rp 1,000,000
Advetorial 1 Halaman	255 X 360 mm	Rp 11,000,000
Center Spread (2 Halaman)	520 X 360 mm	Rp 36,000,000

Iklan, hubungi:
0857 1713 5759 (Telp/ WA)
email: iklan.tabloidmu@gmail.com,
www.mediaumat.com



KETENTUAN IKLAN

- Materi diserahkan selambat-lambatnya 1 minggu (7 hari) sebelum terbit.
- Materi iklan dalam bentuk softcopy dengan format CDR, JPG, TIF resolusi 300 dpi, CMYK.
- Desain iklan menjadi tanggung jawab pihak pemasang iklan.
- Materi iklan tidak boleh bertentangan dengan aturan Islam, serta tidak menyinggung hak cipta orang lain dan tidak memuat hal-hal yang dianggap fitnah, penghinaan, atau merugikan nama baik pihak lain.
- Pihak pemasang bertanggung jawab sepenuhnya apabila dikemudian hari terjadi gugatan oleh pihak lain atas isi materi iklan tersebut.
- Pembayaran dilakukan maksimal 1 minggu sebelum terbit.
- Pembayaran di transfer ke Rekening:
- BNI Syariah: 0245 8009 73 atau BSM: 7000 5898 47 An. Budi Darmawan.





MEDIAUMAT.NEWS

MEMPERJUANGKAN KEHIDUPAN ISLAM

Media Umat Online atau MU Online hadir di tengah-tengah hiruk pikuk keterbukaan informasi yang luar biasa. Begitu derasnya informasi terkadang tidak tahu lagi mana informasi yang benar, akurat, dan dapat dipercaya. MU Online hadir dengan berita-berita yang aktual, tajam, akurat, dapat dipercaya, dan mencerdaskan umat. Sesuai dengan motto kami "Melanjutkan Kehidupan Islam" tampil dengan warna berita yang berbeda dan melihat berbagai peristiwa dengan kacamata khas Islam serta memihak kepada kaum Muslim. Selamat membaca!



@Tabloid.Mu



0857.1713.5759